

**BENTUK PERENCANAAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS 9
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 223
YANG DITUNJUK PEMERINTAH SEBAGAI SEKOLAH INKLUSIF
(Suatu Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 Jakarta
Timur)**



**JOKO RETNO
1335041079
Pendidikan Luar Biasa**

**Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

**Judul: BENTUK PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS 9 DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 223 YANG DITUNJUK
PEMERINTAH SEBAGAI SEKOLAH INKLUSIF
(Suatu Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223
Jakarta Timur)**

**Nama Mahasiswa : Joko Retno
Nomor Registrasi : 1335041079
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Lulus : 8 Juli 2010**

Pembimbing I

Pembimbing II

**M Arif Taboer, M.Pd
NIP. 19741230 200801 1 009**

**Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19780822 200212 1 002**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

	Nama	Tanda tangan	Tanggal
(Dekan)	Dr. Karnadi, M.Si
(Pembantu Dekan I)	Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd
(Ketua Jurusan)	Dra. Wuryani, M.Pd
Anggota	M Arif Taboer, M.Pd
Anggota	Indra Jaya, M.Pd
Anggota	Drs. Nirsantono Hasnul
Anggota	Murni Winarsih, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Joko Retno
No. Registrasi : 1335041079
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Bentuk Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 9 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 Yang Ditunjuk Pemerintah Sebagai Sekolah Inklusif ” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada 14 Mei sampai 17 Juni 2010.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2010

Joko Retno

ABSTRAK

Joko Retno. *Bentuk Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 9 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 Yang Ditunjuk Pemerintah Sebagai Sekolah Inklusif.* Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh salah satu bentuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan analisis dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif yang berada di Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9.

Hasil penelitian yang telah didapat menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif. Belum membuat tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa.

ABSTRACT

Joko Retno. *Planning the learning of social science subjects at grade 9 in 233 junior high schools which government-appointed as an inclusive school*. Jakarta Science Education Faculty, Jakarta State University. 2010.

Purpose of this study was to obtain one form of learning plan social science subjects at grade 9 in 233 junior high schools which government-appointed as an inclusive school. Approach used is a qualitative approach and case study method of data collection using interviews and document analysis techniques.

This research was conducted at one junior high schools are appointed by the government as inclusive schools located in East Jakarta. Research subject is the subject teachers of social science class 9th.

Results of research that has been able to show that teachers of social science subjects at grade 9 junior high schools designated as schools inclusive government, not set the learning objectives, content learning, learning implementation, and evaluation of learning tailored to the abilities and needs held each student.

Tak terasa hidupku telah sampai pada titik dimana aku dapat memberikan
senyuman kecil di wajah kedua orangtuaku

Senyuman yang telah lama kudambakan dan kurindukan dan salah satu
senyuman terindah yang ingin kulihat selama ini

Senyuman itu seakan-akan mampu membayar semua rasa lelah kedua
orangtuaku, padahal....??? tidak

Rasa yang telah terurai selama aku mengejar semua impianku

Rasa yang ikhlas mereka lalui demi menjadikan aku seorang sarjana

Aku sadar bahwa senyuman itu belum mampu membayar semua
pengorbanan kedua orangtuaku

Ma...Pak...

Terima kasih atas semua yang telah Mama dan Bapak berikan untuk Joko
selama ini

Akhirnya Joko bisa menyelesaikan skripsi ini dan Joko bangga memiliki
orangtua seperti Mama dan Bapak

Thank you ALLAH

Kau telah jadikan aku anak laki-laki bagi Mama dan Bapak

Kau telah berikan aku orangtua yang penuh dengan impian yang kini telah
menjadi kenyataan

Sederatan kata untuk semua anak didunia,,,

Jika kau ingin sukses, sayangilah kedua orangtuamu

Jika kau ingin berhasil, sayangilah kedua orangtuamu

Jika kau ingin bahagia, sayangilah kedua orangtuamu

Karena dibalik kesuksesan seorang anak ada orangtua yang selalu berdoa
dan berbuat untuk kita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan kuasa-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 9 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 Yang Ditunjuk Pemerintah Sebagai Sekolah Inklusif".

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak M. Arif Taboer, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Indra Jaya, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan, saran serta pendapatnya demi selesainya skripsi ini. Tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada Dr, Asep Supena, M.Psi selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa terdahulu dan ibu Dra. Wuryani M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa sekarang, serta Drs. Nirsantono Hasnul selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti. Dr. Karnadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Pembantu Dekan I, beserta seluruh jajarannya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tidak lupa peneliti mengucapkan pula terima kasih kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 dan staf kurikulum yang telah bersedia diwawancarai oleh peneliti, serta untuk segenap guru dan karyawan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk keluarga tercinta, mama, bapak, mas ian, weni yang telah memberikan dukungan baik moril

dan materil yang sangat membantu selama penyusunan skripsi ini. Narni Astriani yang selalu setia menemani. Rades, Dimas, Ira, Dewi, April, Krisna, Susan, dan Pravitra yang tak pernah berhenti memberikan dorongan, saran, kritik, dan selalu bersedia meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran selama ini.

Terima kasih untuk seluruh dosen dan mahasiswa Pendidikan Luar Biasa atas semua kenangan terindah yang takkan terlupakan dalam ingatan peneliti. Semoga semua itu tak hilang termakan oleh waktu dan semoga kita bisa memajukan dunia Pendidikan Luar Biasa.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk khalayak ramai terutama dosen, mahasiswa, dan para pendidik di seluruh dunia. Semoga peneliti dan skripsi ini mendapatkan hidayah dan barokah dari Allah SWT, amin.

Jakarta, Juni 2010

Peneliti

JR

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Bentuk Perencanaan Pembelajaran	
1. Pengertian Bentuk Perencanaan Pembelajaran	8
2. Model-model Perencanaan Pembelajaran	14
3. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran	37
4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran	38
5. Perangkat Perencanaan Pembelajaran	40
B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	45
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	46

C. Hakikat Sekolah Menengah Pertama.....	49
D. Hakikat Sekolah Inklusif.....	51
1. Pengertian Sekolah Inklusif.....	51
2. Penempatan Anak di Sekolah Inklusif.....	53
3. Landasan Sekolah Inklusif.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	60
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	60
C. Latar Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	63
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL

A. Deskripsi Data.....	71
1. Profil Informan.....	71
2. Profil Siswa Kelas 9.....	73
3. Tujuan Pembelajaran.....	74
4. Isi Pembelajaran.....	80
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	84
6. Evaluasi Pembelajaran.....	90
B. Temuan Hasil.....	94
C. Pembahasan Temuan Hasil.....	95

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
--------------------	-----

B. Implikasi.....	104
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
Lampiran.....	109
Daftar Riwayat Hidup.....	248

DAFTAR TABEL

Kompetensi Dasar.....	79
Materi Pokok/Pelajaran.....	84
Kegiatan Pembelajaran.....	87
Penilaian.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen.....	109
Pedoman Wawancara.....	110
Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS.....	111
Hasil Wawancara Staf Kurikulum.....	125
Silabus Semester I.....	131
Silabus Semester II.....	146
RPP Semester I.....	159
RPP Semester II.....	200
Surat Izin Penelitian.....	246
Surat Keterangan Penelitian.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu-individu yang terlahirkan ke dunia ini memiliki keistimewaan masing-masing dan tidak dapat kita banding-bandingkan satu sama lainnya meskipun hanya untuk melihat mana yang lebih baik diantaranya. Keistimewaan-keistimewaan tersebut merupakan anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada setiap individu-individu yang diciptakan-Nya. Namun, hanya dengan kebaikan hati-Nyalah ada sebagian individu yang mengalami hambatan dan gangguan dalam mengembangkan keistimewaan-keistimewaannya tersebut, semua itu tak lain karena Allah SWT mengetahui dengan pasti kemampuan-kemampuan setiap makhlukNya.

Selain keistimewaan-keistimewaan tersebut yang tak dapat dibanding-bandingkan, ada pula hal yang tak dapat dibeda-bedakan satu sama lainnya yaitu hak. Setiap individu yang terlahir baik yang mengalami hambatan dan gangguan maupun yang tidak mengalami hambatan dan gangguan memiliki hak-hak yang sama terutama hak untuk hidup, selain itu hak berbicara dan berpendapat serta hak mendapatkan pendidikan tak dapat dibeda-bedakan pula.

Hal tersebut telah diatur oleh negara dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 " setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" dan ayat 2 " setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya", dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 " setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu", serta undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 48" pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 tahun untuk semua anak", pasal 49 " negara, pemerintah, keluarga, dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak dalam memperoleh pendidikan". Setelah membaca undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, tanpa ada perbedaan dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Semua undang-undang tersebut memberikan kabar gembira untuk semua anak-anak khususnya anak-anak yang mengalami gangguan dan hambatan, karena pemerintah telah mencanangkan program sekolah inklusif. Sekolah inklusif merupakan wadah pendidikan yang di dalamnya tidak membeda-bedakan serta mengkotak-kotakkan anak-anak yang mengalami gangguan dan hambatan dengan anak-anak pada umumnya atau yang lebih sering disebut anak-anak normal.

Akhir-akhir ini sering kita mendengar istilah dalam dunia pendidikan yaitu sekolah inklusif. Sekolah inklusif merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. Banyak sudah sekolah-sekolah inklusif berdiri di Indonesia dan sekolah-sekolah tersebut menerima semua individu baik yang mengalami hambatan dan gangguan maupun yang tidak mengalami hambatan dan gangguan.

Semua itu didukung dengan dikeluarkannya surat edaran Dirjen Dikdasmen 380/C.06/MN/2003 pada tanggal 20 Januari 2003 tentang pendidikan inklusif, "menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap kabupaten dan kota sekurang-kurangnya empat sekolah terdiri dari SD, SMP, SMA, SMK". Semua undang-undang itu mencerminkan bahwa negara sangat menjunjung tinggi kesamaan hak dalam dunia pendidikan, hanya saja dalam implementasinya negara masih butuh waktu dan proses yang panjang untuk mewujudkan dunia pendidikan yang sesuai dengan undang-undang tersebut. Masih banyak individu-individu yang belum bisa merasakan bangku sekolah baik individu yang mengalami hambatan dan gangguan maupun yang tidak mengalaminya.

Usaha yang dilakukan pemerintah mulai menunjukkan hasil dengan banyaknya individu-individu yang mengalami hambatan dan gangguan diterima di sekolah-sekolah milik pemerintah yang telah ditunjuk sebagai sekolah inklusif. Melihat semua keberhasilan itu tidak

lepas dari usaha yang dilakukan semua pihak khususnya para guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif khususnya sekolah pertama negeri tersebut.

Usaha-usaha guru itu tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Setiap guru dituntut dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua siswa karena keberhasilan pembelajaran ada di tangan guru. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan bagaimana guru mengembangkan kurikulum yang ada disesuaikan dengan kondisi siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.

Perencanaan pembelajaran di sekolah umum dengan sekolah inklusif memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Kita telah terbiasa dengan pembelajaran di sekolah umum. Namun, pembelajaran di sekolah inklusif merupakan sesuatu yang belum dipahami khalayak ramai. Perencanaan pembelajaran juga mencerminkan bagaimana sekolah tersebut memperlakukan anak yang mengalami hambatan dan gangguan dengan anak normal yang ada di sekolah tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang dicanangkan pemerintah dalam kurikulum. Ilmu

Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang mempelajari interaksi manusia serta menganalisis semua gejala dan masalah yang terjadi secara terpadu dan merupakan gabungan dari sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, serta budaya. Mata pelajaran tersebut menuntut siswa-siswi mampu menggunakan daya menghafalnya secara optimal. Hal tersebut cenderung membuat para siswa kurang begitu berminat dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Melihat semua perkembangan yang terjadi peneliti tertarik dengan bagaimana anak-anak yang mengalami hambatan dan gangguan dengan anak normal diperlakukan. Namun peneliti melihatnya dari segi perencanaan pembelajarannya saja karena perencanaan pembelajaran mencerminkan semuanya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti perencanaan pembelajaran di sekolah inklusif khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 Sekolah Menengah Pertama.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi masalah tersebut. Guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kelas 9 Sekolah Menengah Pertama agar pembelajaran dapat dipahami oleh semua siswa siswi baik yang mengalami hambatan dan gangguan maupun yang tidak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Dalam memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif yang tepat untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan sekolah berdasarkan tempat yang terdekat dan memiliki siswa yang mengalami hambatan dan gangguan yang beragam.

Untuk mewujudkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian di salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif yang ada di Jakarta. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut selain telah ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif dan juga sekolah tersebut telah menerima siswa yang mengalami hambatan dan gangguan yang beragam. Sehingga menjadi tempat yang cukup baik untuk melakukan penelitian seperti yang diharapkan peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada bentuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif di Jakarta. Adapun pertanyaan tersebut adalah: Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di salah

satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif.

D. Manfaat Penelitian

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Guru

Diharapkan para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusif dapat lebih menguasai dalam membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kondisi para siswa, sehingga memberikan kemajuan pada sekolah tersebut dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Peneliti selanjutnya

Semoga hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan atau rujukan dalam melakukan penelitian sejenis ataupun meneruskan penelitian ini agar dunia pendidikan indonesia terus mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Bentuk Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik perlu melakukan perencanaan pembelajaran (Pengajaran) terlebih dahulu, agar dalam pelaksanaannya pendidik memiliki persiapan yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki pengertian yang beragam dikarenakan para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran. Untuk mendapatkan pengertian perencanaan pembelajaran dapat ditelusuri dengan mendefinisikan kata-kata perencanaan pembelajaran tersebut terlebih dahulu.

Menurut Cunningham perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

¹Perencanaan yang diungkapkan di sini menekankan penyeleksian dan menghubungkan sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dan demi mencapai tujuan.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.² Perencanaan yang diungkapkan di sini adalah memperhitungkan serta menentukan jalan untuk mencapai tujuan.

Menurut Gaffar perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³ Gaffar melihat perencanaan adalah proses dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Hadari Nawawi mengatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴ Perencanaan yang diungkapkan disini adalah bagaimana menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah demi mencapai tujuan.

¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.1

² Udin Syaefrudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.141

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.16

Melihat pengertian-pengertian perencanaan di atas, hal yang terpenting adalah perencanaan merupakan suatu cara yang tersusun dengan baik demi mencapai tujuan. Mencapai suatu tujuan bukan hal mudah, semua dapat tercapai dengan suatu cara yang tersusun dengan baik dan tujuan pun tercapai dengan baik pula.

Sedangkan, pembelajaran memiliki pengertian-pengertian yang beragam pula. Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran yang diungkapkan disini memiliki arti yaitu sebuah gabungan dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁶ Dapat dikatakan pembelajaran yang diungkapkan adalah proses pengelolaan

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008) h.57

⁶ Syaiful Sagala, *Op.cit*, h.61

lingkungan untuk menghasilkan respons dari individu di lingkungan tersebut.

Wina mengatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁷ Untuk mencapai tujuan diperlukan proses kerjasama antara guru dan siswa dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, itulah yang disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸ Secara sederhana dapat dikatakan pembelajaran adalah kegiatan guru dan siswa yang telah terprogram.

Jones atau Mulyani Sumantri mengatakan pembelajaran atau pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.26

⁸ Syaiful Sagala, *Op.cit*, h.62

memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran atau pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi para siswa.⁹

Setelah membaca semua pengertian-pengertian pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian sesuatu hal yang telah terprogram antara guru dan siswa dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada untuk mencapai tujuan. Hal yang ditekankan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang terprogram untuk mencapai tujuan.

Menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran itu meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan.¹⁰ Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Philip Combs pun mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran atau pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan

⁹ Abdul Majid, *Loc.Cit*, h.16

¹⁰ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press dan JP Books,2007) h.30

kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat.¹¹ Maksud dari pengertian tersebut adalah menyusun secara rasional dari hasil analisis untuk tercapainya pendidikan yang lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuannya.

Perencanaan pembelajaran menurut Wina adalah proses pengambilan keputusan, hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹² Secara singkat dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran atau pengajaran adalah keputusan dari hasil berfikir yang rasional untuk mencapai perubahan perilaku dengan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan.

Setelah disajikan beberapa pengertian-pengertian tersebut di atas dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran atau pengajaran adalah hasil berfikir secara rasional setelah melihat potensi-potensi dan sumber-sumber yang ada kemudian mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yakni perubahan perilaku dengan serangkaian kegiatan yang terprogram. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai keberhasilan

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.2

¹² Wina Sanjaya, *Op.cit*, h.28

pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Model-model Perencanaan Pembelajaran

Pada sistem intruksional, kita dihadapkan tiga buah pertanyaan penting, yakni bagaimana cara mendesain suatu program, struktur program bagaimana yang akan dipergunakan, dan pola mengajar apa yang akan diterapkan sehubungan dengan pelaksanaan program yang telah didesain. Ketiga pertanyaan tersebut perlu mendapat jawaban yang jelas, sedangkan jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut tentu saja akan saling mengait satu sama lain. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem", model-model perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹³

a. Model Perencanaan Pembelajaran Versi PBTE

Perencanaan pembelajaran PBTE (*Performance Based Teacher Education*) atau yang lebih dikenal sebagai pendidikan guru berbasis kompetensi dapat ditemui dalam teori Skinner. Model ini mencakup spesifikasi tepat mengenai kompetensi atau perilaku

¹³ Oemar Hamalik, *Op.cit*, h.59

yang harus dipelajari berdasarkan modul, pengalaman pribadi dan di lapangan.

Pengembangan program instruksional dilaksanakan dengan pendekatan sistemik. Pendekatan ini mempertimbangkan semua faktor dan komponen-komponen yang ada, sehingga pelaksanaan program akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pola pendekatan tersebut maka sistem instruksional dikembangkan melalui prosedur sebagai berikut: merumuskan asumsi-asumsi secara jelas dan khusus; mengidentifikasi kompetensi; merumuskan tujuan-tujuan secara deskriptif; menentukan tingkat-tingkat kriteria dan jenis assement; pengelompokan dan penyusunan tujuan-tujuan pelajaran berdasarkan urutan psikologis untuk mencapai maksud-maksud instruksional; mendesain strategi instruksional; mengorganisasi sistem pengelolaan kelas; mencobakan program; menilai desain instruksional; memperbaiki kembali program.

Perencanaan pembelajaran PBTE memiliki karakteristik-karakteristik yang digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: 1) implied characteristics; 2) related and describe characteristics.¹⁴

¹⁴ *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, 2009. www.evanchristian45.blogspot.com

- 1) Implied characteristics, dalam kategori ini perencanaan pembelajaran PBTE memiliki 3 karakteristik yaitu: a) individualisasi, merupakan pembelajaran bersifat individualisasi dan personalisasi. Hal ini disebabkan oleh karena latar belakang serta tujuan para siswa berbeda-beda dan juga waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa berbeda-beda pula; b) feedback, pengalaman belajar siswa dibimbing oleh feedback
Related and describe characteristics, dalam kategori ini karakteristik perencanaan pembelajaran PBTE terdiri dari: field setting, broad base for decision making, protocol and training material, student participation, research oriented and regenerative, career continuous dan role integration.
- 2) yang terdiri atas apa yang dilihat, didengar atau dirasakan tentang bagaimana reaksi orang lain terhadap perbuatannya; c) program sistemik, seluruh program merupakan suatu sistem yang bertujuan menentukan proses yang akan digunakan.

b. Model Perencanaan Pembelajaran Sistemis

Suatu model penggunaan pendekatan sistem dalam rangka mengembangkan course design adalah sebagai berikut: 1) identifikasi tugas-tugas; 2) analisis tugas; 3) penetapan

kemampuan; 4) spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap; 5) identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan; 6) perumusan tujuan; 7) kriteria keberhasilan program; 8) organisasi sumber-sumber belajar; 9) pemilihan strategi pengajaran; 10) uji lapangan program; 11) pengukuran reliabilitas program; 12) perbaikan dan penyesuaian program; 13) pelaksanaan program; 14) monitoring program.

1) Identifikasi tugas-tugas

Kegiatan merancang suatu program harus dimulai dari identifikasi tugas-tugas yang menjadi tuntutan suatu pekerjaan. Karena itu perlu dibuat suatu job description secara cermat dan lengkap. Berdasarkan tuntutan pekerjaan itu, selanjutnya ditentukan peranan-peranan yang harus dilaksanakan sehubungan dengan job tersebut, yang menjadi titik tolak untuk menentukan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh lulusan.

2) Analisis tugas

Tugas-tugas yang telah ditetapkan secara dimensional dijabarkan menjadi seperangkat tugas yang lebih terperinci. Setiap dimensi tugas dijabarkan sedemikian rupa yang mencerminkan segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh lulusan.

3) Penetapan kemampuan

Langkah ini sejalan dengan langkah yang ditetapkan sebelumnya. Setiap kemampuan hendaknya didasarkan pada kriteria kognitif, efektif dan performance, serta produk, dan eksploratoris. Tentu saja kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu harus relevan dengan tuntutan kerja yang telah ditentukan.

4) Spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Hal-hal tersebut ditampilkan sebagai kriteria kognitif, afektif, dan performance (perbuatan). Setiap kemampuan yang perlu dimiliki. Dirinci menjadi kemampuan apa, sikap-sikap apa, dan keterampilan-keterampilan apa yang perlu dimiliki oleh setiap lulusan.

5) Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan

Langkah ini merupakan analisis kebutuhan pendidikan dan latihan, artinya jenis-jenis pendidikan dan atau latihan-latihan yang sewajarnya disediakan dalam rangka mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan, seperti belajar teoritik dan praktek atau latihan lapangan.

6) Perumusan tujuan

Tujuan-tujuan program atau tujuan pendidikan ini masih bersifat umum, sebagai tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum (TIU). Tujuan-tujuan yang dirumuskan harus koheren dengan kemampuan-kemampuan yang hendak dikembangkan.

7) Kriteria keberhasilan program

Kriteria ini sebagai indikator keberhasilan suatu program. Keberhasilan itu ditandai oleh ketercapaian tujuan-tujuan atau kemampuan yang diharapkan. Tujuan-tujuan program dianggap tercapai jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

8) Organisasi sumber-sumber belajar

Langkah ini menekankan pada materi pelajaran yang akan disampaikan sehubungan dengan pencapaian tujuan kemampuan yang telah ditentukan. Komponen ini juga berisikan sumber materi dan objek masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

9) Pemilihan strategi pengajaran

Titik berat analisis pada langkah ini adalah penentuan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kemampuan yang diharapkan. Perlu dirancang kegiatan-

kegiatan pengajaran dan dalam bentuk kegiatan tatap muka. Kegiatan berstruktur dan kegiatan mandiri serta kegiatan pengalaman lapangan yang relevan dengan bidang yang bersangkutan. Strategi pengajaran terpadu dapat menunjang keberhasilan program pengajaran ini disamping strategi pengajaran remedial.

10) Uji lapangan program

Uji coba program yang telah didesain dimaksudkan untuk melihat kemungkinan keterlaksanaannya. Melalui uji coba secara sistematis dapat dinilai hingga kemungkinan keberhasilan, jenis kesulitan yang pada gilirannya memberikan informasi balikan untuk perbaikan program.

11) Pengukuran reliabilitas program

Pengukuran ini sejalan dengan pelaksanaan uji coba program di lapangan. Berdasarkan pengukuran itu dapat dicek sejauh mana efektifitas program, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan efektivitas sistem instruksional. Informasi pengukuran dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan dan penyusunan program.

12) Perbaikan dan penyesuaian program

Langkah ini merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakannya uji coba dan pengukuran. Perbaikan dan adaptasi program mungkin diperlukan guna menjamin konsistensi koherensi, dan monitoring sistem, dan selanjutnya memberikan umpan balik kepada organisasi sumber-sumber, strategi pengajaran, dan motivasi belajar.

13) Pelaksanaan program

Pada tingkat ini perlu dirancang dan dianalisis langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka pelaksanaan program. Langkah ini didasarkan oleh suatu asumsi, bahwa rancangan program yang telah didesain secara cermat dan telah mengalami uji coba serta perbaikan dapat dipublikasikan dan dilaksanakan dalam sampel yang lebih luas.

14) Monitoring program

Sepanjang pelaksanaan program perlu diadakan monitoring secara terus menerus dan berkala untuk menghimpun informasi tentang pelaksanaan program. Kegiatan monitoring hendaknya didesain secara analisis. Mungkin selama pelaksanaan masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan diadaptasikan, dengan demikian diharapkan

pada akhirnya dikembangkan suatu program yang benar-benar sinkron dengan kebutuhan lapangan dan memiliki kemampuan beradaptasi.

c. Model Perencanaan Pembelajaran Model Davis

Teknik merancang sistem belajar berlangsung dalam tahap-tahap sebagai berikut: 1) menetapkan status sistem pembelajaran; 2) merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran; 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi; 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas; 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar. Kelima tahapan sistem ini mesti dilakukan sedemikian rupa dan semuanya bagaikan komponen-komponen sistem yang terpadu secara menyeluruh. Berikut penjelasan hal-hal tersebut di atas:

1) Penetapan Status Sistem Pembelajaran

Kurang tepat jika ada yang berpandangan bahwa merancang suatu sistem dimulai dari perumusan tujuan secara spesifik. Sebenarnya semua usaha perancangan suatu sistem senantiasa dimulai dari menetapkan kedudukan sistem pembelajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasinya. Kemudian dilaksanakan perancangan kembali atau membuat desain baru.

Tahap ini dimulai dengan memikirkan daerah pelajaran apa yang telah diberikan. Untuk itu perlu koordinasi antara semua guru yang berada dan bertanggung jawab dalam daerah pelajaran tersebut, dan dengan sendirinya membutuhkan waktu dan usaha tertentu. Usaha perancangan suatu desain pelajaran banyak yang harus dipertanyakan lebih dulu, misalnya berapa banyak siswa yang mempelajarinya, bagaimana latar belakang mereka, dalam hal apa mereka berbeda dan dalam hal apa mereka memiliki kesamaan, berapa banyak hal yang harus diajarkan, apa kekuatan dan kelemahan pelajaran tersebut, bagaimana pelaksanaan pelajaran yang telah ada itu, dan masalah-masalah apa yang sedang dihadapi. Perlu ditentukan terlebih dahulu kedudukannya, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu mendapat jawaban sebelum desain pelajaran mulai dikembangkan.

Selain dari itu, perlu diadakan survei terlebih dahulu tentang tenaga, fasilitas, peralatan, dan sumber-sumber yang diperlukan. Semua lingkungan yang penting untuk melaksanakan suatu program pengajaran harus dideskripsikan secara teliti dan terperinci. Jika perancang sistem pengajaran hendak menetapkan kedudukan sistem yang telah ada

sekarang, maka dia perlu menjawab beberapa pertanyaan berikut: a) karakteristik-karakteristik apa yang terdapat dalam sistem pengajaran di mana dia harus bekerja. Apa tujuannya dan alat atau cara-cara apa yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan itu; b) sumber-sumber apa yang akan digunakan, misalnya ruang, media, buku-buku, peralatan, dan lain-lain. Apa batas-batasnya dan hambatan-hambatan apa yang ada; c) siapa siswanya, keterampilan-keterampilan dan harapan-harapan apa serta kebutuhan-kebutuhan belajar apa yang mereka miliki atau yang mereka rasakan dan berapa jumlah siswa yang ada itu; d) apa yang sebaiknya diperbuat untuk memberikan kontribusi pelajaran dalam usaha mencapai tujuan-tujuan itu dan untuk membantu siswa belajar.

Hal-hal yang diminta oleh pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dipelajari dan dikenali terlebih dahulu oleh setiap perancang sistem pembelajaran (guru) dengan alasan sebagai berikut: a) jika guru telah mengenali kedudukan sistem yang ada maka dia akan menggunakan sumber-sumber yang telah ada sebagaimana mestinya; b) jika guru telah memiliki data tentang para siswa, maka dia dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya, kemampuan siswa belajar dan

sesuai dengan apa yang mereka ingin pelajari; c) guru sendiri akan menyadari kemampuan-kemampuan yang dia miliki dan akan berusaha menggunakan segenap kemampuannya itu atau akan berusaha menggunakan segenap kemampuannya sendiri lebih lanjut, lebih mempersiapkan diri guna membantu para siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Langkah selanjutnya dan yang sangat penting dalam rangka merancang atau sistem pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan penting artinya dalam menentukan urutan bahan yang akan disampaikan, metode mengajar, dan prosedur evaluasi yang akan dikembangkan.

Pemilihan dan perumusan tujuan pada hakikatnya adalah suatu proses membuat keputusan. Berdasarkan informasi tentang apa yang ingin diketahui oleh siswa, apa yang mereka butuhkan, bahan pelajaran apa yang ingin diajarkan dan berbagai informasi penting lainnya, maka guru menetapkan perangkat tujuan yang hendak dicapai para siswa. Jadi, tujuan mengajar sebenarnya adalah tujuan belajar.

Tanpa perumusan tujuan yang khusus, jelas, teliti dan operasional sering guru sulit menentukan bahan apa yang hendak diajarkan oleh sebab tanpa tujuan-tujuan itu, guru tidak memiliki landasan yang dapat dijadikan pegangan dan kriteria dalam menentukan bahan pelajaran dan desain pengajaran yang relevan.

Tujuan mengandung makna yang penting dalam rangka menentukan prosedur instruksional yang akan ditempuh oleh guru. Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan tersebut maka disarankan agar guru merancang kegiatan-kegiatan yang serasi untuk membantu siswa belajar. Oleh sebab itu, penentuan tujuan secara cermat akan memudahkan guru meneliti dan menggunakan metode-metode mengajar yang dinilai efektif dalam proses belajar mengajar.

Sudah menjadi keharusan dalam setiap sistem pembelajaran perlu ditentukan prosedur penelitian dengan maksud menilai hingga mana kemajuan belajar para siswa dalam usaha mencapaitujuan yang telah ditentukan. Penilaian yang penting bagi siswa dan bagi guru. Bagi siswa, penilaian berfungsi sebagai upaya meneliti kemajuan belajar, bagi guru merupakan umpan balik untuk menentukan hingga mana terjadi

dampak sistem pembelajaran yang telah dikembangkannya terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, program yang telah dikembangkan itu membutuhkan pula balikan yang pada gilirannya menjadi bahan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem.

Perumusan tujuan merupakan tahap yang paling penting dalam sistem pembelajaran. Alasannya adalah sebagai berikut:

- a) umumnya desain pembelajaran didasarkan pada tujuan-tujuan. Isi pelajaran dan prosedur instruksional dipilih untuk membantu siswa dalam upaya mencapai tujuan;
- b) tujuan memainkan peranan kritis dalam evaluasi pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar bagi evaluasi dan merupakan kriteria utama dalam mempertimbangkan prestasi belajar siswa dan keberhasilan guru;
- c) kemungkinan terjadi salah kaprah atau ketercampurbauran dapat dihindari sedemikian rupa karena tujuan-tujuan tadi sebagai media komunikasi dan memberikan alat yang sama bagi semua guru;
- d) tujuan menjadi pedoman bagi siswa yang mengarahkan kegiatan belajar mereka dan untuk menilai kemajuan belajar yang telah mereka lakukan sebelumnya.

3) Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan asumsi, bahwa setiap guru merumuskan perangkat tujuan mengajar yang berarti akan memberikan pelajaran baru. Jika guru telah merumuskan tujuan belajar bagi siswanya, maka sesungguhnya guru telah mengetahui hal-hal apa yang perlu dikerjakan atau diperbuat oleh siswanya. Karena itu, setiap perumusan tujuan senantiasa harus disertai dengan perencanaan evaluasi instruksional. Untuk jelasnya, renungkan beberapa pertanyaan berikut ini: a) bagaimana saya mengetahui bahwa para siswa telah mencapai tujuan-tujuan belajarnya; b) bagaimana saya dapat menerangkan bahwa saya telah melakukan tugas pekerjaan dengan baik dalam menciptakan kondisi belajar bagi para siswa; c) bagaimana saya mengetahui bahwa prosedur kerja yang saya tempuh baik atau masih kurang memadai; 4) bagaimana saya mengetahui, bahwa prosedur mengajar yang saya lakukan selama ini perlu diperbaiki dan dalam hal apa perlu mendapat perhatian.

Semua pertanyaan tersebut berkenaan dengan pertanyaan evaluasi instruksional. Kendatipun masalah evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu proses instruksional, namun masalah ini perlu dirancang sebelumnya. Dua alasan pokok

yang mendukung pendapat ini adalah: pertama, rencana evaluasi secara langsung mengembangkan secara langsung tujuan-tujuan pelajaran; kedua, rencana evaluasi adalah alat untuk mengecek apakah tujuan-tujuan telah dirumuskan secara jelas dan tepat. Karena itu rencana program evaluasi harus dilakukan dengan berhati-hati dan teliti.

4) Pendeskripsian dan Pengkajian Tugas

Deskripsi tugas (task description) dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: cara-cara apa yang paling efisien dan efektif yang sebaiknya dilakukan oleh seorang ahli atau perancang sistem agar siswa melakukan kegiatan belajar; langkah-langkah apa yang dikerjakan dalam melaksanakan suatu tugas.

Kedua pertanyaan ini menggambarkan, bahwa suatu deskripsi tugas dimaksudkan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang ahli bila dia melakukan suatu tugas. Tugas-tugas dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni tugas-tugas tindakan (task action) yang memiliki pengertian yaitu seperangkat langkah yang dirumuskan secara jelas dan dapat diamati serta dapat diperinci menjadi subtugas-subtugas; tugas-tugas (cognitive task) yang juga memiliki

pengertian kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara mental yang umumnya tidak dapat diamati, kendatipun langkahnya dapat disusun secara berurutan tetapi berbeda dengan unsur kreativitas. Unsur itu dapat dilakukan, tetapi tak mungkin mengerjakan langkah-langkahnya dalam bentuk dan urutan yang sistematis dan logis.

Suatu deskripsi tugas atau seperangkat tujuan selanjutnya dianalisis menjadi jenis-jenis belajar yang perlu dilakukan. Suatu tugas dianalisis menjadi sejumlah kegiatan belajar, untuk melakukan suatu tugas yang telah dideskripsikan diperlukan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dikembangkan dalam analisis tugas. Hal-hal itu harus diajarkan kepada para siswa. Jenis-jenis belajar demikian perlu sekali dianalisis, oleh sebab erat pertaliannya dengan prosedur instruksional. Untuk jenis-jenis belajar tertentu akan dibutuhkan prosedur instruksional tertentu pula. Antara tujuan, deskripsi tugas, dan analisis tugas saling berinteraksi satu sama lain.

5) Pelaksanaan Prinsip-prinsip Belajar

Sesuatu yang keliru jika seorang perancang sistem pengajaran langsung menentukan metode mengajar yang akan digunakannya dengan mengabaikan apa yang ingin diajarkan

kepada siswanya. Seharusnya, dia menetapkan lebih dulu hal-hal yang ingin diajarkan, lalu mempertimbangkan berbagai alternatif metode mengajar yang akan digunakan. Didalam merancang sistem pembelajaran, guru perlu menjawab sejumlah pertanyaan berikut: a) bagaimana cara menyusun kondisi-kondisi yang memungkinkan para siswa belajar; b) keterampilan-keterampilan apa yang terlibat dalam perilaku untuk melaksanakan tugas dan bagaimana keterampilan-keterampilan itu sebaiknya dipelajari; c) konsep-konsep apa yang terlibat dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan dan bagaimana konsep-konsep itu sebaiknya dipelajari; d) prinsip-prinsip apa yang terlibat dalam melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan dan bagaimana prinsip-prinsip itu sebaiknya dipelajari; e) apa ada prinsip-prinsip umum belajar yang dapat dilaksanakan; f) bagaimana cara seseorang melaksanakan prinsip-prinsip itu; g) bagaimana guru menyusun kondisi-kondisi agar siswa bermotivasi belajar.

Dengan mempelajari prinsip-prinsip belajar maka guru dapat membantu para siswa belajar dengan jalan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya. Prinsip-prinsip belajar sebenarnya merupakan

seperangkat kriteria yang digunakan untuk memilih prosedur instruksional yang efektif dan juga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah metode mengajar.

d. Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI)

PPSI adalah suatu pedoman yang disusun oleh guru dan berguna untuk menyusun satuan pelajaran, PPSI terdiri dari komponen-komponen berikut: 1) pedoman perumusan tujuan; 2) pedoman prosedur pengembangan alat penilaian; 3) pedoman proses kegiatan belajar siswa; 4) pedoman program kegiatan guru; 5) pedoman pelaksanaan program; 6) pedoman perbaikan atau revisi.

- 1) Pedoman perumusan tujuan yang memberikan petunjuk bagi guru dalam merumuskan tujuan-tujuan khusus. Perumusan tujuan khusus itu berdasarkan pada pendalaman dan analisis terhadap pokok-pokok bahasan atau subpokok bahasan yang telah digariskan untuk mencapai tujuan instruksional dan tujuan kurikuler dalam GBPP;
- 2) Pedoman prosedur pengembangan alat penilaian yang memberikan petunjuk tentang prosedur penilaian yang akan ditempuh, tentang tes awal (pre test) dan tes akhir (post test),

tentang jenis tes yang akan digunakan dan tentang rumusan soal-soal tes sebagai bagian dari tujuan pelajaran.

- 3) Pedoman proses kegiatan belajar siswa, merupakan petunjuk-petunjuk bagi guru untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahasan pelajaran yang harus dikuasai dan tujuan khusus instruksional yang harus dicapai oleh para siswa.
- 4) Pedoman program kegiatan guru yang merupakan petunjuk-petunjuk bagi guru untuk merencanakan program kegiatan bimbingan sehingga para siswa melakukan kegiatan sesuai dengan rumusan TIK. Dalam hubungan ini guru perlu; merumuskan materi pelajaran secara terperinci, memilih metode-metode yang tepat, menyusun jadwal yang terperinci.
- 5) Pedoman pelaksanaan program yang merupakan petunjuk-petunjuk dari program yang telah disusun. Petunjuk-petunjuk itu berkenaan dengan dimulainya pelaksanaan tes awal dilanjutkan dengan penyajian atau penyampaian materi pelajaran sampai pada dilaksanakannya penilaian hasil belajar. Tentu saja petunjuk itu bersifat luwes yang memungkinkan perubahan dan perbaikan, serta peningkatan dari rencana semula.

6) Pedoman perbaikan atau revisi yang merupakan pengembangan program setelah selesai dilaksanakan. Perbaikan dilakukan berdasarkan umpan balik yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian akhir.

Dalam bukunya yang berjudul tatalaksana kurikulum B Suryo Subroto menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran pola prosedur pengembangan sistem (PPSI) sebagai berikut:¹⁵

Sistem intruksional merupakan suatu kesatuan yang teroganisir yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai yang diinginkan. Sejumlah komponen tersebut antara lain materi pelajaran, metode, alat dan evaluasi yang semuanya berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

PPSI memiliki langkah-langkah pokok dalam pengembangan sistem intruksional yaitu: 1) merumuskan tujuan-tujuan intruksional; 2) mengembangkan alat evaluasi; 3) menetapkan kurikulum; 4) merencanakan program kegiatan; 5) melaksanakan program.

1) Merumuskan tujuan-tujuan intruksional, perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan diharapkan dapat dimiliki oleh siswa dan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat ukur (nilai). Suatu

¹⁵ B Suryo Subroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.66

rumusan tujuan hendaknya berisi jenis-jenis kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan.

- 2) Mengembangkan alat evaluasi, fungsi alat evaluasi adalah untuk menilai sampai dimana para siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan-tujuan tersebut. Pengembangan alat evaluasi yang biasanya ditempuh sebagai langkah terakhir, sekarang ditempuh sebagai langkah kedua. Hal ini didasarkan atas prinsip pembelajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (output oriented) dimana penilaian terhadap suatu sistem intruksional didasarkan atas hasil yang dapat dicapainya.
- 3) Menetapkan kegiatan-kegiatan belajar, setiap tujuan intruksional tidak selalu memerlukan sejumlah (lebih dari satu) kegiatan belajar, sebab hal itu tergantung dari kompleks tidaknya kemampuan yang terkandung dalam tujuan intruksional tersebut. Setelah kegiatan-kegiatan dirumuskan kemudian ditetapkan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelumnya, agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Test untuk menilai kemampuan dasar, guru mengikuti kegiatan-kegiatan belajar

tertentu tersebut disebut test of entering behavior (TEB) yang berguna untuk menetapkan perlu tidaknya program khusus mengenai kemampuan-kemampuan dasar tertentu, sebelum para siswa menempuh kegiatan belajar yang dirumuskan.

- 4) Merencanakan program kegiatan, hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah menetapkan isi (materi) pelajaran yang akan diberikan, metode atau alat apa saja yang akan dipakai, dan jadwal pelajaran itu sendiri.
- 5) Melaksanakan program, dalam melaksanakan program ada langkah-langkah sebelum mengikuti program belajar, yaitu: mengadakan pre test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan evaluasi.

B Suryo Subroto juga memaparkan beberapa nilai positif mengenai pelaksanaan PPSI sebagai berikut:

- 1) Dalam hal persiapan mengajar, PPSI merupakan penjabaran silabus yang luas, memperhitungkan dengan seksama kemampuan apa yang akan diperoleh siswa sesudah ada kegiatan belajar (tujuan intruksional) serta dilengkapi alat evaluasi untuk meninjau sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. PPSI juga disiapkan bagi

pembelajaran suatu topik, sehingga dapat digunakan dalam beberapa kali kontak (pertemuan). Topik yang belum selesai dalam satu kali pertemuan, dilanjutkan pada pertemuan yang lain sesuai jadwalnya.

- 2) Dalam hal peranan kurikulum atau silabus, guru benar-benar berorientasi pada silabus yang ada, tidak terikat pada buku pelajaran sebab topik-topik materi pelajaran tidak bisa lepas dari silabusnya, sehingga hal ini akan meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- 3) Dalam hal pembelajaran (intruksional), tujuan intruksional sengaja dijelaskan kepada para siswa, sehingga kegiatan belajar mereka jelas sudah terarah pada pencapaian tujuan, jelas suatu peningkatan efisiensi tenaga, pikiran, dan waktu belajar.
- 4) Dalam evaluasi belajar, pengembangan evaluasi merupakan langkah kedua (sesudah perumusan tujuan) yang berfungsi sebagai pre test dan post test untuk mengukur keberhasilan tujuan; item test selalu disesuaikan dengan tujuan intruksionalnya; adanya pre test adalah untuk peningkatan efisiensi, sebab bila siswa telah berhasil dalam pre testnya berarti materi yang bersangkutan dapat dilewatkan; pada siswa

ada dorongan "self evaluation" (mengukur kemampuan dirinya) dengan membandingkan hasil pre test dan post test masing-masing.

3. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan perencanaan pembelajaran. Tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan (Sagala, 2003).¹⁶

Oemar Hamalik mengemukakan tentang fungsi perencanaan pembelajaran sebagai berikut: a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakssiswaan untuk mencapai tujuan itu; b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan; c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan; d. Kegiatan yang bersifat

¹⁶ Hi.Muhammad Ali Khan, *presentasi perencanaan pembelajaran*, 2009, <http://www.scribd.com>

trial dan error dalam mengajar Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat--minat siswa, dan mendorong motivasi belajar; e. Mengurangi dengan adanya organisasi yang baik dan metoda yang tepat; f. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada siswa.¹⁷

4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.¹⁸

Dalam bukunya yang berjudul perencanaan dan desain pembelajaran, Wina Sanjaya mengatakan manfaat perencanaan

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Abdul Majid, *Op.cit*, h.22

pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat tidak sengaja. Maksudnya, dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan akurat kita akan mampu memprediksikan seberapa besar keberhasilan yang akan dapat tercapai; b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik dapat memprediksi kesulitan-kesulitan apa saja yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu; c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat melalui perencanaan pembelajaran. Guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran; d. Perencanaan pembelajaran akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.¹⁹

Setelah membaca apa yang dikemukakan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op.cit*, h.33

daya secara efektif, dan perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.

5. Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dituangkan dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Minimal perangkat perencanaan pembelajaran yang perlu dipahami dan dikuasai guru meliputi silabi dan rencana pembelajaran. Berikut perangkat perencanaan pembelajaran:²⁰

a. Silabi

Salah satu tahapan pengembangan kurikulum adalah silabus dan silabus memiliki pengertian yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Adapun langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus berbasis kompetensi meliputi:

1) Menuliskan standar kompetensi

Standar kompetensi adalah bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Standar

²⁰ Suwardi, *Op.cit*, h.36

kompetensi dapat dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang operasional dan yang non-operasional sesuai dari karakteristik mata pelajaran serta cakupan materinya. Jumlah standar kompetensi untuk satu mata pelajaran bervariasi antara 6 sampai 15 butir.

Kata kerja operasional yang banyak digunakan di dalam perumusan standar kompetensi antara lain menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan, sedangkan kata kerja yang non operasional antara lain, mengetahui, memahami, dan menjelaskan.

2) Menuliskan kompetensi dasar

Dilihat dari cakupan materi dan kata kerja yang digunakan, standar kompetensi masih bersifat umum sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi yang dimiliki siswa harus dapat didemonstrasikan untuk menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Setiap standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3 sampai 6 butir kompetensi dasar. Cakupan materi pada kompetensi dasar lebih sempit dibanding pada standar

kompetensi. Kata kerja yang digunakan pada kompetensi dasar harus operasional, diantaranya menghitung, mengidentifikasi, membedakan, menafsirkan, menganalisis, menerapkan, merangkum, dan sebagainya. Kata kerja pada standar kompetensi dapat digunakan pada kemampuan dasar namun cakupannya lebih sempit.

3) Menuliskan materi pokok

Materi pokok atau materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Secara umum materi pokok atau materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

4) Menentukan strategi pembelajaran

Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan obyek belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar bukan menunjuk pada bentuk kegiatan pembelajaran

tatap atau interaksi siswa dengan guru. Berbagai alternatif pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi, serta materi yang dipelajari.

Pengalaman belajar dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengalaman belajar di dalam kelas dilaksanakan dengan mengadakan interaksi antar siswa dengan obyek atau sumber belajar.

5) Menentukan alokasi waktu

Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan ada 20 minggu untuk kegiatan belajar di kelas. Jika untuk setiap semester disiapkan 2 minggu untuk kegiatan remedial atau pengayaan, maka masih terdapat 18 minggu efektif per semesternya. Kalau suatu mata pelajaran tertentu memiliki 3 jam per minggu, berarti dalam setiap semesternya tersedia waktu 3 x 18 jam pertemuan, dengan 1 jam pertemuan adalah 45 menit tatap muka.

6) Menentukan sumber bahan

Sumber bahan adalah rujukan, referensi, atau literatur yang digunakan, baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan guru dalam mengajar. Hal ini diperlukan agar

dalam menyusun silabus kita terhindar dari kesalahan konsep. Disamping itu, dengan menyebutkan sumber bahan kita akan terhindar dari perbuatan meniru karya orang lain. Bagi guru sumber bahan utama dalam penyusunan silabus adalah buku teks dan buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen negara, dan lain-lainnya juga dapat digunakan.

b. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi. Format rencana pembelajaran sangatlah beragam, masing-masing lembaga memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Hunt (Rosyada,2004:145), rencana pembelajaran memuat aspek-aspek sebagai berikut: pokok bahasan, sub pokok bahasan, tujuan umum, tujuan khusus, prosedur dan materi²¹.

Moore (Rosyda,2004:143), format rencana pembelajaran itu memuat aspek-aspek sebagai berikut: topik pembahasan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat-alat yang dibutuhkan, evaluasi hasil belajar²².

²¹ Suwardi, *Op.cit*, h.41

²² Ibid

Format rencana pembelajaran yang digunakan di Indonesia biasanya memuat aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran:
 - a. Mata pelajaran
 - b. Pokok bahasan
 - c. Subpokok bahasan (jika ada)
 - d. Kelas
 - e. Semester
 - f. Waktu
- 2) Tujuan
- 3) Materi
- 4) Metode
- 5) Media
- 6) Evaluasi
- 7) Sumber bahan

B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Numan Soemantri, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang

humaniora, pendidikan dan agama.²³ Pengertian yang diungkapkan di sini menunjukkan penggabungan beberapa unsur sehingga membentuk ilmu pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.²⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang merupakan penyederhanaan; adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.²⁵

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang

²³ *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, 2010, www.docstoc.com

²⁴ *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2010, <http://id.wikipedia.org/wiki>

²⁵ *Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS*, 2007, www.puskur.net

pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.²⁶

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Bruce Joyce memiliki tiga kategori yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan intelektual.²⁷

- a. Pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya.
- b. Pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat.
- c. Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial.

Jack R. Fraenkel membagi tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam empat kategori yaitu : pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai.²⁸

- a. Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini

²⁶ 2009, <http://pustaka.ut.ac.id>

²⁷ *Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS*, 2007, www.puskur.net

²⁸ *Ibid*

membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Misalnya, siswa dikenalkan dengan konsep apa yang disebut dengan lingkungan alam, lingkungan buatan, keluarga, tetangga.

- b. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Beberapa keterampilan yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: keterampilan berfikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, keterampilan sosial.
- c. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu.
- d. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.²⁹

C. Hakikat Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar atau sederajat.³⁰ Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, Sekolah Menengah Pertama pernah disebut *Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* atau disingkat dengan SLTP.

Pelajar Sekolah Menengah Pertama umumnya berusia 13 sampai 15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7 sampai 15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar atau sederajat selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat selama 3 tahun. Siswa siswi Kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang dahulu disebut Ebtanas yang mempengaruhi kelulusan siswa siswi. Lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat.

²⁹ *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, 2010, www.docstoc.com

³⁰ Sekolah Menengah Pertama, 2010, <http://id.wikipedia.org/wiki>

Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab kabupaten atau kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Menengah Pertama Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan kabupaten atau kota.

Di beberapa negara, Sekolah Menengah Pertama berlaku sebagai jembatan antara Sekolah Dasar dengan Sekolah Menengah Atas. Namun istilah tersebut dapat dipergunakan secara berbeda di beberapa negara, terkadang saling berbanding terbalik. Untuk negara-negara yang mempergunakan bahasa China, khususnya di Cina, Taiwan dan Hong Kong juga di Italia, Sekolah Menengah Pertama berkonotasi yang sama dengan *secondary school*.

Oleh karenanya di beberapa istilah di pemerintahan dan institusi pendidikan, Sekolah Menengah Pertama adalah nama lain dari "*junior high school*", yang pada dasarnya suatu sekolah setelah sekolah dasar. Penamaan sebagai *junior high* mulai muncul sekitaran tahun 1909 pada waktu pendirian sekolah Indianola Junior High School di Columbus, Ohio.

Sedangkan konsep penamaan sebagai *middle school* mulai diperkenalkan pada tahun 1950 dari Bay City, Michigan.

D. Hakikat Sekolah Inklusif

1. Pengertian Sekolah Inklusif

Dunia pendidikan Indonesia dalam masa-masa pengembangan, salah satunya yaitu pemerintah membuat program pendidikan untuk semua dengan kata lain inklusif. Untuk lebih memperjelas makna dari inklusif, banyak para ahli berpendapat tentang sekolah inklusif.

Sapon Shepin mengatakan bahwa inklusif sebagai sistem layanan pendidikan luar biasa yang mempersyaratkan agar semua anak luar biasa dilayani di sekolah-sekolah terdekat dan di kelas bersama dengan teman-teman sebayanya.³¹ Begitu jelas apa yang dikatakan Sapon Shepin bahwa inklusif adalah bagian dari pendidikan luar biasa yang mendekatkan anak yang mengalami gangguan dan hambatan dengan dengan teman-teman sebayanya.

Sekolah Inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik baik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama..³²

Sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang layak dan

³¹ Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.100

³² *Sekolah Inklusif*, 2008, <http://eliamalia.blogspot.com>

menantang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik

Staub dan Peck pun berpendapat bahwa inklusif adalah penempatan anak luar biasa tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas biasa.³³ Pendapat ini secara jelas mengungkapkan bahwa kelas biasa merupakan penempatan yang relevan bagi semua anak luar biasa dengan segala kekhasan masing-masing. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi menuntut agar anak-anak luar biasa tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lainnya dalam segala hal terutama dalam pendidikan.

Sedangkan Stainback mengemukakan pendapatnya mengenai sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.³⁴ Sekolah ini menyediakan program-program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil, lebih dari itu yang disebut sekolah inklusi adalah merupakan tempat bagi setiap anak dan tidak lagi istilah anak luar biasa, semua anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling

³³ Wahyu Sri Ambar Arum, *Loc.cit*, h.100

³⁴ *Ibid*

membantu dengan guru serta teman-teman sebaya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya terpenuhi.

2. Penempatan Anak di Sekolah Inklusif

Dalam sekolah inklusif ada beberapa cara penempatan anak yang mengalami hambatan dan gangguan dalam kelas. Menurut Dirjen Pendidikan Luar biasa, penempatan anak-anak tersebut terbagi menjadi 6 model yaitu: kelas reguler (inklusi penuh), kelas reguler dengan cluster, kelas reguler dengan pull out, kelas reguler dengan cluster dan pull out, kelas khusus dengan berbagai penginterogasian, dan kelas khusus penuh.

- a. Kelas reguler (inklusi penuh). Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak lainnya (normal) di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Kelas reguler dengan cluster. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan pull out. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruangan sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.
- e. Kelas khusus dengan berbagi penginterogasian. Pada model ini anak berkelainan belajar dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.
- f. Kelas khusus penuh. Pada medel ini anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.³⁵

Setiap sekolah inklusif dapat memilih model penempatan anak yang mengalami hambatan dan gangguan yang akan diterapkan. Namun semua itu tergantung kepada: jumlah anak yang mengalami hambatan dan gangguan yang akan dilayani, jenis hambatan dan gangguan masing-masing anak, gradasi atau tingkatan hambatan dan gangguan anak, ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta sarana-sarana yang tersedia.

³⁵ Dirjen PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusif Mengenai Pendidikan Terpadu*. (Jakarta : Diknas, 2004), h. 25

3. Landasan Sekolah Inklusif

Menurut beberapa ahli sekolah inklusif memiliki beberapa landasan, landasan-landasan tersebut adalah landasan filosofis, landasan yuridis, landasan pedagogis dan landasan empiris.³⁶

a. Landasan Filosofis

Perubahan pendekatan filosofis sekolah inklusif diantaranya menuntut penggunaan konsep-konsep baru, diharapkan hal ini akan mengkomunikasikan sikap yang berbeda, diantaranya konsep untuk menempatkan diri anak sebagai pusat perhatian bukan kecacatannya. Konsep-konsep lain akan menekankan perubahan pendekatan, asesmen bukan diagnosis, special need education bukan lagi special education.

Landasan filosofis utama penerapan sekolah inklusif di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas pondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika (Mulyono Abdulrahman, 2003). Bertolak dari filosofi Bhineka Tunggal Ika, individu yang mengalami gangguan, hambatan dan keberbakatan hanyalah satu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa budaya, atau agama. Setiap individu yang mengalami hambatan dan gangguan pastilah dapat ditemukan keunggulan-keunggulan

³⁶ *Pendidikan Inklusi*, 2007, www.driamanunggal.org

tertentu, sebaliknya di dalam diri individu berbakat pasti terdapat juga kecacatan tertentu.

Hambatan, gangguan dan keunggulan tidak memisahkan peserta didik satu dengan lainnya, seperti halnya perbedaan suku, bahasa, budaya, atau agama. Hal ini harus diwujudkan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi antar siswa yang beragam, sehingga mendorong sikap silih asah, silih asih, dan silih asuh dengan semangat toleransi seperti halnya yang dijumpai atau dicita-citakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis internasional penerapan sekolah inklusif adalah Deklarasi Salamanca (UNESCO, 1994) oleh para menteri pendidikan se dunia. Deklarasi ini sebenarnya penegasan kembali atas Deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan berbagai deklarasi lanjutan yang berujung pada Peraturan Standar PBB tahun 1993 tentang kesempatan yang sama bagi individu berkelainan memperoleh pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang ada. Deklarasi Salamanca menekankan bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang

mungkin ada pada mereka. Sebagai bagian dari umat manusia yang mempunyai tata pergaulan internasional, Indonesia tidak dapat begitu saja mengabaikan deklarasi UNESCO tersebut di atas.

Di Indonesia, penerapan sekolah inklusif dijamin oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Teknis penyelenggaraannya tentunya akan diatur dalam bentuk peraturan operasional. Berikut landasan-landasan yuridis mengenai inklusif: 1) konvensi hak anak tahun 1989; 2) perlindungan anak nasional tahun 1998; 3) peraturan standar persamaan para penyandang cacat tahun 1993; 4) pernyataan Salamanca dan kerangka aksi dalam pendidikan kebutuhan khusus tahun 1994; 5) deklarasi Dakar tahun 2000; 6) deklarasi Bandung tahun 2004; 7) undang-undang dan Peraturan pemerintah Indonesia.

c. Landasan pedagogis

Pada pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. Jadi melalui pendidikan, siswa-siswi yang mengalami hambatan dan gangguan dibentuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan ini mustahil tercapai jika sejak awal mereka diisolasi dari teman sebayanya di sekolah-sekolah khusus. Betapapun kecilnya, mereka harus diberi kesempatan bersama teman sebayanya.

d. Landasan empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di negara-negara barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh the National Academy of Sciences. Hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif. Layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat (Heller, Holtzman & Messick, 1982). Beberapa pakar bahkan mengemukakan bahwa sangat sulit untuk melakukan

identifikasi dan penempatan anak berkelainan secara tepat, karena karakteristik mereka yang sangat heterogen (Baker, Wang, dan Walberg, 1994/1995).

Beberapa peneliti kemudian melakukan analisis lanjutan atas hasil penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale (1980) terhadap 50 buah penelitian, Wang dan Baker (1985/1986) terhadap 11 buah penelitian, dan Baker (1994) terhadap 13 buah penelitian menunjukkan bahwa sekolah inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai model perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Para pakar metodologi kualitatif (misalnya, Bogdan dan Biklen, 1992; Dezin dan Lincoln, 1994; Glesne-Peshkin, 1992) telah bersepakat bahwa:

1. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.
2. Sifat realitas sosial paling baik dikemas sajikan dalam deskripsi rinci (thick description) yang dapat memotret secara hidup dengan ruh yang nyata serta denyut dinamika kehidupan di tempat penelitian dilaksanakan.

Setelah membaca dan memahami tentang kualitatif maka, penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran

mengenai model perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif. Penelitian kualitatif ini akan menampilkan informasi-informasi yang sesungguhnya kepada khalayak ramai dan dapat dipercaya kebenarannya.

C. Latar Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai model perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusif, peneliti akan melakukan penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 yang beralamat di Jalan Surilang no. 6 Jakarta Timur nomor telepon (021) 8403316. Penelitian ini dilaksanakan dari 14 Mei sampai 17 Juni 2010.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data yang

diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: data sekunder dan data primer.

Data sekunder memiliki pengertian yaitu: data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat dengan maksud berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Ada beberapa manfaat menggunakan data sekunder:

1. Data sekunder dapat diperoleh dengan cepat.
2. Dalam banyak situasi tidak membutuhkan dana yang besar, dan
3. Tidak ada cara lain yang dapat dilakukan kecuali dengan data sekunder.

Data primer juga memiliki pengertian, yaitu: data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber data utamanya. Ada hal yang perlu dipertimbangkan jika ingin mengambil data primer, diantaranya:

1. Apakah cukup waktu dan dana untuk memperoleh data primer tersebut.
2. Dimana saja data primer dapat diperoleh, dan
3. Bagaimana cara memperoleh data primer tersebut.

Peneliti mengambil beberapa sumber data dalam penelitian ini. Sumber data primer di dapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial kelas 9 dan sumber data sekunder didapat dari kepala sekolah di sekolah tersebut. Semua itu dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data yang akurat kebenarannya.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Pencatatan Data Awal

Pencatatan data awal yang dimaksud disini adalah pencatatan data-data yang peneliti dapat dari hasil wawancara kepada semua pihak khususnya guru yang bersangkutan. Data-data tersebut dalam bentuk catatan-catatan kecil yang cukup dimengerti oleh peneliti tanpa mengurangi data-data sesungguhnya.

2. Pencatatan Data Lanjutan

Pencatatan data lanjutan yang dimaksud disini adalah pencatatan kembali data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumen dalam tulisan yang sesungguhnya dapat dimengerti oleh semua pihak yang membacanya. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti akan melakukan:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini

responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. ³⁷Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi-informasi lain yang dapat mendukung penelitian ini. Wawancara meminta waktu dan kesungguhan dari sang peneliti. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Pada wawancara ini, peneliti akan mewawancarai sumber data primer yaitu guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah di sekolah tersebut.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur digunakan karena bila saat wawancara berlangsung, informan memberikan informasi yang melenceng dari pedoman wawancara yang telah dibuat. Sedangkan wawancara berstruktur peneliti telah merancangnya, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 30

- 3) Isi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 5) Evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

b. Dokumen

Dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan yang tidak dipersiapkan secara khusus atas permintaan peneliti. Dokumen dapat berupa jurnal, buku teks, foto dan lain-lain. Dokumen memiliki manfaat yaitu sebagai bukti yang dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi serta sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi.

F. Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah dicatat. Analisis data ini dilakukan setelah data-data tersebut telah dicatat dalam pencatatan data lanjutan

dengan menghubungkan-hubungkan data-data yang bersumber dari berbagai pihak sehingga didapatkan data yang benar-benar valid.

Setelah data-data tersebut telah dirasa valid selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang ada sebelumnya. Dalam menganalisis data peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian dianalisis. Bila demikian halnya, maka peneliti akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Oleh karena itu, usai melakukan wawancara pada hari pertama peneliti harus menganalisis data yang didapat pada hari itu.

Dalam buku metode penelitian, Ronny Kountur mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif menyangkut identifikasi apa yang menjadi perhatian dan apa yang merupakan persoalan. Dalam melakukan identifikasi ini ada beberapa proses yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Proses kategorisasi, merupakan proses menyusun kembali catatan dari hasil observasi maupun wawancara menjadi bentuk lebih sistematis. Tidak ada suatu cara yang standar dalam menentukan kategori, di sini dibutuhkan keahlian dan instuinsi peneliti. Semakin sering melakukan kategorisasi, peneliti akan semakin mahir. Namun, ada beberapa panduan yang perlu diketahui dalam membuat kategorisasi, yaitu: regularity (hal-hal yang sering muncul) bisa dijadikan satu kategori, periksa secara sistematis apakah benar ayng

dianggap sebagai kategori memang sungguh suatu kategori, kategori jangan terlalu luas atau terlalu sempit.

2. Proses prioritas, apabila terdapat banyak sekali kategori perlu ada prioritas mana kategori yang dapat ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan. Tidak ada aturan yang baku dalam menentukan mana kategori yang menjadi prioritas, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kategori yang diprioritaskan adalah kategori yang:
 - a. Paling sering muncul;
 - b. Oleh beberapa orang dianggap sebagai yang paling dapat dipercaya;
 - c. Merupakan hal yang unik atau memiliki ciri khas tersendiri;
 - d. Membuka peluang adanya kemungkinan penyelidikan lebih lanjut;
 - e. Material atau berharga.
3. Proses penentuan kelengkapan, jumlah atau jenis kategori dianggap sudah layak apabila secara logika rangkaian kategori dapat diterima. Dengan kata lain, permasalahan yang muncul dapat dijelaskan dengan kategori yang dihasilkan. Namun, jika kategori yang dihasilkan tidak dapat menjawab permasalahan yang menjadi perhatian, berarti kategori yang dikumpulkan belum cukup.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memang cukup sulit tapi bukannya tidak bisa, hanya saja butuh dilakukan dengan pemeriksaan yang teliti dan seksama. Data yang dapat diteliti adalah data yang valid dan dapat diteliti, baik dari segi substansinya, sumber data, dan pengambilan data. Lexy J Maleong menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁸

Dalam analisis data penelitian kualitatif, burhan bungin mengungkapkan teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi.
2. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus menginformasikan perbedaan itu kepada informan.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 121

3. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dengan informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Secara lebih sederhana lagi pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten intervensi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.³⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Bisa dikatakan bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Pendekatan Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Rosda, 2007), h.329

⁴⁰ *Ibid*, h.330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL

A. Deskripsi Data

1. Profil Informan

a. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran (PLT) adalah sosok laki-laki yang serius namun tetap menyenangkan. Beliau lahir 45 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 2 Agustus 1965 di Banualuhu. Kini beliau menjadi seorang guru dan mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi yang beralamatkan di jalan Surilang no. 6 Jakarta Timur nomor telepon (021) 8403316 sejak tahun 1989 hingga kini.

Sebelum menjadi seorang guru, beliau menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Beliau menempuh sekolah dasar di SDN 2 Butar dan lulus pada tahun 1977. Setelah lulus sekolah dasar, beliau melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri 3 Siborong-borong dan lulus pada tahun 1981. Lalu beliau melanjutkan pendidikannya di Jakarta, tepatnya di SMAK Slamet Riyadi Cijantung dan lulus pada tahun 1984.

Beliau selalu semangat untuk selalu menggali ilmu, selulusnya beliau dari SMAK Slamet Riyadi Cijantung lalu beliau mendaftar di perguruan tinggi IKIP Jakarta yang kini berubah nama menjadi Universitas Negeri Jakarta. Beliau diterima di perguruan tinggi tersebut dan memilih jurusan pendidikan geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) yang kini berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Beliau lulus dengan gelar D3 pada tahun 1987. Beberapa tahun kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang sama, fakultas yang sama dan jurusan yang sama pula, hingga pada tahun 1992 beliau mendapatkan gelar Sarjananya.

b. Staf Kurikulum

Staf kurikulum (HS) adalah seorang wanita yang tangguh dan energik. Beliau kini menjadi seorang guru dan staf kurikulum serta mengajar mata pelajaran bahasa inggris di sekolah mengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi yang beralamatkan di jalan surilang no. 6 jakarta timur nomor telepon (021) 8403316 sejak tahun 1982 hingga kini.

Sebelum menjadi guru beliau banyak sekali menempuh jalur pendidikan, pertama kali beliau menempuh pendidikan di sekolah dasar negeri Sigompul TAPUT dan lulus pada tahun 1973. kemudian, beliau melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri 1 dan lulus pada tahun 1977. Selulusnya dari sekolah menengah pertama tersebut, beliau melanjutkan ke jenjang menengah atas tepatnya di sekolah menengah atas negeri Lintong Ni Huta dan lulus pada tahun 1981.

Semangat yang membuat beliau terus menimba ilmu, akhirnya beliau melanjutkan pendidikannya di PGSLP Negeri 2 Jakarta dan lulus pada tahun 1982. kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Terbuka dan mendapatkan gelar DIII nya pada tahun 1999. Tak puas dengan gelar tersebut, beliau melanjutkan pendidikannya di STKIP Jakarta dengan mengambil jurusan bahasa inggris dan lulus dengan gelar sarjananya pada tahun 2002.

2. Profil siswa Kelas 9

Siswa berkebutuhan khusus kelas 9 yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 223 ada lima orang siswa. Mereka tersebar di setiap kelasnya, setiap kelas terdapat satu siswa

berkebutuhan khususnya. Satu siswa berkekehususan autis ada di kelas 9A. Satu siswa berkekehususan tunarungu ada di kelas 9B. Satu siswa berkekehususan autis ada di kelas 9C. Satu siswa berkekehususan tunanetra ada di kelas 9D. Satu siswa berkekehususan autis ada di kelas 9F.

3. Tujuan Pembelajaran

a. Manfaat Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus ditentukan atau direncanakan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar lebih terarah. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran, *“Manfaat, manfaat tujuan pembelajaran itu dirumuskan lebih awal tentunya supaya pembelajaran itu memang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tidak menyebar kemana-mana gitu.... jadi terpola, jadi dari awal tujuan itu sudah dirumuskan supaya tidak apa.... ya pokoknya terfokuslah. Ada koridor yang ingin kita capai, apa sich yang kita harapkan dari melakukan suatu kegiatan. Jadi ga melebar kemana-mana, jadi begitu manfaat tujuan pembelajaran dirumuskan. Tapi, tujuan pembelajaran itu sendiri seperti yang di awal tadi, supaya dia mempunyai konsep berfikir yang disesuaikan dengan lingkungan,*

supaya dia mampu berinteraksi, berkompetisi, kemudian juga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan. Jadi tujuan pembelajaran dirumuskan lebih awal agar dalam pembelajaran ada batasan-batasannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa proses pembelajaran tidak akan menghasilkan sesuatu yang jelas jika sejak awal tujuan pembelajaran tidak ditentukan. Dengan telah ditentukannya tujuan pembelajaran guru bisa dengan mudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah.

Pendapat yang diungkapkan guru mata pelajaran juga diperkuat oleh staf kurikulum yang mengatakan, ” *Perencanaan itu wajib dibuat terutama dalam pembelajaran karena itu merupakan salah satu solusi”.* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan pembelajaran merupakan suatu solusi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan tertuang dalam kompetensi dasar. Selain itu, tujuan pembelajaran ditentukan agar guru dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan terperinci dalam berjalan dengan baik.

b. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi siswa, kondisi kelas, sarana dan prasarana yang menunjang . Tidak lupa lihat terlebih dahulu standar kompetensi agar bisa menentukan strategi dan metode yang akan dipakai sehingga tujuan pembelajaran dalam tercapai dengan sangat baik. Seperti yang diucapkan oleh guru mata pelajaran, “ Eeeee.... *menentukan tujuan pembelajaran, klo tujuan pembelajaran IPS itu secara umum dan saya bilang kurikulum juga menuntut seperti itu. Hanya saja pengembangan materi eeeee... di kelas dan juga banyak faktor yang dipertimbangkan, yaitu: lingkungan karena memang tujuan tadi eee... supaya anak mempunyai konsep-konsep yang ada di lingkungannya, itu salah satu faktor yang digunakan dalam menentukan materi apa? Tapi tetap harus ada apa itu namanya eeee... harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan”.*

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara staf kurikulum, “*Guru harus membuat perencanaan pembelajaran supaya apa yang dilakukan didalam kelas terperinci, biar mengajar*

didalam kelas dapat berjalan baik. Waktu dan teknik belajarnya juga ditentukan sesuai dengan kesulitan dan kemudahan karakteristik materi yang akan diberikan. Jadi, guru harus membuat programnya jauh-jauh hari, nah program itu kan harus disusun mulai dari program tahunannya dulu terus program tersebut harus mencakup semua standar kompetensi yang kemudian di break down menjadi kompetensi dasar lalu kompetensi dasar dibagi selama satu tahun pelajaran terus dibagi menjadi 2 semester. Program sepersemester dibagi lagi menjadi perminggu hingga menjadi seharusnya berapa jam. Jadi seorang guru harus menghitung semuanya karena setelah itu baru bergerak menyusun silabus, silabus itulah nanti ditulis apa kompetensi yang hendak dicapai, materinya apa, sudah itu langkah-langkahnya bagaimana, teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi itu seperti apa karena setiap materi itu beda tekniknya. Oleh karena itu guru harus tahu untuk mengajar materi ini harus memakai teknik apa".

Terungkap bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran ada proses yang harus dilakukan oleh guru yaitu: guru harus membreak down standar kompetensi menjadi kompetensi dasar lalu menjadi 2 semester yang kemudian akan dibagi lagi sehingga menjadi perminggu berapa jam.

Guru juga harus mengetahui kalender pendidikan agar dapat menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tertuang dalam kompetensi dasar, oleh karena itu guru harus menguasai setiap kompetensi dasar yang telah ditentukan. Guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa, ” *Guru harus memperhatikan standar kompetensi yang diberikan pemerintah lalu dipecah menjadi kompetensi dasar. Setiap standar kompetensi, kompetensi dasarnya bisa satu, dua, tiga, atau lebih sesuai kebutuhan. Yang harus dikuasai guru adalah kompetensi dasarnya itu sehingga guru bisa menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi. Untuk membuat program langkahnya, yaitu membagi waktu dulu dengan melihat kalender pendidikan sehingga bisa muncul program tahunan, program persemester. Silabus komponennya adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator, penilaian. Penilaian itu terdiri dari tekniknya apa dan jenis ujiannya apa*”.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran, menunjukkan bahwa di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tersebut terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 memiliki tujuan

pembelajaran yang sama bagi semua siswa baik yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut. Senada dengan yang diucapkan oleh guru mata pelajaran, *“kalo tujuan pembelajaran sudah jelas ada standarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut anak berkebutuhan khusus di sini dibantu dengan penanganan berbeda sesuai kebutuhannya tetapi dengan perlakuan yang sama dengan anak normal”*. Berdasarkan perkataan tersebut bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan pembelajaran yang sama dengan anak reguler tetapi dibantu dengan penanganan berbeda untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru mata pelajaran juga mengucapkan, *“mereka disini berlatih supaya bisa bersosialisasi dengan anak normal walaupun sebetulnya yang berkebutuhan khusus itu ga bisa dikatakan normal”*. Berdasarkan perkataan tersebut bahwa tujuan anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah tersebut adalah untuk bersosialisasi.

Hal tersebut diatas diperkuat lagi dengan analisa dokumen sebagai berikut:

Tabel 1: Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar
1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju
1.2. Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia

Dengan melihat tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah tersebut telah menetapkan tujuan pembelajarannya. Hanya saja tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tersebut berlaku untuk semua siswa, baik yang reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

4. Isi Pembelajaran

Isi pembelajaran dapat dilihat dari materi yang diberikan guru kepada siswa-siswinya. Di sekolah ini yang merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9, memiliki materi pembelajaran yang sama untuk semua siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut termasuk anak berkebutuhan khusus. semua itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

yang mengucapkan, "Isinya, isi dari pembelajaran yang nanti akan dikembangkan tentu yang berhubungan dengan Standar Kompetensi atau standar kemampuan yang harus dicapai dan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum atau sesudah mengikuti pelajaran IPS di kelas 9 itu yang pertama apa namanya??? Mmmm... kemampuan untuk mengetahui berbagai negara-negara di dunia dan mengklarifikasikan negara-negara itu menjadi negara berkembang atau maju. Kemudian yang kedua adalah isi pembelajaran agar supaya anak itu memahami usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ya, memahami dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga mereka tahu bahwa kita tak cukup hanya merdeka tetapi juga harus dipertahankan. Jadi, mereka sadar bahwa sekarang penjajahan, bukan hanya penjajahan fisik saja, tetapi penjajahan juga bisa lewat teknologi. Is lainnya adalah eeeee... murid itu memahami betul bahwa kehidupan sosial budayanya itu berkembang atau mengalami perubahan, ya jadi, siswa mengerti bahwa terjadinya perubahan sosial budaya itu seperti apa?. Mereka tahu bahwa sosial budaya pasti berubah. Terus yang ke empat adalah mempelajari juga tentang lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga perdagangan internasional. Klo di internasional ada lembaga keuangan seperti IMF sedangkan lembaga perdagangannya ada GTO.

Sedangkan di semester 2 ada materi mengenai hubungan manusia dengan bumi, seperti anak mampu menginterpretasikan atau menterjemahkan tentang bentuk-bentuk dan pola muka bumi, apa yang mempengaruhi bentuk muka bumi, kok kenapa ada gunung, lembah. Mungkin bisa mengkaitkan tentang geografis dengan penduduk, kok misalnya gini eeee.... kok penduduk lebih padat di daerah dataran rendah sehingga anak mampu melihat hubungan geografis dengan sosial masyarakat atau ga membedakan bahwa muka bumi terdiri atas benua-benua, samudera kemudian eeeee.... yang lain yang harus juga dikuasai atau yang harus diberikan di mata pelajaran IPS kelas 9 adalah eeeee.... usaha mempertahankan Republik Indonesia, memang sepertinya ada hubungan dengan mengisi kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan di semester 1. kemudian di semester 2 ada lagi mempertahankan RI atau NKRI. Di sini mempertahankan RI dari ancaman perpecahan tentunya. Ini yang harus ditanamkan pada anak supaya mereka mengerti bahwa NKRI adalah suatu yang harus dipertahankan. Jadi, itu dilakukan dengan mempelajari perjuangan bangsa Indonesia sehingga Indonesia terbentuk mulai dari pengembalian Irian Barat, peristiwa-peristiwa atau tragedi-tragedi nasional baik itu sebelum dan sesudah kemerdekaan orde lama maupun orde baru. Ini harus

dipelajari dan dipahami supaya tidak terulang dan tidak terjadi perpecahan. Seperti lepasnya Timor-timor dan yang lainnya. Pelajaran yang harus diajarkan adlah eeeee.... apa namanya? Anak itu supaya tahu perubahan pemerintahan Indonesia dan kerjasama internasional. Perubahan pemerintahan misalnya sejak kemerdekaan Indonesia dan kita juga pernah menjadi negara demokrasi terpimpin, sekarang orde lama ke orde baru seperti apa. Kemudian dari orde baru ke reformasi seperti apa?. Kemudian juga mempelajari berbagai perilaku masyarakat dan perubahan-perubahan sosial budaya seperti sekarang. Misalnya bagaimana membendung dampak negatif dari perkembangan teknologi IT ya seperti internet dan TV". Materi yang disampaikan guru kepada seluruh siswa sama tanpa ada perbedaan materi yang disampaikan.

Senada dengan pernyataan staf kurikulum yang mengatakan, " Disini belum ada juknis atau petunjuk sekolah yang inklusi itu seperti apa. Tetapi apabila disini ada juknis atau petunjuknya mungkin akan kita buat, saya sendiri sebagai staf kurikulum belum menuangkan kubutuhan ABK ini dalam kurikulum Sebenarnya, sekolah memiliki otonomi sendiri untuk menentukan kurikulum. Inilah yang akan dipikirkan kedepan dan ini tidak dibuat oleh satu atau dua orang tetapi

semua pihak yang kemudian akan dituangkan dalam kurikulum sehingga sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kurikulum diatas. Terungkap bahwa materi-materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 yang akan diberikan untuk semua siswa sama tanpa ada penyesuaian materi, meskipun bukan hanya siswa reguler saja yang ada di sekolah tersebut. Akan tetapi, ada pula anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut.

Kedua pernyataan diatas diperkuat juga dengan contoh materi yang akan disampaikan sebagai berikut:

Tabel 2: Materi Pokok/Pembelajaran

Materi Pokok/Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.• Persebaran negara-negara maju dan negara-negara berkembang di dunia.• Contoh Kajian negara maju dan berkembang

Berdasarkan contoh materi diatas mengungkapkan bahwa materi yang ingin disampaikan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 sama, baik materi untuk siswa reguler maupun anak berkebutuhan

khusus. Dengan kata lain semua siswa yang bersekolah di sekolah tersebut terutama kelas 9 akan mendapatkan materi yang sama.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

Sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi tersebut, memperlakukan semua siswanya sama saja baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Hanya saja dalam penanganannya anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian ekstra agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sama seperti siswa yang reguler. Semua itu terungkap Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan, *“Menentukan pelaksanaan, pelaksanaannya sama saja di kelas. Di sini perkelas maksimal di isi 2 orang anak berkebutuhan khusus. Jadi, akan diusahakan agar mereka sama seperti yang lain. Sehingga pada pelaksanaan tidak ada program khusus. Kembali pada prinsipnya tadi, bahwa sebenarnya anak berkebutuhan khusus ditaruh di kelas inklusi bukan kelas khusus. Sehingga tidak ada perbedaan. Tetapi, karena anak berkebutuhan khusus maka dalam penanganannya kita harus membantu dalam hal-hal tertentu. Misalnya di kelas yang*

ada anak tunarungu jadi ga mungkin mengajar dengan audio jadi harus secara visual, dia harus melihat mimik kita, dia harus meliahat bibir kita, hanya itu yang dapat kita lakukan. Untuk bapak guru dalam mengajar tunarungu diharapkan tidak memelihara kumis terlalu panjang karena bisa mengganggu. Tapi klo dalam strategi-strategi pembelajarannya untuk kelas yang ada anak berkebutuhan khususnya diselesaikan sesuai kebutuhan anak itu apa?. Kaya tadi klo di kelas itu ada anak tunarungunya maka kita harus ekting jadi biar jelas untuk anak tunarungu dalam mengikuti pelajaran. Jadi, guru harus tahu di kelas ada bekebutuha khusus apa”.

Pernyataan guru mata pelajaran diatas diperkuat pula oleh pernyataan staf kurikulum yang mengatakan, ” *Mereka harus mengikuti pembelajaran seperti anak-anak yang normal. Jadi seharusnya mereka tidak dibedakan, jika dibedakan seharusnya mereka berada di SLB. Anak-anak tersebut ingin dianggap sama oleh karenanya mereka masuk sekolah ini. Mereka harus berusaha belajar seperti teman-temannya yang lain sehingga kenyataannya guru harus memberikan perhatian ekstra ya kalau tidak mereka tidak mendapatkan apa-apa. Karena guru disini tidak dikondisikan untuk menjadi guru disekolah inklusi jadi sangat sulit membuat*

perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan anak tersebut”.

Dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan, semua siswa harus mengikuti proses pembelajaran baik yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi dalam penanganannya guru harus memberikan perhatian ekstra kepada anak berkebutuhan khusus tanpa ada perlakuan yang berbeda agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sama seperti anak reguler.

Senada dengan kedua pernyataan diatas, tabel kegiatan pembelajaran pun menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi tersebut sama. Sekolah tersebut tidak membedakan materi untuk siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9, seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 3: Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Merumuskan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.• Diskusi tentang contoh negara-negara maju dan negara-negara berkembang, dan menggambarannya ke dalam peta sederhana.• Mengkaji buku-buku sumber mengenai contoh kajian negara-negara maju dan berkembang

b. Media Pembelajaran

Di sekolah menengah pertama tersebut baru memiliki satu media khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang merupakan hasil kerjasama pihak sekolah dengan orangtua anak berkebutuhan khusus yaitu tape recorder. tetapi untuk media lainnya sekolah hanya ada media untuk siswa reguler sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi untuk anak berkebutuhan khusus terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran, “ *Jelas, disini kita punya tape recorder untuk dapat digunakan ABK saat pembelajaran berlangsung agar mereka dapat merekam yang kemudian bisa mereka ulang kembali dirumah itu untuk anak tunanetra. Kalau untuk anak tunarungu, autis gunanya rekaman itu agar orangtua tahu apa yang dipelajari disekolahan dan dapat membantu anaknya mengulang kembali pelajaran disekolah. Jadi ada media khusus yang diberikan sekolah untuk mereka. Semua itu ada karena kerja sama antara orangtua dengan pihak sekolah*”. Dan “*Eeeeeee.... media pembelajaran IPS yang sekarang ini secara umum, kita memang punya multimedia, taperecorder, peta-peta umum. Tapi, untuk berkebutuhan khusus kita memang belum ada media khususnya. Misalnya di sinikan ada*

anak yang tunanetra ya.... supaya membaca peta ini memang mengalami kesulitan karena apa?... peta timbul atau peta yang bisa diraba sampai sekarang kita belum punya. Selain itu juga untuk tunanetra belum ada program menggunakan apa itu??? Eeee..... alat braille. Tapi, di sini semua anak berkebutuhan khusus diberikan tape recorder. Jadi, mereka bisa merekam pelajaran di kelas dan rekaman itu bisa diulang lagi di rumah dengan bantuan orangtua. Klo untuk IPS seperti itu tapi klo olah raga mungkin sudah ada”.

Pernyataan diatas diperkuat pula oleh staf kurikulum yang mengatakan, ” Untuk mengajar ABK kita lihat dulu kebutuhan anak itu apa, misalnya untuk anak tunarungu tunjukkan kota Jakarta dipeta ini dalam bentuk perintah tertulis, sedangkan untuk anak autis kan dia bisa mendengar dan melihat hanya tidak fokus karena itu guru harus mengkondisikan anak autis tersebut supaya fokus. Untuk tunanetra paling seperti bertanya pernah dengar Jakarta tidak? Itu letaknya dimana? Apakah di Pulau Sumatra, Jawa, atau Kalimantan? Lalu dia menjawab di Pulau Jawa, karena dia gak bisa melihat jadi gak bisa menunjukkan peta jadi harus punya teknik tersendiri untuk mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf kurikulum tersebut terungkap bahwa di sekolah ini tidak tersedia media khusus bagi anak berkebutuhan khusus hanya saja guru memiliki tehnik-tehnik tertentu untuk mensiasati ketidakadaan media khusus tanpa melupakan kebutuhan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

c. Hambatan-hambatan Dalam proses Pembelajaran

Kesulitan-kesulitan tersebut sangat terasa pada saat guru menerangkan gambar kepada anak tunanetra untuk mensiasati media yang belum ada, guru mengubah gambar itu menjadi bahasa verbal. Seperti mengenalkan pulau guru hanya bisa memberitahukan ciri-ciri pulau tersebut dan mengarahkan jari anak tunanetra itu mengikuti bentuk pulau tersebut. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, *“Yang sedikit bermasalah disini adalah dengan anak tunanetra, kita belum ada alat dalam mengenalkan gambar. Untuk mensiasatinya kita mengubah gambar itu dalam bahasa verbal, seperti mengenal Pulau Jawa. Kita hanya bisa memberitahukan bahwa disebelah utara, selatan, barat, timur berbatasan dengan apa saja sedangkan*

untuk bentuk kita arahkan jarinya dengan mengikuti bentuk pulau yang ada dipeta. Disitulah kendala kami dalam pembelajaran IPS”.

Senada dengan yang dinyatakan oleh staf kurikulum yang menyatakan, ” *Hambatan terberat yaitu menghadapi tingkah-tingkah ABK. Misalnya, ada anak autis yang dalam proses pembelajaran tiba-tiba dia berteriak keras yang mengagetkan semua siswa, itu menunjukkan kalau dia tidak fokus dan belum terkondisi. Oleh karena itu, guru memberhentikan pembelajarannya dulu untuk fokuskan dia kembali”.* Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran berbeda setiap kelasnya. Untuk anak reguler tidak terlalu bermasalah, hanya saja dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus guru mengalami hambatan saat emosi siswa tersebut sedang labil. Saat itu guru harus memberikan perhatian ekstra untuk mengkondisikan anak berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

6. Evaluasi Pembelajaran

Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 telah menentukan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru telah membuat tehnik dan jenis evaluasi yang akan diberikan keseluruhan siswa tanpa ada perbedaan bagi anak berkebutuhan khusus. Hanya

saja saat pelaksanaan evaluasi tersebut guru memberi penanganan yang berbeda bagi anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhan anak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terungkap bahwa, ” Kalau masalah evaluasi biasanya kita lihat dengan kebutuhan ABK tersebut, misalnya tunanetra karena disini belum ada alat untuk membuat huruf braille maka soal-soalnya dibacakan oleh guru dan biasanya terkendala jika soal itu mengenai mengidentifikasi gambar, maka soal itu bisa diubah. Contoh, ada soal mengenali gambar tokoh Imam Bonjol dan ada pertanyaan berasal dari manakah gambar tokoh tersebut? Maka untuk tunanetra soalnya diubah saat guru membacakan dengan berkata Imam Bonjol berasal dari daerah mana?”. dan ” Soal tidak ada perbedaan, kan tadi kita mengukur kompetensi yang sama dan kompetensi dasar yang diharapkan sama jadi, alat ukurnya juga sama. Cuma dalam pelaksanaannya kembali lagi eeeee..... yang berkebutuhan khusus itu harus dibantu, tapi bukan dalam bentuk jawaban ataupun soal yang berbeda. Dibantunya yaitu seperti anak tunanetra, klo ada soal mengenali daerah tertentu lewat gambar atau peta ini kan agak sulit oleh karenanya dapat dirubah dalam bentuk narasi. Misalnya peta pulau jawa, katakanlah daerah jogja. Klo yang bisa melihat soalnya ada peta diberi tanda silang lalu pertanyaannya pada peta yang diberi tanda silang adalah propinsi? A.

Jawa Barat B. Jawa Tengah C. Jawa Timur D. Jogjakarta. Tetapi, bagi tunanetra ya baiknya dirubah dalam narasi tapi tetap sama. Soalnya kita bacakan dan soalnya jadi propinsi yang tyerdapat di antara Jawa Barat dan Jawa Timur adalah propinsi? A. DI jogja B. Jawa Barat C. Banten D. DKI Jakarta. Hanya seperti itu letak perbedaannya". Sangat jelas diungkapkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran tidak ada perbedaan akan isi soal-soal, hanya saja ada saat itu dilakukan ada penanganan tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan yang mereka miliki.

Pernyataan guru mata pelajaran senada dengan pernyataan staf kurikulum yang mengatakan, "*Penilaian itu terdiri dari tekniknya apa dan jenis ujiannya apa*" dan "*Mereka harus mengikuti pembelajaran seperti anak-anak yang normal. Jadi seharusnya mereka tidak dibedakan, jika dibedakan seharusnya mereka berada di SLB*". Jelas terungkap guru tidak membedakan jenis dan tehnik yang digunakan hanya saja karena anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhannya sendiri jadi ada penanganan yang berbeda dengan anak reguler. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran, guru harus harus menentukan dulu tehnik yang digunakan dan jenis ujian yang hendak dipakai. Untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada perbedaan dalam

evaluasinya hanya saja ada penanganan tertentu sesuai kebutuhan anak tersebut.

Dalam evaluasi pembelajaran tabel dibawah ini memperkuat pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran dan staf kurikulum di atas. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tidak membedakan evaluasi untuk semua siswa, baik untuk siswa reguler maupun untuk anak berkebutuhan khusus.

Tabel 4: Penilaian

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Tes tulis	Tes Uraian.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan masing-masing dua ciri negara maju dan negara berkembang.
Unjuk kerja	Uji petik kerja produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah peta persebaran negara-negara maju dan negara-negara berkembang di dunia pada kertas HVS
Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan salah satu contoh negara maju dan berikan alasannya!.

B. Temuan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data diatas terdapat temuan perencanaan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri 223 yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran tidak membedakan tujuan pembelajaran untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.
2. Isi pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran mencantumkan materi pembelajaran yang sama untuk semua siswa, baik materi untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tersebut.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang tidak bisa diakses oleh siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tunanetra. Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 tersebut mengalami kesulitan saat memperkenalkan gambar pada anak tunanetra, semua itu terjadi

karena guru tersebut tidak menyediakan media yang bisa diakses oleh siswa tunanetra tersebut. Akan tetapi guru mensiasatinya dengan memverbalkan gambar tersebut. Dalam rencana pelaksanaan tersebut tidak menunjukkan bahwa ada perbedaan proses pembelajaran antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus.

4. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri 223 tidak membedakan tehnik dan bentuk instrumen evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus.
5. Setelah menganalisa data-data diatas, ternyata guru mata pelajaran belum membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Kelas 9 cenderung membuat perencanaan pembelajaran yang sama seperti di sekolah-sekolah menengah pertama negeri yang tidak ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi. Semua itu terjadi karena guru mata pelajaran tersebut sedikit sekali mendapatkan pendidikan mengenai sekolah inklusi oleh pemerintah.

C. Pembahasan Temuan Hasil

Berdasarkan hasil analisa data dari guru mata pelajaran, staf kurikulum dan dokumen diatas, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 sekolah menengah pertama

negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tersebut, telah menetapkan tujuan pembelajarannya. Hanya saja tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tersebut berlaku untuk semua siswa, baik yang reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁴¹

Jack R. Fraenkel pun membagi tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam empat kategori yaitu: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.⁴²

1. Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Misalnya, siswa dikenalkan dengan konsep apa yang disebut dengan lingkungan alam, lingkungan buatan, keluarga, tetangga.
2. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Beberapa keterampilan yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

⁴¹ *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, 2010, www.docstoc.com

⁴² *Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS*, 2007, www.puskur.net

yaitu: keterampilan berfikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, keterampilan sosial.

3. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu.
4. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Berdasarkan teori tersebut bahwa semua siswa diharapkan menjadi makhluk sosial yang mampu mengatasi masalahnya dengan baik. Namun, jika tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 tersebut tidak bersifat fleksibel untuk semua siswa terutama untuk siswa berkebutuhan khusus, bagaimana mereka mampu menjadi makhluk sosial yang mampu mengatasi masalahnya dengan baik.

Setelah membaca analisa data tersebut diatas terungkap bahwa materi-materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 yang akan diberikan untuk semua siswa sama tanpa ada penyesuaian materi, meskipun bukan hanya siswa reguler saja yang ada di sekolah tersebut. Akan tetapi, ada pula anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut.

Sedangkan Stainback mengemukakan pendapatnya mengenai sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.⁴³ Sekolah harus menyediakan program-program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil, lebih dari itu yang disebut sekolah inklusi adalah merupakan tempat bagi setiap anak dan tidak lagi istilah anak luar biasa, semua anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru serta teman-teman sebaya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya terpenuhi.

Membaca teori tersebut jelas bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 wajib merencanakan isi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang setiap siswa miliki. Dengan kata lain, sekolah inklusi seharusnya harus bisa merencanakan isi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan yang setiap siswa miliki.

Sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah Inklusi juga memperlakukan semua siswanya sama, baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Hanya saja dalam

⁴³ Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.100

penanganannya anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian ekstra agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sama seperti siswa yang reguler.

Senada dengan pendapat Dirjen Pendidikan Luar biasa, menurut Dirjen Pendidikan Luar Biasa penempatan anak luar biasa terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- g. Kelas reguler (inklusi penuh). Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak lainnya (normal) di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- h. Kelas reguler dengan cluster. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- i. Kelas reguler dengan pull out. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama dengan anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruangan sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- j. Kelas reguler dengan cluster dan pull out. Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.
- k. Kelas khusus dengan berbagi penginterogasian. Pada model ini anak berkelainan belajar dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun

dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.

- I. Kelas khusus penuh. Pada model ini anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.⁴⁴

Lain halnya dengan yang dikatakan Stainback, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.⁴⁵ Sekolah ini menyediakan program-program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil, lebih dari itu yang disebut sekolah inklusi adalah merupakan tempat bagi setiap anak dan tidak lagi istilah anak luar biasa, semua anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru serta teman-teman sebaya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya terpenuhi.

Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 telah menentukan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru telah membuat teknik dan jenis evaluasi yang akan diberikan keseluruhan siswa tanpa ada perbedaan bagi anak berkebutuhan khusus. Hanya saja saat

⁴⁴ Dirjen PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusif Mengenai Pendidikan Terpadu*. (Jakarta : Diknas, 2004), h. 25

⁴⁵ Wahyu Sri Ambar Arum, *Loc.cit*, h.100

pelaksanaan evaluasi tersebut guru memberi penanganan yang berbeda bagi anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhan anak tersebut.

Menurut B. Suryo Subroto mengembangkan alat evaluasi adalah untuk menilai sampai dimana para siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan-tujuan tersebut. Pengembangan alat evaluasi yang biasanya ditempuh sebagai langkah terakhir, sekarang ditempuh sebagai langkah kedua. Hal ini didasarkan atas prinsip pembelajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (output oriented) dimana penilaian terhadap suatu sistem intruksional didasarkan atas hasil yang dapat dicapainya.⁴⁶ Apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran memang sudah sesuai dengan apa yang dikatakan B. Suryo Subroto.

Lain halnya dengan yang dikatakan Stainback, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama.⁴⁷ Sekolah ini menyediakan program-program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil, lebih dari itu yang disebut sekolah inklusi adalah merupakan

⁴⁶ B Suryo Subroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.66

⁴⁷ Wahyu Sri Ambar Arum, *Loc.cit*, h.100

tempat bagi setiap anak dan tidak lagi istilah anak luar biasa, semua anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru serta teman-teman sebaya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan hasil sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tersebut belum merancang ataupun menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah tersebut adalah tujuan pembelajaran yang disama ratakan untuk semua siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Dapat disimpulkan pula bahwa isi pembelajaran yang telah ditentukan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah tersebut menggunakan materi yang disamakan untuk semua siswa tanpa ada modifikasi-modifikasi tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa. Meskipun di sekolah tersebut bukan hanya ada siswa reguler saja, tetapi siswa berkebutuhan khusus pun ada di dalamnya.

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9. Dari hasil analisa data yang berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumen menunjukkan bahwa yang direncanakan guru tersebut belum menggunakan media yang memadai yang bisa diakses untuk semua siswa, baik siswa yang reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9, dalam dokumen dan dalam hasil wawancara tidak menunjukkan bahwa guru tersebut merancang evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa, baik siswa yang reguler maupun siswa yang berkebutuhan khusus.

Hal yang memicu terjadinya perencanaan pembelajaran yang kurang baik adalah guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 belum mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendidik siswa-siswa berkebutuhan khusus. Selain itu guru tersebut belum memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 untuk sekolah inklusi.

B. Implikasi

Melihat semua kesimpulan diatas dapat dimana guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak tahu tujuan apa yang ingin dicapai siswa berkebutuhan khusus sehingga akan menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas terutama pada siswa berkebutuhan khususnya.

Selain itu, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 akan mengalami kesulitan dan kebingungan dalam materi apa yang cocok untuk semua siswa terutama siswa berkebutuhan khusus dan akan berakibat pada pelaksanaan pembelajaran

Bukan hanya dalam pemilihan materi yang cocok, guru akan mengalami banyak kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas yang ada siswa berkebutuhan khususnya. Kesulitan terjadi saat guru menyampaikan materi, semua itu terjadi karena guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 tidak menyediakan media yang bisa di akses semua siswa terutama oleh siswa berkebutuhan khusus.

Pada akhirnya guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 akan mengalami hambatan dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pada siswa berkebutuhan khusus karena mereka tidak maksimal

dalam menyerap materi yang disampaikan guru mata pelajaran tersebut. Setelah itu guru akan melihat nilai-nilai yang kurang terutama pada salah satu siswa berkebutuhan khusus.

C. Saran

Sesuai paparan teori, analisa data, kesimpulan, serta implikasi yang telah dimunculkan pada penjelasan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 9 adalah agar lebih banyak lagi mengikuti seminar-seminar mengenai perencanaan pembelajaran untuk sekolah inklusi, lebih banyak lagi membaca buku tentang sekolah inklusi, membuka situs-situs yang membahas mengenai sekolah inklusi, sehingga guru mata pelajaran tersebut mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa.
2. Sedangkan untuk pihak LPTK mau memberikan pengetahuan mengenai perencanaan pembelajaran untuk sekolah inklusi dengan cara apapun, seperti mengadakan seminar-seminar ataupun pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan RPP atau PPI kepada para guru, pemberian buku-buku mengenai sekolah inklusi, dan pendampingan secara berkesinambungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2007 *Metodelogi Pendekatan Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Rosdakarya
- PLB Dirjen. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusif Mengenai Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Diknas
- Sagala Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sa'ud, Syaefrudin Udin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press dan JP Books

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hi.Muhammad Ali Khan. *presentasi perencanaan pembelajaran*. 2009.
<http://www.scribd.com>

Ilmu Pengetahuan Sosial. 2010. <http://id.wikipedia.org/wiki>

Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS. 2007. www.puskur.net

Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu. 2010.
www.docstoc.com

Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. 2009.
www.evanchristian45.blogspot.com

Pendidikan Inklusi. 2007. www.driamanunggal.org

Sekolah Inklusif. 2008. <http://eliamalia.blogspot.com>

Sekolah Menengah Pertama.2010. <http://id.wikipedia.org/wiki>

2009. <http://pustaka.ut.ac.id>

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN
BENTUK PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS 3
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 223 YANG DITUNJUK
PEMERINTAH SEBAGAI SEKOLAH INKLUSIF

Aspek Perencanaan Pembelajaran	Indikator	No. Butir
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat diukur atau dinilai serta hendaknya rumusan tujuan berisikan jenis-jenis kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.	1,2
Isi Pembelajaran	Isi pembelajaran berorientasi pada silabus yang dibuat guru yang tidak terikat dengan buku pelajaran dan isi pembelajaran dapat bersifat fleksibel mengikuti kemampuan yang dimiliki siswa.	3,4
Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung fleksibel sesuai kondisi siswa	5,6,7,8
Evaluasi	Evaluasi dibuat dan dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan harapan dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudahnya.	9,10,11

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN IPS KELAS 9

1. menurut bapak apakah seorang guru wajib membuat perencanaan pembelajaran?
2. menurut bapak untuk apa guru wajib membuat perencanaan pembelajaran tersebut?
3. langkah-langkah apa sajakah yang harus diperhatikan dan dilakukan guru untuk bisa membuat perencanaan pembelajaran terutama disekolah ini ada siswa siswi yang memiliki hambatan dan gangguan?
4. perencanaan pembelajaran sebenarnya terdiri dari apa saja pak?
5. dengan adanya siswa siswi yang mengalami hambatan dan gangguan disetiap kelas tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai bapak dalam perencanaan pembelajaran?
6. setiap siswa memiliki cirikhas sendiri-sendiri apa lagi dengan siswa yang mengalami hambatan dan gangguan tersebut, dengan kondisi tersebut strategi apa yang bapak terapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
7. mengapa bapak menggunakan strategi pembelajaran tersebut?
8. apa yang dilakukan apabila ada siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran tersebut?

9. dapatkah tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN IPS KELAS 9

P : Apakah seorang wajib membuat suatu perencanaan pembelajaran?

GM : Harus, wajib.... Ya wajib karena setiap materi yang ada itu kan harus terukur, supaya bisa terukur tentunya harus ada indikator-indikator yang ada dalam perencanaan. Apa sih yang ingin guru capai? Kalau ada perencanaan bagaimana menentukan sasaran, tujuan, ukurannya guru bisa mencapai tujuan itu seperti apa?. Terus juga kalau ada perencanaan pembelajaran bagaimana guru melakukan suatu proses kegiatan yang baik. Jadi, dengan kata lain kalau dilakukan dengan asal bisa rusak.

P : Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk membuat perencanaan pembelajaran?

GM : Langkah-langkah untuk membuat perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah faktor pendukung kemudian kondisi siswa, kondisi kelas, sarana dan prasarana yang menunjang, berkaitan dengan materi yang mau disampaikan. Semua itu harus diperhatikan, jadi kalau mau mengarah ke materi harus dilihat apa sih yang mau dibuat?. Guru harus lihat dulu standar kompetensi yang ingin dicapai,

terus juga strateginya bagaimana, lalu metode yang digunakan untuk setiap materi tidak selalu dengan metode yang sama. Misalnya materi tersebut dapat disampaikan dengan metode tanya jawab dan materi itu dengan metode lain. Lepas dari itu jangan lupakan tujuan yang ingin dicapai.

P : Bagaimana dengan tujuan pembelajaran, apakah dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa pak?

GM : Kalo tujuan pembelajaran sudah jelas ada standarnya, ada juga standar kelulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut ABK di sini dibantu dengan penanganan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya tetapi dengan perlakuan yang sama dengan anak normal karena mereka di sini berlatih supaya bisa bersosialisasi dengan anak normal walaupun sebetulnya yang berkebutuhan khusus itu ga bisa dikatakan normal. Juga intinya ABK diperlakukan sama dengan anak normal hanya saja penanganannya yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Seperti yang saya katakan dalam perencanaan pembelajaran ada faktor keadaan siswa yang harus diperhatikan, karena disini pembelajaran klasikal jadi salah satu caranya dengan penanganannya yang berbeda tetapi indikator, metode, dan lain-lainnya tetap sama dengan anak normal.

P : Apakah strategi yang digunakan disesuaikan dengan siswa atau tidak pak?

GM : Kalo masalah strategi, misalnya ada kelas A dan kelas B yang memiliki faktor pendukung yang berbeda sehingga disitu ada strategi yang berbeda yang perlu diperhatikan karena tadi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu kondisi siswa dan kondisi kelas.

P : Jika ada anak yang tidak mencapai tujuan, langkah apa yang dilakukan, terutama jika terjadi pada ABK pak?

GM : Bukan buat ABK saja tapi untuk semua siswa, jika tujuan pembelajaran itu ga tercapai dengan baik, maka akan dilakukan remedial. Hanya saja guru harus melihat kebutuhan yang dimiliki siswa seperti yang tunanetra dan tidak bisa mendengar memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga pelakuannya pun berbeda.

P : Masalah nilai apakah ABK dengan anak normal memiliki standar yang sama atau tidak pak?

GM : Sama, kan tadi saya bilang kalo ABK dengan anak normal diperlakukan sama hanya saja untuk mencapai KKM itu ada perbedaan penanganannya. Misalnya di kelas A KKMnya 6,5 maka semua siswa dikelas itu harus bisa mencapai nilai tersebut. Guru memang perlu ekstra perhatian agar ABK dapat mencapai KKM

tersebut. Jika mesti ada perbedaan ya lebih bagus ABK memilih sekolah khusus, kan di sini ABK belajar di sekolah inklusi yang harus mengikuti secara umum, mereka memang memiliki kebutuhan khusus bukan berarti dibedakan hanya saja bagaimana caranya agar mereka dapat sama dengan anak yang lain. Karena tujuan mereka disini agar bisa bersosialisasi bukan.

P : Apakah dalam pembelajaran ada medianya pak?

GM : Jelas, disini kita punya tape recorder untuk dapat digunakan ABK saat pembelajaran berlangsung agar mereka dapat merekam yang kemudian bisa mereka ulang kembali dirumah itu untuk anak tunanetra. Kalau untuk anak tunarungu, autis gunanya rekaman itu agar orangtua tahu apa yang dipelajari disekolahan dan dapat membantu anaknya mengulang kembali pelajaran disekolah. Jadi ada media khusus yang diberikan sekolah untuk mereka. Semua itu ada karena kerja sama antara orangtua dengan pihak sekolah. Misal metode yang digunakan diskusi, maka ABK tersebut kita dampingi supaya bisa mengikuti diskusi tersebut tetapi kita tidak intervensi karena jika diintervensi nanti dia tergantung, hanya saja hal tersebut dilakukan bila ABK membutuhkannya.

P : Bagaimana cara untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai?

GM : Untuk menentukan KKM ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan tetapi disini kita harus melihat secara umum bukan orang perorang. Yang sedikit bermasalah disini adalah dengan anak tunanetra, kita belum ada alat dalam mengenalkan gambar. Untuk mensiasatnya kita mengubah gambar itu dalam bahasa verbal, seperti mengenal Pulau Jawa. Kita hanya bisa memberitahukan bahwa disebelah utara, selatan, barat, timur berbatasan dengan apa saja sedangkan untuk bentuk kita arahkan jarinya dengan mengikuti bentuk pulau yang ada dipeta. Disitulah kendala kami dalam pembelajaran IPS.

P : Kalau masalah evaluasi bagaimana pak?

GM : Kalau masalah evaluasi biasanya kita lihat dengan kebutuhan ABK tersebut, misalnya tunanetra karena disini belum ada alat untuk membuat huruf braille maka soal-soalnya dibacakan oleh guru dan biasanya terkendala jika soal itu mengenai mengidentifikasi gambar, maka soal itu bisa diubah. Contoh, ada soal mengenali gambar tokoh Imam Bonjol dan ada pertanyaan berasal dari manakah gambar tokoh tersebut? Maka untuk tunanetra soalnya diubah saat guru membacakan dengan berkata Imam Bonjol berasal dari daerah mana?.

P : Apa tujuan pembelajaran IPS kelas 9 di sekolah ini pak?

GM : Kalo tujuan pembelajaran IPS mungkin secara umum bukan hanya kelas 9 saja dijenjang SMP adalah 1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2. Supaya anak itu memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis dan mengembangkan rasa ingin tahu serta membangun kemampuan supaya anak dapat memecahkan masalah, 3. Melatih keterampilan dalam kehidupan sosial dan juga supaya anak itu memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang dianut masyarakat, 4. Supaya anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya dan juga mampu bekerjasama, mampu bersaing atau berkompetisi dalam masyarakat baik di tingkat lokal atau kedaerahan, nasional, dan bersaing secara internasional.

P : Apakah siswa berkebutuhan khusus memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dengan siswa reguler pak?

GM : Tentu tidak ada perbedaan, anak berkebutuhan khusus diharapkan dengan mengikuti pelajaran mampu mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan dia dimasukkan sebagai bagian dari masyarakat itu supaya konsep itu terbangun sama dengan anak normal lainnya gitu dan supaya dia mempunyai kemampuan dasar berfikir logis sesuai lingkungannya dan juga memiliki

keterampilan walaupun tidak sehebat atau semampu anak yang normal tetapi kan tidak menutup kemungkinan juga yang berkebutuhan dapat melebihi kemampuan yang normal dalam berkompetisi. Oleh karena itu tidak ada tujuan pembelajaran yang berbeda karena memang dari kurikulumnya sendiri tidak membedakan klo di sekolah inklusi harus memiliki kurikulum yang berbeda. Lebih baik mereka bersekolah di sekolah khusus seperti SLB, kan di sini mereka di tempatkan untuk membaur seperti tujuan yang tadi itu.

P : Bagaimana menentukan tujuan pembelajaran IPS dengan adanya ABK dan anak normal dikelas yang sama?

GM : Eeeee.... menentukan tujuan pembelajaran, klo tujuan pembelajaran IPS itu secara umum dan saya bilang kurikulum juga menuntut seperti itu. Hanya saja pengembangan materi eeeee... di kelas dan juga banyak faktor yang dipertimbangkan, yaitu: lingkungan karena memang tujuan tadi eee... supaya anak mempunyai konsep-konsep yang ada di lingkungannya, itu salah satu faktor yang digunakan dalam menentukan materi apa? Tapi tetap harus ada apa itu namanya eeee... harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

P : Manfaat tujuan pembelajaran IPS kelas 9 itu apa pak?

GM : Manfaat, manfaat tujuan pembelajaran itu dirumuskan lebih awal tentunya supaya pembelajaran itu memang sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tidak menyebar kemana-mana gitu.... jadi terpola, jadi dari awal tujuan itu sudah dirumuskan supaya tidak apa.... ya pokoknya terfokuslah. Ada koridor yang ingin kita capai, apa sich yang kita harapkan dari melakukan suatu kegiatan. Jadi ga melebar kemana-mana, jadi begitu manfaat tujuan pembelajaran dirumuskan. Tapi, tujuan pembelajaran itu sendiri seperti yang di awal tadi, supaya dia mempunyai konsep berfikir yang disesuaikan dengan lingkungan, supaya dia mampu berinteraksi, berkompetisi, kemudian juga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan. Jadi tujuan pembelajaran dirumuskan lebih awal agar dalam pembelajaran ada batasan-batasannya.

P : Apa saja isi pembelajaran IPS kelas 9 pak?

GM : Isinya, isi dari pembelajaran yang nanti akan dikembangkan tentu yang berhubungan dengan Standar Kompetensi atau standar kemampuan yang harus dicapai dan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum atau sesudah mengikuti pelajaran IPS di kelas 9 itu yang pertama apa namanya??? Mmmm... kemampuan untuk mengetahui berbagai negara-negara di dunia dan mengklarifikasikan negara-negara itu menjadi negara berkembang atau maju. Kemudian

yang kedua adalah isi pembelajaran agar supaya anak itu memahami usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ya, memahami dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga mereka tahu bahwa kita tak cukup hanya merdeka tetapi juga harus dipertahankan. Jadi, mereka sadar bahwa sekarang penjajahan, bukan hanya penjajahan fisik saja, tetapi penjajahan juga bisa lewat teknologi. Is lainnya adalah eeeee... murid itu memahami betul bahwa kehidupan sosial budayanya itu berkembang atau mengalami perubahan, ya jadi, siswa mengerti bahwa terjadinya perubahan sosial budaya itu seperti apa?. Mereka tahu bahwa sosial budaya pasti berubah. Terus yang keempat adalah mempelajari juga tentang lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga perdagangan internasional. Klo di internasional ada lembaga keuangan seperti IMF sedangkan lembaga perdagangannya ada WTO. Sedangkan di semester 2 ada materi mengenai hubungan manusia dengan bumi, seperti anak mampu menginterpretasikan atau menterjemahkan tentang bentuk-bentuk dan pola muka bumi, apa yang mempengaruhi bentuk muka bumi, kok kenapa ada gunung, lembah. Mungkin bisa mengkaitkan tentang geografis dengan penduduk, kok misalnya gini eeee.... kok penduduk lebih padat di daerah dataran rendah sehingga anak mampu melihat hubungan geografis dengan sosial masyarakat atau ga membedakan

bahwa muka bumi terdiri atas benua-benua, samudera kemudian eeeee.... yang lain yang harus juga dikuasai atau yang harus diberikan di mata pelajaran IPS kelas 9 adalah eeeee.... usaha mempertahankan Republik Indonesia, memang sepertinya ada hubungan dengan mengisi kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan di semester 1. kemudian di semester 2 ada lagi mempertahankan RI atau NKRI. Di sini mempertahankan RI dari ancaman perpecahan tentunya. Ini yang harus ditanamkan pada anak supaya mereka mengerti bahwa NKRI adalah suatu yang harus dipertahankan. Jadi, itu dilakukan dengan mempelajari perjuangan bangsa Indonesia sehingga Indonesia terbentuk mulai dari pengembalian Irian Barat, peristiwa-peristiwa atau tragedi-tragedi nasional baik itu sebelum dan sesudah kemerdekaan orde lama maupun orde baru. Ini harus dipelajari dan dipahami supaya tidak terulang dan tidak terjadi perpecahan. Seperti lepasnya Timor-timor dan yang lainnya. Pelajaran yang harus diajarkan adlah eeeee.... apa namanya? Anak itu supaya tahu perubahan pemerintahan Indonesia dan kerjasama internasional. Perubahan pemerintahan misalnya sejak kemerdekaan Indonesia dan kita juga pernah menjadi negara demokrasi terpimpin, sekarang orde lama ke orde baru seperti apa. Kemudian dari orde baru ke reformasi seperti apa?. Kemudian juga

mempelajari berbagai perilaku masyarakat dan perubahan-perubahan sosial budaya seperti sekarang. Misalnya bagaimana membendung dampak negatif dari perkembangan teknologi IT ya seperti internet dan TV.

P : Seperti apa isi pembelajaran IPS kelas 9 yang di dalam kelas ada ABK dan anak normal pak?

GM : Isinya tetap sama kaya yang tadi, memang dari awal di inklusi anak berkebutuhan khusus itu ditumpangin kesana dengan maksud agar mereka berproses sama seperti yang lain seolah-olah mereka sama dengan yang normal lainnya. walaupun pada sentuhan-sentuhan tertentu kita penanganan yang lebih tapi klo isi sam aja. Klo memang dari pelajarannya mesti dibedakan maka mereka harus dibikin kelas khusus ya kan?. Mereka berkebutuhan khusus tapi bukan kelasnya yang khusus. Namun, ditumpangin di kelas-kelas umum. Nah bagaimana kita membedakan isinya, klo memang harus dibedakan isinya mereka harus ditempatkan di kelas tersendiri.

P : Bagaimana menentukan isi pembelajaran di kelas tersebut pak?

GM : Cara menentukan isi pembelajaran, tadi hubungannya dengan Standar Kompetensi yang harus dicapai. Kemudian, lihat dari Kompetensi Dasar yang harus dimiliki apa?. Kemudian, setelah itu dipertimbangkan lingkungannya. Selain itu juga dipertimbangkan

sarana dan prasarana yang ada. Misalnya kita mengajar tentang lembaga keuangan bank. Klo kita ada di suatu desa tertentu, kemana kita membuat materi tentang lembaga keuangan itu?. Dengan observasi anak mengetahui ada kegiatan transaksi bank. Klo di kota jelas mereka bisa kenal ATM, bank. Jadi, lingkungan dipertimbangkan selain SKKD yang harus dicapai. Kemudian sebelum guru membuat itu harus mempertimbangkan itu semua dan kemudian anak. Anak itu dilihat kemampuannya secara umum jadi itu pun lebih pada penentuan apa namanya??? Eeeee..... KKM. Standar nilai minimal yang harus dimiliki. Jadi kita lihat inputnya anak itu berapa? Jadi kita bisa memilih materi-materinya.

P : Apakah ada media khusus dalam pembelajaran IPS kelas 9 pak?

GM : Eeeeeee.... media pembelajaran IPS yang sekarang ini secara umum, kita memang punya multimedia, taperecorder, peta-peta umum. Tapi, untuk berkebutuhan khusus kita memang belum ada media khususnya. Misalnya di sinikan ada anak yang tunanetra ya.... supaya membaca peta ini memang mengalami kesulitan karena apa?... peta timbul atau peta yang bisa diraba sampai sekrang kita belum punya. Selain itu juga untuk tunanetra belum ada program menggunakan apa itu??? Eeee..... alat braille. Tapi, di sini semua anak berkebutuhan khusus diberikan tape recorder. Jadi, mereka bisa merekam pelajaran

di kelas dan rekaman itu bisa diulang lagi di rumah dengan bantuan orangtua. Klo untuk IPS seperti itu tapi klo olah raga mungkin sudah ada.

P : Bagaimana menentukan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang di dalamnya ada anak berkebutuhan khusus dan anak normal pak?

GM : Menentukan pelaksanaan, pelaksanaannya sama saja di kelas. Di sini perkelas maksimal di isi 2 orang anak berkebutuhan khusus. Jadi, akan diusahakan agar mereka sama seperti yang lain. Sehingga pada pelaksanaan tidak ada program khusus. Kembali pada prinsipnya tadi, bahwa sebenarnya anak berkebutuhan khusus ditaruh di kelas inklusi bukan kelas khusus. Sehingga tidak ada perbedaan. Tetapi, karena anak berkebutuhan khusus maka dalam penanganannya kita harus membantu dalam hal-hal tertentu. Misalnya di kelas yang ada anak tunarungu jadi ga mungkin mengajar dengan audio jadi harus secara visual, dia harus melihat mimik kita, dia harus meliahat bibir kita, hanya itu yang dapat kita lakukan. Untuk bapak guru dalam mengajar tunarungu diharapkan tidak memelihara kumis terlalu panjang karena bisa mengganggu. Tapi klo dalam strategi-strategi pembelajarannya untuk kelas yang ada anak berkebutuhan khususnya diselesaikan sesuai kebutuhan anak itu apa?. Kaya tadi klo di kelas itu ada anak tunarungunya maka kita harus ekting jadi biar jelas untuk anak

tunarungu dalam mengikuti pelajaran. Jadi, guru harus tahu di kelas ada bekebutuha khusus apa.

P : Klo dalam evaluasi apakah ada pebedaan pak?

GM : Soal tidak ada perbedaan, kan tadi kita mengukur kompetensi yang sama dan kompetensi dasar yang diharapkan sama jadi, alat ukurnya juga sama. Cuma dalam pelaksanaannya kembali lagi eeeee..... yang berkebutuhan khusus itu harus dibantu, tapi bukan dalam bentuk jawaban ataupun soal yang berbeda. Dibantunya yaitu seperti anak tunanetra, klo ada soal mengenali daerah tertentu lewat gambar atau peta ini kan agak sulit oleh karenanya dapat dirubah dalam bentuk narasi. Misalnya peta pulau jawa, katakanlah daerah jogja. Klo yang bisa melihat soalnya ada peta diberi tanda silang lalu pertanyaannya pada peta yang diberi tanda silang adalah propinsi? A. Jawa Barat B. Jawa Tengah C. Jawa Timur D. Jogjakarta. Tetapi, bagi tunanetra ya baiknya dirubah dalam narasi tapi tetap sama. Soalnya kita bacakan dan soalnya jadi propinsi yang tyerdapat di antara Jawa Barat dan Jawa Timur adalah propinsi? A. DI jogja B. Jawa Barat C. Banten D. DKI Jakarta. Hanya seperti itu letak perbedaannya.

P : Bagaimana menentukan evaluasi pembelajaran IPS kelas 9 yang dalam satu kelas ada anak berkebutuhan dan anak normalnya pak?

GM : Menentukan evaluasi pembelajaran, klo soalnya disesuaikan dengan apa namanya? Eeeeeee..... indikator-indikator mata pelajaran yang dicapai. Jadi kompetensi dasar tadi dikembangkan dalam bentuk materi lalu dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator yang hendak dicapai. Evaluasinya dipakai untuk mengukur indikator-indikator atau kompetensi itu, dengan maksud apakah anak telah mencapai tujuan. Jadi, apa saja kemampuan yang harus dicapai anak tadi dilihat dalam bentuk soal evaluasi. Jadi, hubungan dengan inklusi ini agak sulit, seperti dengan anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan dalam pengelihatatan, mau ga mau harus dibacakan karena belum ada braille.

P = Peneliti

GM = Guru Mata Pelajaran IPS

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA STAF KURIKULUM

P : Apakah seorang guru itu wajib membuat perencanaan pembelajaran?

SK : Perencanaan itu wajib dibuat terutama dalam pembelajaran karena itu merupakan salah satu solusi.

P : Untuk apa guru wajib membuat perencanaan pembelajaran tersebut?

SK : Guru harus membuat perencanaan pembelajaran supaya apa yang dilakukan didalam kelas terperinci, biar mengajar didalam kelas dapat berjalan baik. Waktu dan teknik belajarnya juga ditentukan sesuai dengan kesulitan dan kemudahan karakteristik materi yang akan diberikan. Jadi, guru harus membuat programnya jauh-jauh hari, nah program itu kan harus disusun mulai dari program tahunannya dulu terus program tersebut harus mencakup semua standar kompetensi yang kemudian di *break down* menjadi kompetensi dasar lalu kompetensi dasar dibagi selama satu tahun pelajaran terus dibagi menjadi 2 semester. Program sepersemester dibagi lagi menjadi perminggu hingga menjadi seharusnya berapa jam. Jadi seorang guru harus menghitung semuanya karena setelah itu baru bergerak

menyusun silabus, silabus itulah nanti ditulis apa kompetensi yang hendak dicapai, materinya apa, sudah itu langkah-langkahnya bagaimana, teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi itu seperti apa karena setiap materi itu beda tekniknya. Oleh karena itu guru harus tahu untuk mengajar materi ini harus memakai teknik apa.

P : Lalu apa yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

SK : Guru harus memperhatikan standar kompetensi yang diberikan pemerintah lalu dipecah menjadi kompetensi dasar. Setiap standar kompetensi, kompetensi dasarnya bisa satu, dua, tiga, atau lebih sesuai kebutuhan. Yang harus dikuasai guru adalah kompetensi dasarnya itu sehingga guru bisa menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi. Untuk membuat program langkahnya, yaitu membagi waktu dulu dengan melihat kalender pendidikan sehingga bisa muncul program tahunan, program persemester. Silabus komponennya adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator, penilaian. Penilaian itu terdiri dari tekniknya apa dan jenis ujiannya apa.

P : Sekolah ini kan ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi, bagaimana caranya mengajar ABK itu bu?

SK : Untuk mengajar ABK kita lihat dulu kebutuhan anak itu apa, misalnya untuk anak tunarungu tunjukkan kota Jakarta dipeta ini dalam bentuk perintah tertulis, sedangkan untuk anak autis kan dia bisa mendengar dan melihat hanya tidak fokus karena itu guru harus mengkondisikan anak autis tersebut supaya fokus. Untuk tunanetra paling seperti bertanya pernah dengar Jakarta tidak? Itu letaknya dimana? Apakah di Pulau Sumatra, Jawa, atau Kalimantan? Lalu dia menjawab di Pulau Jawa, karena dia gak bisa melihat jadi gak bisa menunjukkan peta jadi harus punya teknik tersendiri untuk mereka.

P : Menurut ibu apakah ABK harus mempunyai perencanaan pembelajaran sendiri atau bagaimana bu?

SK : Seharusnya, menurut kemarin pelatihan disekolah dari UI kalau kita sudah menjadi guru sekolah inklusi yang ideal seharusnya kita punya RPP tersendiri tetapi harus tetap selaras dengan yang normal. Itu yang menjadi masalah karena ada 2 makhluk yang memiliki kebutuhan berbeda. Untuk sekarang pelaksanaannya saja yang berbeda setiap pelajaran berlangsung, guru membantu ABK agar bisa mengikuti pelajaran sehingga mampu sama dengan anak reguler.

P : Kalau hambatan dalam mengajar ABK tersebut disekolah inklusi ini apa bu?

SK : Hambatan terbesar yaitu menghadapi tingkah-tingkah ABK. Misalnya, ada anak autis yang dalam proses pembelajaran tiba-tiba dia berteriak keras yang mengagetkan semua siswa, itu menunjukkan kalau dia tidak fokus dan belum terkondisi. Oleh karena itu, guru memberhentikan pembelajarannya dulu untuk fokuskan dia kembali.

P : Apakah ada perbedaan dalam hal nilai untuk ABK bu?

SK : Mereka harus mengikuti pembelajaran seperti anak-anak yang normal. Jadi seharusnya mereka tidak dibedakan, jika dibedakan seharusnya mereka berada di SLB. Anak-anak tersebut ingin dianggap sama oleh karenanya mereka masuk sekolah ini. Mereka harus berusaha belajar seperti teman-temannya yang lain sehingga kenyataannya guru harus memberkan perhatian ekstra ya kalau tidak mereka tidak mendapatkan apa-apa. Karena guru disini tidak dikondisikan untuk menjadi guru disekolah inklusi jadi sangat sulit membuat perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan anak tersebut.

P : Harapan-harapan apa saja yang ibu inginkan?

SK : Harapan saya ABK ini berhasil, contohnya disini ada salah satu ABK tunarungu yang berprestasi meski hanya pada mata pelajaran tertentu.

P : Kalau tujuan pembelajaran itu sendiri disesuaikan dengan kondisi yang ada atau seperti apa bu?

SK : Tentu tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah ini. Dari kondisi anak-anak sampai kondisi sarana prasarana sekolah ini. Untuk ABK tujuan pembelajarannya sama dengan anak normal hanya saja pelaksanaannya yang ekstra, dengan kata lain semua tidak tertuang dalam perencanaan pembelajaran akan tetapi dalam pelaksanaannya ada usaha ekstra agar ABK mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tidak mengabaikan anak-anak normal karena kita memiliki tanggung jawab moral tersendiri. Disini belum ada juknis atau petunjuk sekolah yang inklusi itu seperti apa. Tetapi apabila disini ada juknis atau petunjuknya mungkin akan kita buat, saya sendiri sebagai staf kurikulum belum menuangkan kebutuhan ABK ini dalam kurikulum. Sebenarnya, sekolah memiliki otonomi sendiri untuk menentukan kurikulum. Inilah yang akan dipikirkan kedepan dan ini tidak dibuat oleh satu atau dua orang tetapi semua pihak yang kemudian akan dituangkan dalam kurikulum sehingga sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri. Kita disini sama sekali tidak memiliki gambaran sekolah inklusi itu seperti apa akan tetapi sedikit demi sedikit kita belajar dari pengalaman, mengikuti seminar-seminar atau pelatihan seperti pelatihan UI itu. Disitu kita diajarkan bagaimana menangani ABK tidak seperti dulu tiba-tiba kita menerima ABK tanpa tahu ilmunya, bagaimana menanganinya. Oleh karena itu kalau ada

seminar inklusi kita usahakan beberapa guru mengikuti seminar. Awalnya kita pun shock melihat ABK, kita tidak tahu harus berbuat apa. Semua itu datang awalnya dari rasa kasihan kita pada ABK sehingga kita berusaha agar dapat memberikan yang terbaik. Setiap manusia memiliki hak yang sama dan guru-guru disini sepakat untuk memberikan yang terbaik tanpa mengharap mendapat imbalan dari tenaga ekstra yang dikeluarkan.

P = Peneliti

SK = Staf Kurikulum

LAMPIRAN 5

SILABUS SEMESTER I

Sekolah : SMP NEGERI 223 JAKARTA
 Kelas : IX (sembilan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Mengidentifikasi ciri-ciri negara maju dan berkembang dan negara maju	<p>Ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.</p> <p>Persebaran negara-negara maju dan negara-negara berkembang di dunia.</p> <p>Contoh Kajian negara maju dan berkembang.</p>	<p>Merumuskan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.</p> <p>Diskusi tentang contoh negara-negara maju dan negara-negara berkembang, dan meng gambarkannya ke dalam peta sederhana.</p> <p>Mengkaji buku-buku sumber mengenai contoh kajian negara-negara maju dan berkembang</p>	<p>Menyebutkan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.</p> <p>Membuat peta wilayah negara maju dan negara berkembang.</p> <p>Memberi contoh negara-negara yang tergolong kedalam negara maju dan negara berkembang beserta alasannya.</p>	<p>Tes tulis.</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian.</p> <p>Uji petik kerja produk.</p> <p>Tes uraian</p>	<p>Sebutkan masing-masing dua ciri negara maju dan negara berkembang.</p> <p>Buatlah peta persebaran negara-negara maju dan negara-negara berkembang di dunia pada kertas HVS.</p> <p>Sebutkan salah satu contoh negara maju dan berikan alasannya!.</p>	8 JP	<p>Peta Dunia.</p> <p>Peta Asia.</p> <p>Peta F</p> <p>Peta Afrika.</p> <p>Peta Amerika.</p> <p>LKS</p> <p>CD</p> <p>Buku Geografi yang relevan.</p>
1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk penduduk-an Jepang) serta pengaruhnya	<p>Latar belakang, pihak-pihak yang berperang Dalam Perang Dunia II</p> <p>Perang Dunia II di Asia dan Pasifik serta pendudukan militer Jepang</p>	<p>Membaca buku referensi, mengamati peta Perang Dunia II dan gambar untuk membahas Perang Dunia II</p> <p>Membaca buku sumber yang relevan dan mengamati gambar untuk membahas perang Dunia II di Asia</p>	<p>Menjelaskan Secara kronologis Perang Dunia II</p> <p>Mengidentifikasi Perang Dunia II di asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tugas Proyek</p>	<p>Jelaskan penyebab terjadinya Perang Dunia II</p> <p>Kumpulkan gambar gambar dari referensi atau sumber yang relevan tentang Perang Dunia II di</p>	9 JP	<p>Buku sumber yang relevan</p> <p>Foto/gambar</p> <p>Atlas sejarah</p> <p>Situs sejarah</p> <p>Musium</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	di Indonesia	Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia	Indonesia			Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia dan buatlah rangkuman sebagai laporan		
	Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang	Mengamati gambar dan membaca referensi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia	Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang dalam kehidupan ekonomi rakyat Indonesia		
	Bentuk –bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata	Mengamati gambar dan membaca referensi untuk membahas perlawanan rakyat terhadap Jepang	Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia di berbagai daerah pada masa pendudukan Jepang	Penugasan	Tugas rumah	Buatlah rangkuman dari referensi atau sumber lain yang relevan tentang salah satu perlawanan dari daerah tertentu terhadap pemerintahan pendudukan Jepang		

Standar Kompetensi : 2, Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda karena Belanda ingin berkuasa kembali	Membaca buku referensi untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda.	Mendiskripsikan faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda	Tes tertulis	Tes pilihan ganda	Faktor- faktor penyebab terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda diantaranya ialah.... a.Belanda membonceng NICA b.Belanda ingin	8 JP	Buku bacaan yang relevan Atlas sejarah Foto dan gambar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Indonesia	di Indonesia					berkuasa kembali c. Sekutu membantu Belanda d. Belanda berhasil mengalahkan Jepang		sejarah Musium
	Peran dunia internasional dalam konflik Indonesia- Belanda membantu penyelesaian konflik	Menelaah gambar peran dunia internasional dalam konflik Indonesia- Belanda dengan mengamati gambar/ foto-foto sejarah konflik	Mendiskripsikan peran dunia internasional dalam konflik Indonesia- Belanda	Penugasan	Tugas proyek	Carilah gambar peran dunia internasional dalam konflik Indonesia Belanda dan berikan tanggapanmu		
	Pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia	Menelaah referensi pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia	Mendiskripsikan pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia!.		
	Aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan	Menelaah referensi aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan	Mendeskripsikan aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan 2 contoh aktifitas Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan		
	Perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menggali informasi dari tokoh yang pernah berperan dalam perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Mendiskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan Indonesia	Wawancara	Pedoman wawancara	Adakan wawancara kepada tokoh di daerahmu yang pernah ikut berjuang dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dan buatlah laporannya		
	Faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia	Menelaah dengan referensi faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Mendeskripsikan peristiwa - peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca-pengakuan kedaulatan	Proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan	Membaca buku referensi tentang proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan	Mendiskripsikan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan	Penugasan	Tugas rumah	Membuat resume proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan dan tanggapanmu	8 JP	Buku sumber yang relevan
	Berbagai peristiwa yang berhubungan dengan Pemilihan Umum 1955 di tingkat pusat dan daerah	Membaca referensi dan mengamati gambar berbagai peristiwa yang berhubungan dengan Pemilihan Umum 1955 di tingkat pusat dan daerah	Mendiskripsikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan Pemilihan Umum 1955 di tingkat pusat dan daerah	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan 2 tujuan pemilu tahap 1 dan 2 tahun 1955.		Foto/gambar sejarah
	Dekret Presiden 5 Juli 1955 dan pengaruh yang ditimbulkannya	Mengkaji dengan referensi dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 juli 1959 dan pengaruh yang ditimbulkannya	Menjelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pengaruh yang ditimbulkannya	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pengaruh yang ditimbulkannya		Atlas sejarah
	Dampak persoalan hubungan pusat –daerah persaingan ideologis ,dan pergolakan sosial –politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960 an	Membaca berbagai referensi , foto dan gambar untuk menelaah dampak persoalan hubungan pusat-daerah, persaingan ideologis , dan pergolakan sosial- politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960 an	Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat-daerah terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an	Penugasan	Tugas rumah	Buatlah rangkuman dampak persoalan hubungan pusat daerah terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960!	Musium	

Standar Kompetensi : 3. Memahami perubahan sosial budaya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat.	Contoh Perubahan Sosial Budaya).	Tanya jawab tentang contoh-contoh perubahan sosial budaya, untuk menyimpulkan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.	Memberi contoh terjadinya perubahan sosial budaya.	Kuis	Pertanyaan lisan	Berikan satu contoh perubahan sosial yang terjadi di masyarakat !	6 JP	VCD Tabloid/ surat kabar Buku sumber yang relevan
	Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya	Mengkaji buku sumber mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.	Menjelaskan perbedaan evolusi dan revolusi sosial budaya.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan perbedaan perubahan sosial yang evolutif dan revolutif!		
	Faktor-faktor pendorong perubahan sosial masyarakat.	Diskusi tentang faktor-faktor penyebab perubahan sosial.	Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial.	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya!		
	Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya.	Diskusi tentang faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya..	Menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya..	Proyek	Rubrik	Buatlah opini tertulis mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya di desamu masing-masing		
3.2 Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan	Tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan	Membaca buku sumber tentang tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan.	Mengidentifikasi tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan.	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan pengelompokan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya!	4 JP	VCD Tabloid/ surat kabar Buku sumber yang relevan
	Contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya.	Diskusi tentang perilaku masyarakat sebagai akibat positif dan negatif adanya perubahan sosial budaya.	Memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya.	Tes tulis	Tes uraian	Berikan contoh perilaku positif sebagai akibat perubahan sosial budaya!		

Standar Kompetensi : 4. Memahami Lembaga Keuangan dan Perdagangan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1.Mendeskr ipsikan uang dan lembaga keuangan	Sejarah terjadinya uang dan pengertian uang	Mendiskusikan pengerian dan sejarah terjadinya uang	Menjelaskan sejarah terjadinya uang dan pengertian uang	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan secara singkat tentang sejarah terjadinya uang	12 JP	1. Guru IPS Ekonomi 2. Buku Materi 3.mata uang 4. kantin dan sekolah 5. Pasar 6. Media cetak dan elektro nika tentang informasi kurs mata uang asing
	Ssyarat-syarat suatu benda dapat dijadikan uang	Tanya jawab syarat- syarat benda bisa dijadikan uang	Mengidentifikasi syarat-syarat suatu benda dapat dijadikan uang.	Tes lisan	Tes Pillihan Ganda	Syarat benda dapat dijadikan uang adalah a. mudah dipindahkan b. mudah disimpan c. memiliki beberapa kualitas d. memiliki nilai tetap		
	Fungsi uang (fungsi asli dan fungsi turunan)	Membaca literatur dan mendiskusikan tentang fungsi dan jenis uang	Mendiskripsikan fungsi uang (fungsi asli dan fungsi turunan)	Tes Lisan	Tes uraian	Fungsi asli dari uang adalah		
	Jenis-jenis uang (uang kartal dan uang giral)	Membaca buku sumber tentang jenis-jenis uang.	Mengidentifikasi jenis-jenis uang (uang kartal dan uang giral)	Tes tulis	Tes uraian	Apa perbedaan uang kartal dan uang giral ?		
	Nilai mata uang (nilai intrinsik, nilai nominal, nilai internal dan nilai eksternal)	Mengidentifikasi Nilai mata uang (nilai intrinsik, nilai nominal, nilai internal dan nilai eksternal)	Mendiskripsikan nilai mata uang (nilai intrinsik, nilai nominal, nilai internal dan nilai eksternal)	Tes tulis	Uraian	Apa beda nilai intrinsik dan nilai nominal mata uang ?		
	Mata uang asing	Membuat daftar nama mata uang asing sekaligus nilai kursnya	Mendeskrripsikan mata uang asing	Tes unjuk kerja	Rubrik	Buatlah daftar mata uang asing dan asal negaranya.		
Kurs mata uang	Mengidentifiukasi pengaruh naik- turunnya kurs terhadap dunia usaha	Menjelaskan nilai kurs mata uang (kurs jual, kurs beli dan kurs tengah) serta manfaatnya.	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan perbedaan kurs beli dan kurs jual mata uang asing			
Praktek jual/beli	Praktek /simulasi cara	Melakukan	Penugasan	Unjuk kerja	Tugas kelompok :			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	valuta asing	jual/beli valuta asing	kegiatan praktek jual/beli valuta asing			Secara kelompok mensimulasikan penukaran mata uang asing sebagaimana di bank		
	Pengertian bank dan sejarah terjadinya bank	Mendiskusikan pengertian dan azas, dan prinsip, fungsi dan tujuan perbankan	Menjelaskan pengertian bank	Tes Tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian bank		
	Azas, prinsip, fungsi dan tujuan perbankan di Indonesia	-Tanya jawab tentang prinsip, fungsi dan tujuan perbankan	Menjelaskan sejarah terjadinya bank	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan sejarah terjadinya bank		
	Jenis-jenis bank dan tugas pokok .	Mendiskusikan jenis-jenis bank dan tugas pokok .	Mengidentifikasi azas, prinsip, fungsi dan tujuan perbankan di Indonesia.	Tes Observasi	Lembar observasi	Apakah fungsi bank bagi masyarakat ?		
	Produk-produk bank	Produk-produk bank	Mendiskripsikan jenis-jenis bank.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan jenis-jenis bank dan tugas masing-masing		
	Praktek menabung di bank	Praktek menabung di bank	Mendeskripsikan tugas pokok bank.	Tes tertulis	Uraian	Sebutkan tugas pokok bank		
	Pengertian lembaga keuangan bukan bank	Mendiskusikan pengertian, fungsi, peranan dan manfaat lembaga keuangan bukan bank bagi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak	Mengidentifikasi produk-produk bank	Tes Lisan	Uraian	Sebutkan beberapa produk-produk bank		
	Fungsi, peranan dan manfaat lembaga keuangan bukan bank	Mengidentifikasi lembaga keuangan bukan bank yang ada di lingkungan sekitar	Melakukan kegiatan menabung di bank	Penugasan	Unjuk kerja	Buatlah laporan hasil pengamatan proses membuka tabungan di bank!		
	Contoh lembaga	Melakukan survey	Menjelaskan	Tes tulis	Uraian	Jelaskan pengertian		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	keuangan bukan bank	pada asuransi (produk dan manfaat asuransi) atau pegadaian (jenis barang yang dapat digadaikan dan penentuan nilai agunan)	<p>pengertian lembaga keuangan bukan bank</p> <p>Mengidentifikasi fungsi dan peranan lembaga keuangan bukan bank bagi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak</p> <p>Mengidentifikasi manfaat LKBB bagi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak</p> <p>Membuat daftar contoh lembaga keuangan bukan bank milik pemerintah dan milik swasta nasional maupun swasta asing</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes uraian</p> <p>Tes uraian</p> <p>Tugas rumah</p>	<p>lembaga keuangan bukan bank</p> <p>Apakah peranan Asuransi sebagai lembaga keuangan bukan bank bagi masyarakat ?</p> <p>Sebutkan manfaat LKBB bagi peningkatan kesejahteraan rakyat !</p> <p>Catztlah nama-nama sejumlah lembaga keuangan bukan bank yang berada di lingkungan tempat tinggalmu.</p>		
	Produk-produk asuransi atau pegadaian	Melakukan kegiatan survey pada asuransi tentang produk-produk asuransi atau di pegadaian tentang jenis-jenis barang yang bisa digadaikan	Melakukan kegiatan survey pada asuransi tentang produk-produk asuransi atau di pegadaian tentang jenis-jenis barang yang bisa digadaikan	Observasi	Lembar observasi	Lakukan pengamatan pada salah satu pegadaian dilingkunganmu, siapa nasabahnya, jenis barang apa yang digadaikan, apa alasannya, dan lain-lainnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2.Mendes- kripsikan perdagangan internasio- -nal dan dampakn ya terhadap perekono- mian Indonesia	Pengertian dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional.	Mendiskusikan pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perdagangan internasional	Menjelaskan pengertian perdagangan internasional	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian perdagangan internasional	6 JP	1. Buku yang relevan 2.Guru 3. Mata uang asing 4. Daftar barang-barang komoditi
	Manfaat perdagangan internasional	Tanya jawab tentang manfaat perdagangan internasional	Menyebutkan faktor penyebab timbulnya perdagangan internasional.	Tes tulis	Uraian	Sebutkan faktor penyebab timbulnya perdagangan internasional		
	Hambatan perdagangan internasional.	Mendiskusikan hambatan perdagangan internasional	Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Sebutkan manfaat perdagangan internasional bagi negara-negara berkembang		
	Perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan internasional	Membaca literatur dan mendiskusikan perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan internasional	Mengidentifikasi hambatan perdagangan internasional	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	Sebutkan apa hambatan perdagangan internasional		
	Komoditi ekspor/impor Indonesia.	Tanya jawab tentang jenis komoditi ekspor/impor Indonesia	Mengidentifikasi perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan internasional	Tes tulis	Daftar Pertanyaan	Tentukan beberapa hal yang membedakan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan Internasional Jenis komoditi ekspor Indonesia adalah,,		
	Pengertian dan fungsi dan jenis-jenis devisa , serta mengidentifikasi sumber-sumber dan tujuan penggunaan devisa.	Setelah membaca literatur siswa mendiskusikan pengertian, fungsi, sumber, dan jenis-jenis serta tujuan penggunaan devisa	Mengidentifikasi komoditi ekspor/impor Indonesia.	Tes lisan	Tes uraian	Apakah devisa itu ?		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Dampak perdagangan internasional terhadap perkembangan perekonomian Indonesia	Mendiskusikan dampak perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia	Mendeskripsikan pengertian dan fungsi dan jenis-jenis devisa , serta mengidentifikasi sumber-sumber dan tujuan penggunaan devisa. Dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia	Tes lisan	Tes uraian	Sebutkan dampak positif maupun negatif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia!		

LAMPIRAN 6

SILABUS SEMESTER II

Sekolah : SMP NEGERI 223 JAKARTA
 Kelas : IX (sembilan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan manusia dengan bumi,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menginterpretasi peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi.	Bentuk-bentuk muka bumi pada peta. Diagram Bentuk muka bumi daratan dan dasar laut. Teknik/Cara penggambaran bentuk muka bumi pada peta.	Mengkaji peta umum untuk melakukan identifikasi bentuk-bentuk muka bumi yang ada pada peta.	Menunjukkan simbol-simbol bentang alam pada peta dan menyebutkan nama bentang alamnya..	Tes unjuk kerja	Identifikasi	Tunjukkan bentang alam pada peta dan jelaskan nama bentang alamnya.	6 JP	Peta/ Atlas/ Globe Buku yang relevan Gambar-gambar.
		Membuat diagram / penampang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut.	Membuat diagram/ penampang melintang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut.	Tes unjuk kerja	Produk	Buatlah penampang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut!		
		Melakukan kajian buku sumber tentang teknik/cara penggambaran bentuk muka bumi pada peta dan menggambar penampang bentuk muka bumi dengan garis kontur	Membuat gambar bentuk muka bumi berdasarkan garis kontur..	Penugasan	Proyek	Ubahlah peta kontur berikut ini menjadi penampang bentuk muka bumi!		
5.2 Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk	Unsur-unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara: Letak geografis kawasan Asia Tenggara.	Mengamati peta tentang letak geografis kawasan Asia Tenggara.	Menunjukkan letak geografis kawasan Asia Tenggara.	Tes harian	Unjuk kerja	Tunjukkan posisi kawasan Asia Tenggara pada peta dunia!	8 JP	Peta Dunia. Peta Asia Tenggara. Peta iklim kawasan
		Mengamati peta	Menggambar peta	Tes unjuk	Produk	Buatlah peta kawasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
di kawasan Asia Tenggara	Bentang alam kawasan Asia Tenggara.	tentang bentang alam kawasan Asia Tenggara.	Asia Tenggara untuk mendapatkan informasi bentang alamnya.	kerja		Asia Tenggara. Cantumkan pada peta tersebut obyek-obyek: - Laut-laut - Sungai-sungai - Pegunungan/gunung		Asia Tenggara. Atlas. Data kependudukan negara di kawasan Asia Tenggara.
	Iklim kawasan Asia Tenggara.	Diskusi tentang keadaan iklim di kawasan Asia Tenggara.	Mendeskripsikan keadaan iklim di kawasan Asia Tenggara.	Tes tulis	Tes Uraian	Berdasarkan letak lintangnya jelaskan keadaan iklim Asia Tenggara?		LKS
	Sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara.	Diskusi tentang sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara.	Mendeskripsikan sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan bahan tambang utama dari negara Indonesia dan Malaysia.		CD
	Penduduk di kawasan Asia Tenggara.	Menganalisis data kependudukan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.	Penyajikan informasi data kependudukan (jumlah, persebaran, suku bangsa), dan mata pencaharian di kawasan Asia Tenggara.	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Sebutkan negara-negara di Asia Tenggara yang dihuni oleh Ras Mongoloid Melayu.		Buku Geografi yang relevan.
	Kegiatan ekonomi penduduk di kawasan Asia Tenggara.	Diskusi tentang kegiatan ekonomi penduduk di kawasan Asia Tenggara.	Memberikan contoh barang-barang perdagangan antar negara di kawasan Asia Tenggara.	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan empat komoditas utama dari Negara Thailand		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.3 Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera.	Posisi benua-benua di muka bumi. Karakteristik benua-benua dan samudera. Pembagian kawasan tiap-tiap benua.	Mengkaji peta dunia untuk mengidentifikasi posisi tiap-tiap benua	Menunjukkan posisi-posisi tiap benua pada peta	Tes Unjuk kerja	Tes Identifikasi	Tunjukkan letak benua-benua di bumi pada peta.	8 jp	Peta Dunia. Peta Asia. Peta Eropa. Peta Afrika. Peta Amerika. Globe. LKS Buku Geografi yang relevan.
		Mengkaji buku sumber dan peta dunia untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik benua dan samudera.	Mendeskripsikan karakteristik masing-masing benua dan samudra.	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan karakteristik benua Asia!		
		Mengkaji buku sumber dan peta untuk mendapatkan informasi tentang pembagian kawasan tiap-tiap benua	Menjelaskan pembagian benua atas beberapa kawasan dan menunjukkan contoh negara-negara di dalamnya.	Tes tulis	Uraian	Jelaskan pembagian kawasan di benua Amerika beserta contoh negara di dalamnya		

Standar Kompetensi : 6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1.Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat	Latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat	Mengkaji dengan buku sumber latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat	Menguraikan latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat ialah.... a. Belanda mendirikan negara boneka Papua b. Belanda mengirimkan kapal induk di perairan Irian c. belum dilakukan jajak pendapat bagi rakyat Irian d. Belanda tidak menepati janji untuk menyelesaikan Irian	6 JP	Buku sumber yang relevan Atlas sejarah Foto dan gambar sejarah Musium Monumen Tokoh /masyarakat
	Perjuangan diplomasi;pendekatan diplomasi	Membaca buku referensi tentang perjuangan diplomasi dalam upaya mengembalikan Irian Barat	Mengidentifikasi perjuangan diplomasi dalam upaya mengembalikan Irian Barat	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan contoh-contoh perjuangan diplomasi dalam upaya menembalikan Irian Barat		
	Perjuangan dengan konfrontasi politik dan ekonomi	Membaca buku referensi tentang perjuangan melalui konfrontasi politik dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat	Mengidentifikasi perjuangan melalui konfrontasi politik dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 3 contoh perjuangan melalui jalur ekonomi dalam upaya pengembalian Irian Barat.		
	Tri komando Rakyat	Mengamati gambar yang berkaitan dengan Tri Komando Rakyat	Mengidentifikasi pelaksanaan Trikomando Rakyat (Trikorla) Untuk merebut Irian Barat	Penugasan	Tugas proyek	Buatlah laporandari hasil pengamatan gambar –gambar danpeta pelaksanaan Tri komando rakyat (Trikorla)		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>Persetujuan New York</p> <p>Arti penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera)</p>	<p>Membaca buku sumber yang berkaitan dengan persetujuan New York</p> <p>Menelaah referensi arti penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera)</p>	<p>Mendiskripsikan Persetujuan New York dan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat</p> <p>Menjelaskan arti penting Penentuan pendapat rakyat (Pepera)</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p>	<p>Sebutkan isi persetujuan New York dan jelaskan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat</p> <p>Jelaskan arti penting Penentuan pendapat Rakyat (Pepera)</p>		
6.2	<p>Mendeskrripsikan strategi nasional peristiwa Madiun / PKI, DI / TII, G 30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya</p> <p>Peristiwa Madiun/PKI dan cara yang dilakukan pemerintah dalam penaggulangannya dan konflik-konflik internal lainnya</p> <p>Peristiwa DI/ TII</p>	<p>Menelaah referensi dan mengamati gambar tentang dampak persoalan hubungan pusat-daerah,persaingan ideologis , dan pergolakan sosial politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960 –an</p> <p>Membaca referensi dan mengamati gambar terjadinya peristiwa Madiun /PKI dan carayang dilakukan oleh pemerintah dalam penaggulangannya dan konflik-konflik internal lainnya</p> <p>Membaca referensi</p>	<p>Menjelaskan dampak persoal-an hubungan pu-sat-daerah, per-saingan ideo-logis,dan pergo-lakan sosial-politik lainnya terhadap kehi-dupan politik na-sional dan daerah sampai awal tahun 1960-an</p> <p>Mendiskripsikan terjadinya peris-tiwa Madiun/ PKI dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penangu-langannya dan konflik-konflik internal lainnya</p> <p>Mendeskrripsikan</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p>	<p>Jelaskan dampak persoalan hubungan pusat-daerah ,dan berikan contoh-contohnya</p> <p>Jelaskan terjadinya peristiwa Madiun /PKI dan usaha pemerintah untuk menaggulanginya</p> <p>Jelaskan terjadinya</p>	6 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penaggu-langannya	dan mengamti gambar untuk menelaah terjadinya peristiwa DI/TII dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penaggulangannya	terjadinya peristiwa DI/TII dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penaggulangannya			peristiwa DI/TII dan jelaskan cara pemerintah dalam penaggulangannya		
	Keadaan politik, ekonomi ,sosial,dan budaya sebelum terjadinya peristiwa G 30 s/PKI	Membaca referensi ,mengamati gambar dan menggali informasi dengan wawancara mengenai keadaan politik ,ekonomi, sosial,dan budaya sebelum terjadinya peristiwa G 30 S/PKI	Mengidentifikasi keadaan politik ,ekonomi, sosial ,dan budaya sebelum terjadinya peristiwaG.30 S/PKI	Wawancara	Pedoman wawancara	Lakukan wawancara kepada tokoh-tokohatau anggota masyarakat yang mengalami keadaan politik, ekonomi ,sosial,dan budaya sebelum terjadinya peristiwa G 30 s/PKI .kemudian buatlah kesimpulannya sebagai laporan		
	Peristiwa G 30 S/PKI dan cara penaggulangan nya	Membaca referensi ,mengamati gambar/film dan wawancara menelaah terjadinya peristiwa G 30 S/PKI dan cara penggulangannya	Mendiskripsikan terjadinya peristiwa G 30S/PKI dan cara penumpasannya	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan terjadinya peristiwa G 30 S /PKI dan cara penaggulangannya		

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menjelaskan berakhirnya masa Orde Baru dan lahirnya Reformasi	Peristiwa-peristiwa politik penting pada masa Orde Baru	Membaca referensi dan mengamati gambar peristiwa-peristiwa politik penting pada masa Orde Baru	Menyusun kronologi peristiwa-peristiwa politik penting pada masa Orde Baru.	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan peristiwa-peristiwa politik penting pada masa Orde Baru	4 JP	Koran
	Perkembangan ekonomi Orde Baru	Membaca buku referensi tentang perkembangan ekonomi pada masa orde baru.	Mendeskripsikan perkembangan ekonomi pada masa orde baru.	Penugasan	Tugas rumah	Buatlah resume perkembangan ekonomi pada masa orde baru.		
	Berakhirnya orde Baru; krisis ekonomi dan gerakan Reformasi	Mengamati foto, gambar, CD, atau media lainya serta diskusi kelompok membahas berakhirnya orde Baru	Mendiskripsikan berakhirnya Orde Baru dan lahirnya Reformasi	Penugasan	Tugas proyek	Buatlah laporan hasil pengamatan dan diskusi tentang lahirnya Orde Baru dan lahirnya Reformasi		
7.2 Menguraikan perkembangan lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional	Konferensi Asia Afrika dan peran Indonesia	Membaca referensi dan mengamati gambar Konferensi Asia Afrika dan peran Indonesia	Menguraikan secara kronologis Konferensi Asia Afrika dan mendiskripsikan peran Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan peran Indonesia dalam Konferensi Asia Afrika	6 JP	Buku sumber yang relefan Foto /gambar Media cetak/ media elektronik
	Perkembangan ASEAN dan peran Indonesia	Membaca referensi dan membaca media cetak atau media elektronik , atlas sejarah tentang perkembangan ASEAN dan peran Indonesia	Mendeskripsikan perkembangan ASEAN dan peran Indonesia	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Buatlah rangkuman tentang perkembangan ASEAN secara kronologis dan peran Indonesia dari hasil membaca referensi dan media elektronik		
	Perkembangan keanggotaan dan aktivitas Perserikatan Bangsa-Bangsa dan peran Indonesia	Membaca referansi dan mengamati gambar tentang perkembangan keanggotaan dan aktivitas Perserikatan Bangsa-Bangsa dan peran Indonesia	Mendiskripsikan perkembangan keanggotaan dan aktivitas Perserikatan Bangsa-Bangsa dan peran Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa terhadap Indonesia dan peran Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Gerakan Non Blok dan peran Indonesia	Menelaah perkembangan Gerakan Non Blok dan peran Indonesia dengan memaca referensi dan	Mendesripsikan perkembangan Gerakan Non Blok dan peran Indonesia	Tes tulis	Tes isian	Isilah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas 1.Lahirnya gerakan non blok merupakan akibat pertentangan antara.....dan..... 2 Salah satu peranan Indonesia dalam Gerakan Non Blok diantaranya sebagai.....		
7.3 Mengurai-kan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global.	Ciri-ciri globalisasi. Dampak globalisasi terhadap masyarakat Perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global.	Diskusi tentang ciri-ciri globalisasi. Mengkaji dampak globalisasi terhadap masyarakat. Diskusi tentang perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global.	Mengidentifikasi ciri-ciri globalisasi. Mendesripsikan dampak globalisasi terhadap masyarakat. Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global.	Tes tulis Tes tulis Tes tulis.	Tes Uraian Tes Uraian Tes Uraian	Sebutkan ciri-ciri globalisasi! Jelaskan dampak globalisasi terhadap masyarakat. Jelaskan perilaku yang perlu dikembangkan oleh masyarakat dalam era globalisasi!	4 JP	Koran Majalah VCD Rfadio Televisi Buku-buku sumber yang relevan.
7.4 Mendeskripsikan kerjasama ekonomi antarnegara di bidang ekonomi	Pengertian kerjasama ekonomi antarnegara. Faktor-faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antar negara Tujuan kerjasama ekonomi antarnegara.	Mendiskusikan pengertian dan tujuan kerja sama ekonomi internasional Tanyajawab tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antarnegara. Mendiskusikan tujuan kerjasama ekonomi antar negara	Menjelaskan arti kerjasama ekonomi antarnegara. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antarnegara. Menjelaskan tujuan kerjasama ekonomi antarnegara	Penugasan Penugasan Tes Tulis	Produk Tes uraian Tes uraian	Jelaskan pengertian kerjasama ekonomi antarnegara Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antarnegara. Sebutkan tujuan kerjasama ekonomi antarnegara	8JP	1. Buku Ekonomi 2. Guru 3. mata uang asing 4. Kor maj. 5. Daftar organisasi kerjasama ekonomi antarnegara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi internasional.	Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi internasional.	Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam kerjasama ekonomi antarnegara.	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan hambatan-hambatan kerjasama ekonomi antarnegara		
	Bentuk-bentuk kerja sama antarnegara.	Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama internasional	Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama antarnegara	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan bentuk-bentuk kerja sama antar negara dan contohnya masing-masing.		
	Badan-badan kerja sama ekonomi yang bersifat regional maupun multilateral yang penting bagi Indonesia.	Mendiskusikan badan-badan kerja sama ekonomi yang bersifat regional maupun multilateral yang penting bagi Indonesia.	Mengidentifikasi badan-badan kerja sama ekonomi yang bersifat regional maupun multilateral yang penting bagi Indonesia.	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan beberapa badan/ organisasi kerjasama antarnegara yang bersifat regional maupun yang multilateral		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.5.Mengidentifikasi dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia	<p>Badan-badan kerja sama ekonomi yang bersifat regional maupun multilateral.</p> <p>Dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia</p>	<p>Diskusi tentang badan-badan kerja sama ekonomi yang bersifat regional maupun multilateral.</p> <p>Diskusi tentang dampak kerjasama ekonomi antar negara terhadap perekonomian Indonesia.</p>	<p>Mengidentifikasi badan-badan kerjasama ekonomi regional dan multilateral.</p> <p>Mendeskripsikan dampak kerjasama ekonomi antar negara terhadap perekonomian Indonesia.</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tugas rumah</p>	<p>Sebutkan badan-badan kerjasama ekonomi yang bersifat regional</p> <p>Apakah dampak kerjasama ekonomi antarnegara bagi perekonomian Indonesia ?</p>	2 JP	<p>1.Buku Ekonomi</p> <p>2.Guru</p> <p>3. mata uang asing</p> <p>3.Koran dan majalah</p> <p>4.Daftar Organisasi Kerjasama ekonomi antarnegara</p>

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 6 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi perkembangan Negara di dunia.

B. Kompetensi Dasar :1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri Negara berkembang dan Negara maju.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara maju
2. Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang .
3. Memberikan contoh negara maju.
4. Memberikan contoh negara berkembang
5. Mengklasifikasi negara-negara menurut World Bank
6. Menemutunjukkan negara-negara maju di peta
7. Menemutunjukkan negara-negara berkembang di peta dunia
8. Membuat peta persebaran wilayah dan negara-negara maju dan berkembang di dunia.

D. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri negara maju dan berkembang
2. Negara-negara yang digolongkan negara maju dan berkembang.
3. Persebaran negara maju dan berkembang di dunia.

E. Metode Pengajaran :

1. Diskusi
2. Inquiry
3. Tanya Jawab
4. Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Motivasi : Menunjukkan gambar-gambar kemajuan negara (AS, Eropa, Asia) atau CD negara-negara maju dan berkembang.
3. Apersepsi : Dengan melihat gambar-gambar tersebut siswa diminta mendefinisikan negara maju dan negara berkembang.

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok :
Setiap kelompok diarahkan **(elaborasi)** diskusi untuk mengidentifikasi **(eksplorasi)** ciri-ciri negara maju dan berkembang
2. Beberapa kelompok membacakan hasil diskusi untuk di tanggapi kelompok lain **(elaborasi dan konfirmasi)**
3. Tanya jawab tentang perbedaan negara maju dengan negara berkembang **(eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi)**
4. Informasi **(elaborasi)** dan tanya jawab **(eksplorasi dan konfirmasi)** tentang klasifikasi negara maju dan berkembang menurut lembaga/badan tertentu
5. Guru memberi penguatan terhadap materi yang dianggap kurang **(elaborasi dan konfirmasi)**

c. Penutup

- Merumuskan beberapa kesimpulan secara bersama-sama
- Penilaian hasil/proses belajar
- Melakukan refleksi.
- Guru memberi tugas untuk menyiapkan peta dunia.

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

1. Menyiapkan kondisi kelas.
2. Motivasi : menunjukkan peta dunia.

3. Apersepsi : ditanyakan beberapa negara dengan income percapita tinggi di ASIA

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan tiap-tiap kelompok (**eksplorasi dan elaborasi**) :

- ❖ mencari data tentang pendapatan rata-rata, struktur ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kemampuan IPTEK negara-negara dunia
- ❖ Berdasarkan data tersebut siswa mengidentifikasi negara-negara maju dan berkembang
- ❖ mengisi tabel klasifikasi negara maju & berkembang.

No.	Kode	Negara Maju	Negara Berkembang
1	INA		Indonesia

2. Beberapa kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas (**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup

- Merumuskan rangkuman secara bersama-sama
- Penilaian hasil/proses belajar
- Refleksi
- Penugasan

3. Pertemuan III

a. Pendahuluan :

1. Guru mempersiapkan kondisi kelas.
2. Motivasi : diperlihatkan peta dunia
3. Apersepsi : Siswa menemukungkan negara Jepang pada peta tersebut

b. Kegiatan Inti.

1. Guru menugaskan 6 kelompok yang sudah ada untuk (**elaborasi dan eksplorasi**) :

- ❖ menandai negara-negara maju dan negara-negara berkembang hasil pekerjaan sebelumnya di peta yang tersedia

- ❖ menemukutunjukkan dan menandai kawasan-kawasan benua dimana terdapat negara-negara maju dengan warna biru
 - ❖ menemukutunjukkan dan menandai kawasan-kawasan benua dimana terdapat negara-negara berkembang dengan warna hijau
2. Beberapa kelompok menunjukkan hasil pekerjaannya dan kelompok lainnya memberi tanggapan dan komentar (**elaborasi dan konfirmasi**).
 3. Guru memberi apresiasi dan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa (**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup

- Merumuskan kesimpulan bersama-sama
- Penilaian hasil/proses belajar
- Refleksi

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran :

1. Sarana :

- Peta dunia
- OHV
- LCD Proyektor

2. Sumber Pembelajaran :

- Buku IPS Terpadu untuk SMP Kelas IX
- Atlas Dunia
- Koran
- Internet

H. Penilaian :

1. Indikator:

- Menyebutkan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang
- Memberi contoh negara maju dan negara berkembang
- Membuat peta wilayah negara maju dan negara berkembang.

2. Teknik Penilaian :

- Lisan, tertulis dan penugasan

3. Bentuk Instrumen :

- Uraian dan unjuk kerja

4. Instrumen :

Soal Uraian :

1. Sebutkan 3 ciri negara maju
2. Sebutkan 3 ciri negara berkembang
3. Berikan 3 contoh negara maju

4. Berikan tiga contoh negara berkembnag
5. Uraikan 4 klasifikasi negara-negara menurut world bank
6. Tunjukkan tiga negara maju di peta dunia
7. Tunjukkan 3 negara berkembang di peta dunia

Catatan : Peta Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

2

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 9 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia

B. Kompetensi Dasar : 1.2. Mendeskripsikan perang dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan faktor umum dan khusus penyebab perang dunia II
2. Mengenali negara-negara yang terlibat dalam perang dunia II
3. Menguraikan kronologis Perang Dunia II.
4. Menguraikan kronologis perang dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer jepang di Indonesia.
5. Mengidentifikasi pengaruh perang dunia II dalam kehidupan sosial,ekonomi dan politik dunia
6. Menelaah kebijakan pemerintah pendudukan Jepang dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
7. Menguraikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan berkembangnya pergerakan kebangsaan Indonesia.
8. Memberikan contoh perlawanan daerah dan pergerakan kebangsaan Indonesia pada masa pemerintahan pendudukan Jepang.

D. Materi Pembelajaran :

1. Sebab – sebab terjadinya perang dunia II.

2. Pihak-pihak yang terlibat dalam perang dunia II
3. Perang dunia II di Asia dan Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia.
4. Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang.
5. Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia, melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan bersenjata.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya Jawab
5. Simulasi
6. Observasi/Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Narasi singkat mengenai akibat akhir PD II terhadap kemerdekaan Indonesia
3. Apersepsi: Ditanyakan tokoh-tokoh terkenal dalam PD II

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan tiap-tiap kelompok :
 - ❖ Diskusi tentang faktor-faktor penyebab terjadinya perang dunia II (**eksplorasi**) :
 - faktor Umum
 - faktor Khusus
 - ❖ Menemutunjukkan dan menandai negara-negara yang terlibat perang dunia II di peta yang tersedia dengan memberi warna (**eksplorasi**) :
 - Biru untuk negara poros
 - Hijau untuk negara sekutu
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan (**elaborasi dan konfirmasi**)
3. Guru memberi apresiasi dan penguatan atas hasil pekerjaan siswa (**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan
2. Refleksi.
3. Penilaian hasil/proses belajar
4. Penugasan

2. Pertemuan II

a. *Pendahuluan* :

1. Motivasi : Memeriksa kesiapan kelas dan absensi
2. Apersepsi : Siswa diminta menemukungkan tiga negara poros di peta yang tersedia

b. *Kegiatan Inti*

1. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok dan tiap tiap kelompok:
 - ❖ Membaca buku sumber dan diskusi (**eksplorasi**) untuk menyusun peristiwa perang dunia II secara kronologi di :
 - Eropa dan
 - Asia Pasifik
2. Menandai daerah-daerah penting perang dunia II secara kronologi di peta yang tersedia (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)
3. Tanya jawab (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**) tentang akibat PD II di berbagai bidang kehidupan dunia

c. *Penutup*

1. Bersama-sama merumuskan rangkuman
2. Refleksi
3. Penilaian hasil/Preses belajar
4. Penugasan

3. Pertemuan III

a. *Pendahuluan* :

1. Motivasi : Memeriksa kesiapan kelas dan absensi
2. Apersepsi: Ditanyakan pengertian istilah Romusa

b. *Kegiatan Inti* :

1. Informasi (**elaborasi**) dan tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia
2. Diskusi (**eksplorasi**) tentang dampak-dampak kebijakan pemerintahan pendudukan Jepang dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia

3. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya, sementara kelompok lain menanggapi (**konfirmasi**)

c. *Kegiatan Penutup* :

1. Refleksi
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Penugasan

4. Pertemuan IV

a. *Kegiatan Pendahuluan* :

1. Motivasi : Memeriksa kesiapan kelas dan Absensi
2. Apersepsi: Ditanyakan salah satu akibat kebijakan pemerintah pendudukan Jepang dalam bidang politik di Indonesia

b. *Kegiatan Inti* :

1. Membaca buku sumber dan diskusi(**eksplorasi**) tentang :
 - Bentuk-bentuk perlawanan rakyat di daerah, latar belakang dan pemimpinnya
 - Bentuk-bentuk pergerakan kebangsaan dan pemimpinnya pada masa pemerintahan pendudukan Jepang
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lainnya(**elaborasi, konfirmasi**)

c. *Kegiatan Penutup* :

1. Refleksi
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Penugasan

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran ;

1. Sarana
 - LCD Proyektor
 - Atlas sejarah
 - Peta dunia
2. Sumber Pembelajaran
 - Buku Paket IPS Terpadu Untuk kls IX
 - Internet
 - Film PD II

H. Penilaian :

1. Indikator:

- Menjelaskan secara kronologis perang dunia II.
- Mengidentifikasi perang dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer jepang di Indonesia.

- Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia di berbagai daerah pada masa pendudukan Jepang.

2. Tehnik penilaian

- Tes tertulis
- Tes lisan

3. Bentuk Instrumen ;

- Tes uraian

4. Soal tes uraian :

- 1). Sebutkan 5 sebab umum terjadinya perang dunia II?
- 2). Jelaskan sebab khusus terjadinya perang dunia ke II dikawasan Eropa!
- 3). Sebutkan negara-negara yang terlibat dalam PD II yang tergabung dalam :
 - a. Negara Poros
 - b. Blok Sekutu
- 4). Uraikan kronologis peristiwa terjadinya PD II !
- 5). Uraikan kronologis peristiwa PD II di Asia Pasifik
- 6). Jelaskan berbagai pengaruh perang dunia II dalam biddang ekonomi dan politik dunia
- 7). Uraikan berbagai kebijakan pemerintahan militer pendudukan Jepang di Indonesia
- 8). Jelaskan berbagai akibat kebijakan pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia
- 9). Jelaskan bentuk-bentuk perlawanan masyarakat daerah terhadap Jepang dan beri Contoh!
- 10). Berikan 2 contoh pergerakan kebangsaan pada masa pemerintahan pendudukan Jepang !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

3

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 8 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.

B. Kompetensi Dasar : 2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda.
2. Mendeskripsikan peran dunia Internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda.
3. Mendeskripsikan pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Mendeskripsikan ikhtisar tentang aktifitas diploma Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.
5. Mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
6. Menggunakan tabel untuk merekonstruksi kronologi berbagai peristiwa penting, baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

D. Materi Pembelajaran :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda.
2. Peran dunia Internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda.
3. Pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.
5. Perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
6. Peristiwa penting, baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Observasi/Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

- Persiapan kelas dan absensi
- Motivasi : Narasi tentang Imperialisme dan Kolonialisme
- Apersepsi : Ditanyakan kepanjangan dari AFNEI dan NICA

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya Jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang faktor-faktor penyebab konflik antara Indonesia dengan Belanda
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang peran dunia internasional dalam konflik Indonesia- Belanda

c. Penutup

- Bersama-sama merumuskan kesimpulan
- Penilaian hasil/proses belajar
- Refleksi

- Penugasan: Mencari gambar-gambar dan foto-foto dalam aktifitas diplomasi mempertahankan NKRI

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

- Persiapan kelas dan absensi
- Motivasi : Mengamati gambar-gambar dan foto-foto aktifitas diplomasi Indonesia dan tokoh-tokoh Indonesia dalam berbagai perundingan
- Apersepsi : Ditanyakan pengaruh perjanjian Linggar Jati terhadap keberadaan NKRI

b. Kegiatan Inti

1. Diskusi(**eksplorasi**) tentang berbagai pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan NKRI
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan RI

c. Penutup

- Bersama-sama merumuskan kesimpulan
- Penilaian hasil/proses belajar
- Refleksi
- Penugasan : Mencari gambar-gambar dan Foto-foto perjuangan rakyat daerah dalam mempertahankan kemerdekaan RI

3. Pertemuan III

a. Pendahuluan :

- Persiapan kelas dan Absensi
- Motivasi : Mengamati berbagai gambar dan foto perjuangan rakyat daerah dalam mempertahankan kemerdekaan RI
- Apersepsi : Ditanyakan latar belakang terjadinya pertempuran heroik di Surabaya

b. Kegiatan Inti.

1. Membaca buku dan mengidentifikasi(**eksplorasi**) berbagai perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah untuk mempertahankan kemerdekaan RI
- 2 Merekonstruksi(**elaborasi, konfirmasi**) kronologi berbagai peristiwa penting baik ditingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan tabel yang tersedia

c. Penutup

- Bersama-sama merumuskan kesimpulan
- Penilaian hasil/proses belajar
- Refleksi
- Penugasan

4. Pertemuan IV

a. Pendahuluan :

- Persiapan Kelas dan Absensi
- Motivasi: Uraian singkat tentang bagaimana enakanya menjadi negara yang benar-benar merdeka
- Apersepsi: Ditanyakan Kapan Indonesia benar-benar menjadi NKRI

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya Jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia
2. Ulangan Harian II / Lanjut Ke RPP 4

c. Penutup

- Refleksi
- Penugasan

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran ;

- Buku bacaan yang relevan
- Atlas sejarah
- Foto dan gambar sejarah
- Museum

H. Penilaian:

1. Indikator ;

- Mendeskripsikan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda.
- Mendeskripsikan peran dunia internasional dalam konflik Indonesia dan Belanda.
- Mendeskripsikan pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia.
- Melacak aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.
- Mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia.

2. Tehnik penilaian

- Tes tertulis
- Tes uraian

3. Bentuk Instrumen

- Tes uraian

4. Soal / Instrumen

Tes uraian :

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat !

1. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan konflik Indonesia - Belanda
2. Jelaskan peran dunia Internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia dan Belanda.
 - a. Komisi Tiga Negara
 - b. UNCI dan
 - c. Beberapa negara yang mendukung Indonesia
3. Jelaskan akibat dari berbagai peristiwa berikut terhadap keberadaan NKRI
 - a. KMB
 - b. Perjanjian Linggar Jati
 - c. Perjanjian Renville
 - d. Agressi militer Belanda I dan II
4. Sebutkan Beberapa aktifitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional dan tokoh-tokohnya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia
5. Berikan Dua contoh perjuangan rakyat daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan NKRI
6. Sebutkan beberapa faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia
7. Jelaskan proses pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

4

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 8 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar : 2.2. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia paska pengakuan kedaulatan

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan
2. Mengidentifikasi negara-negara boneka yang mempelopori untuk kembali ke negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Mendeskripsikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan Pemilihan umum 1955 di tingkat pusat dan daerah
4. Menjelaskan tujuan diselenggarakannya Pemilihan Umum I Tahun 1955
5. Menjelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pengaruh yang ditimbulkannya
6. Memberikan contoh lembaga negara yang dibentuk Presiden Soekarno sebagai tindak lanjut dari Dekkrit Presiden 5 Juli 1959
7. Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat dan daerah, persaingan ideologis, dan pergolakan sosial-politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an
8. Menjelaskan cara/strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi pergolakan-pergolakan di daerah-daerah tertentu

D. Materi Pembelajaran :

1. Proses kembalinya Republik Indonesia sebagai Negara kesatuan
2. Berbagai peristiwa yang berhubungan dengan pemilihan umum 1955 di tingkat pusat dan daerah
3. Dekrit Presiden 5 juli 1955 dan pengaruh yang ditimbulkannya
4. Dampak persoalan hubungan pusat dan daerah,persaingan ideologis dan pergolakan social politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an

E. Metode Pengajaran :

1. Diskusi
2. Informasi dan Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Narasi singkat tentang tujuan Pemerintahan Belanda menjadikan Indonesia sebagai negara serikat (RIS)
3. Apersepsi : Ditanyakan wilayah Indonesia yang di akui Belanda sebagai bagian dari negara kesatuan republik Indonesia

b. Kegiatan Inti.

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan tiap-tiap kelompok :
Diskusi(***eksplorasi***) tentang proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara Kesatuan
2. Beberapa kelompok memaparkan(***elaborasi***) hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya
3. Tanya jawab(***eksplorasi, konfirmasi***) Tentang negara-negara boneka yang memelopori untuk kembali ke negara kesatuan Republik Indonesia

c. Kegiatan Penutup

1. Merumuskan kesimpulan secara bersama-sama
2. Melakukan Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi : siswa diminta membuat catatan
4. Penugasan

2. Pertemuan II

a. Kegiatan Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Salah seorang siswa memperagakan sebagai juru kampanye dalam proses pemilu
3. Apersepsi : Ditanyakan jumlah dan nama-nama partai politik peserta Pemilu tahun 1955

b. Kegiatan Inti.

1. Membaca buku sumber dan mengidentifikasi(**eksplorasi**) berbagai faktor penyebab jatuh bangun pemerintah pada masa demokrasi liberal
2. Membaca, mengamati(**eksplorasi**) berbagai gambar kegiatan pemilu tahun 1955 ditingkat pusat dan daerah serta memberi berbagai tanggapan dan komentar(**elaborasi, konfirmasi**)
3. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang tujuan pelaksanaan Pemilu 1955
4. Tanya – jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang partai-partai pemenang Pemilu 1955

c. Kegiatan Penutup

1. Merumuskan kesimpulan secara bersama-sama
2. Penilaian hasil /proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan

3. Pertemuan III

a. Kegiatan Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : uraian singkat tentang arti konstitusi
3. Apersepsi : ditanyakan konstitusi yang pernah diberlakukan di Indonesia

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang latar belakang dikeluarkannya dekrit Presiden 5 Juli 1959
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai contoh lembaga negara yang dibentuk oleh Presiden Soekarno sebagai tindak lanjut Dekrit Presiden 5 Juli 1959
3. Tanya-jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang isi dari Dekrit Presiden 5 Juli 1959
4. Tanya-jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai penyimpangan terhadap UUD 1945 segera setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959

c. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama merumuskan rangkuman
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi
4. penugasan

4. Pertemuan IV

a. Kegiatan Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Narasi singkat tentang kondisi politik Indonesia hingga tahun 1960-an
3. Apersepsi : ditanyakan contoh pergolakan di daerah yang terjadi hingga awal 1960-an

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang faktor penyebab pergolakan antara Pemerintah pusat dan daerah
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang dampak persoalan hubungan pusat dan daerah terhadap kehidupan sosial-politik nasional dan daerah sampai tahun 1960-an
3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang cara/strategi yang dilakukan pemerintah pusat dalam menanggulangi pergolakan-pergolakan di daerah-daerah tertentu

c. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama merumuskan kesimpulan
2. Penilaian hasil/proses belajar

3. Refleksi :
4. Penugasan

G. Sarana dan Sumber Belajar ;

1. Buku IPS kelas
2. Buku IPS- Sejarah Kelas III
3. Guru
4. Lingkungan Masyarakat

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Mendeskripsikan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan
- Mendeskripsikan berbagai peristiwa yang berhubungan dengan Pemilihan Umum 1955 di tingkat pusat dan daerah
- Menjelaskan alasan dikeluarkannya Dekrit presiden 5 juli 1959 dan pengaruh yang di timbulkannya
- Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat-daerah, persaingan ideologis, dan pergolakan sosial-politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahn 1960-an

2. Tehnik

- a. tes lisan
- b. tes tertulis
- c. penugasan
- d. diskusi
- e. Porto polio

3. Bentuk Instrumen

- a. tes uraian

4. Soal/ Perangkat

1. Jelaskan proses kembalinya Republik Indonesia sebagai negara kesatuan
2. Sebutkan dua negara boneka bentukan Belanda yang mempelopori untuk kembali ke Negara Kerstuan Republik Indonesia
- 3 Jelaskan dua tujuan pelaksanaan pemilu tahun 1955
- 4 Sebutkan dua latar belakang di keluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1955
- 5 Sebutkan lembaga-lembaga negara yang di bentuk Presiden Soekaarno sebagai tindak lanjut dari Dekrit Presiden 5 Juli 1955

- 6 Jelaskan faktor-faktor penyebab pergolakan antara pusat dan daerah hingga tahun 60-an
- 7 Jelaskan berbagai dampak persoalan hubungan pusat dan daerah terhadap kehidupan sosial politik nasional sampai tahun 1960-an
- 8 Jelaskan dua cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam menanggulangi pergolakan-pergolakan di daerah tertentu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 5

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 3. Memahami perubahan sosial budaya.

B. Kompetensi Dasar : 3.1. Mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian sosial budaya.
2. Memberikan contoh terjadinya perubahan sosial budaya.
3. Mengidentifikasi factor – factor penyebab perubahan sosial budaya.
4. Mengidentifikasi penyebab perubahan sosial budaya.

D. Materi Pembelajaran :

1. Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.
2. Faktor pendorong perubahan sosial budaya.
3. Faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya.
4. Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan :

- a. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- b. Motivasi : Narasi singkat tentang pentingnya perubahan
- c. Apersepsi : Ditanya kan contoh senjata zaman dulu dengan masa sekarang

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi (**elaborasi**) dan tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang unsur-unsur sosial budaya
2. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok dan :
 - ❖ Kel. 1,2,3 Diskusi (**elaborasi, eksplorasi**) tentang contoh-contoh perubahan sosial budaya.
 - ❖ Kel. 4,5,6 Diskusi (**elaborasi, eksplorasi**) tentang bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.
3. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan, guru memberi penguatan (**elaborasi, konfirmasi**)

c. Kegiatan Penutup

1. Merumuskan kesimpulan
2. Penilaian hasil/ proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan : Mengamati kehidupan masyarakat di lingkungan masing-masing

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
2. Motivasi : cerita singkat tentang kehidupan masyarakat suku tertentu di Indonesia
3. Apersepsi : Ditanyakan kelompok masyarakat atau Suku yang belum banyak mengalami perubahan di Indonesia

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok :

- ❖ Kel. 1,2,3 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang factor-faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya.
 - ❖ Kel. 4,5,6 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lainnya menanggapi (**elaborasi, konfirmasi**)

c. Penutup

1. Bersama-sama merumuskan masalah
2. Penilaian
3. Refleksi
4. Penugasan

3. Pertemuan III

a. Kegiatan Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Cerita singkat tentang masyarakat Badui
3. Apersepsi : Ditanyakan faktor penyebab lambatnya perubahan pada masyarakat Badui

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok :
 - ❖ Kel. 1,2,3 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang faktor-faktor internal perubahan sosial budaya
 - ❖ Kel. 4,5,6 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang faktor-faktor eksternal perubahan sosial budaya
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lainnya menanggapi serta guru memberi penguatan(**elaborasi, konfirmasi**)
3. Tanya-Jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang contoh-contoh perubahan di berbagai bidang kehidupan

c. Kegiatan Penutup

1. Merumuskan kesimpulan
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran ;

- a. Buku IPS kelas IX PS Geografi Tiga serangkai
- b. Buku IPS Geografi IX Erlangga
- c. Guru

d. Lingkungan Masyarakat

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Memberi contoh terjadinya sosial budaya.
- Menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya.
- Mengidentifikasi faktor – faktor penyebab perubahan sosial budaya.
- Mengidentifikasi penyebab perubahan sosial budaya.

2. Tehnik

- a. tes lisan
- b. tes tertulis
- c. penugasan
- d. diskusi

3. Bentuk Instrumen

- a. tes uraian
- b. lks hasil diskusi

4. Alat instrument/soal :

1. Berikan contoh perubahan sosial budaya di bidang telekomunikasi
2. Jelaskan dua bentuk perubahan sosial budaya
3. Sebutkan dua factor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya
4. Sebutkan dua factor penghambat terjadinya perubahan sosial budaya
5. Jelaskan dua factor penyebab perubahan sosial budaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 6

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 3. Memahami perubahan sosial budaya.

B. Kompetensi Dasar : 3.2. Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi berbagai type masyarakat dalam menyikapi perubahan
2. Memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya.
3. Mengembangkan sikap kritis terhadap pengaruh perubahan sosial budaya.
- 2.

D. Materi Pembelajaran :

1. Type-type masyarakat dalam menyikapi perubahan
2. Contoh-contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan social budaya

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi dengan beberapa pertanyaan misalnya :
 - Diceritakan secara singkat kehidupan sosial suku-suku di Papua yang cenderung statis
3. Apersepsi : Ditanyakan beberapa faktor penghambat perubahan sosial budaya

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dan tiap-tiap kelompok diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang berbagai type masyarakat dalam menyikapi perubahan
3. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lainnya dan guru memberi penguatan(**elaborasi, konfirmasi**)
4. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang contoh masyarakat yang tergolong lambat dalam menyikapi perubahan di Indonesia

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Penugasan

4. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi dengan beberapa pertanyaan misalnya : Ditanyakan siswa yang mungkin pernah tinggal di pedesaan
3. Apersepsi : Ditanyakan perbedaan type masyarakat pedesaan dengan type masyarakat perkotaan

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok :

- ❖ Kel. 1 dan 2 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya.
 - ❖ Kel. 3 dan 4 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang berbagai sikap masyarakat pedesaan terhadap perubahan sosial budaya
 - ❖ Kel. 5 dan 6 Diskusi(**elaborasi, eksplorasi**) tentang sikap apa yang dibutuhkan supaya perubahan sosial tidak merugikan secara individu maupun kolektif.
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusinya dan dianggapi oleh kelompok lainnya dan guru memberi penguatan(**elaborasi, konfirmasi**)

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan.
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran ;

1. Sarana

- Peta Indonesia
- OHV

2. Sumber belajar

- Buku Geografi yang relevan
- Gambar-gambar perubahan sosial

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Mengidentifikasi type-type masyarakat dalam menyikapi perubahan
- Memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya.
- Mengembangkan sikap kritis terhadap pengaruh perubahan sosial budaya.

2. Tehnik

- a. tes lisan
- b. tes tertulis
- c. penugasan

3. Bentuk Instrumen

- a. tes uraian
- b. pekerjaan rumah

c. lembar diskusi & observasi

4. Soal / Instrumen :

1. Jelaskan dua type masyarakat dalam menyikapi perubahan
2. Berikan tiga contoh perilaku masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

7

SMP/MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IX/1
Alokasi Waktu : 10 X 40 Menit (5 kali pertemuan)

- A. Standar Kompetensi** : 4. Memahami Lembaga Keuangan dan Perdagangan.
- B. Kompetensi Dasar** : 4.1. Mendiskripsikan uang dan lembaga keuangan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran Siswa dapat :

- Menjelaskan secara singkat sejarah terjadinya uang.
- Menyebutkan syarat benda yang dapat dijadikan uang.
- Menjelaskan fungsi uang
- Membedakan uang kartal dan uang giral
- Membedakan nilai intrinsik, nilai nominal mata uang.
- Membuat daftar mata uang asing dan negara asal.
- Membedakan kurs beli dan kurs jual mata uang asing.
- Menjelaskan pengertian bank.
- Menyebutkan fungsi bank bagi masyarakat.
- Menyebutkan jenis-jenis bank.
- Menyebutkan tugas-tugas bank
- Menyebutkan produk-produk bank.
- Menjelaskan proses cara menabung di bank.
- Menjelaskan pengertian lembaga keuangan bukan bank.
- Menyebutkan peranan asuransi sebagai lembaga keuangan bukan bank bagi masyarakat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sejarah terjadinya uang dan pengertian uang.
- Syarat-syarat suatu benda dapat dijadikan uang.
- Fungsi uang (fungsi asli dan turunan).

- Jenis-jenis uang (uang kartal/ giral).
- Nilai mata uang nilai intrinsik, nominal.
- Mata uang asing
- Kurs valuta asing.
- Kurs mata uang
- Fungsi, tujuan perbakan di Indonesia.
- Jenis-jenis bank dan tugas pokok.
- Produk-produk bank.
- Pengertian lembaga keuangan bukan bank
- Fungsi, peranan, manfaat lembaga keuangan bukan bank.
- Contoh lembaga keuangan bukan bank.
- Produk-produk asuransi, dana pensiun dan pegadaian

E. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)
- Metode
 - Tanya jawab
 - Penugasan
 - Diskusi

F. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan

1. Memeriksa kesiapan kelas
2. Motivasi : Ditunjukkan beberapa lembar uang kertas rupiah
3. Apersepsi : Ditanyakan cara bertransaksi pada masa sebelum dikenal uang

b. Kegiatan inti

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang penertian uang
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang sejarah terjadinya uang
3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang syarat-syarat suatu benda dapat dijadikan uang
4. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang fungsi uang
5. Guru memberi penguatan terhadap seluruh hasil tanya jawaban(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Merumuskan rangkuman
2. Penilaian hasil/Proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan

1. Memeriksa kesiapan kelas
2. Motivasi : Ditunjukkan beberapa uang kertas rupiah dan logam
3. Apersepsi : Ditanyakan tergolong jenis uang apakah uang kertas dan uang logam

b. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai jenis uang
2. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang perbedaan uang kartal dengan uang giral
3. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang perbedaan cek dengan giro
4. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang nilai nominal mata uang dengan nilai intrinsik
5. Guru memberi penguatan terhadap semua hasil tanya jawab (**elaborasi**)

c. Penutup

- a. Merumuskan resume
- b. Penilaian hasil/proses belajar
- c. Refleksi
- d. Penugasan : Mengamati nilai kurs rupiah terhadap beberapa mata uang asing di koran yang memuat daftar kurs mata uang

3. Pertemuan 3

a. Pendahuluan :

1. Mengecek kehadiran siswa.
2. Motivasi : Ditunjukkan beberapa lembar mata uang asing
3. Apersepsi : Ditanyakan pengertian nilai kurs

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dan tiap-tiap kelompok :
 - ❖ Membuat daftar negara asing dan mata uangnya (**elaborasi, eksplorasi**)
 - ❖ Menghiting nilai kurs jual dan kurs beli rupiah terhadap beberapa valuta asing berdasarkan nilai kurs dari guntingan koran yang telah ditugaskan (**elaborasi, eksplorasi**)

2. Beberapa kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi dan guru menguatkan(**elaborasi, konfirmasi**)

c. Penutup

1. Merumuskan rangkuman
2. Penilaian hasil/Proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan : Mengamati kegiatan di salah satu Bank terdekat

4. Pertemuan 4

a. Pendahuluan

1. Mengecek kesiapan kelas
2. Motivasi : Salah seorang siswa menceritakan hasil pengamatannya terhadap kegiatan perbankan
3. Apersepsi : Ditanyakan beberapa bank yang terdapat di Indonesia

b. Kegiatan inti

1. Informasi(**elaborasi** dan tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang pengertian bank dan sejarah terjadinya bank
2. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang fungsi dan tujuan perbankan
3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang Jenis-jenis bank dan tugas pokok bank
4. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang produk-produk bank
5. Guru memberi penguatan terhadap semua hasil tanya jawab(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Merumuskan rangkuman
2. Penilaian Hasil/Proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan

5. Pertemuan 5

a. Pendahuluan

1. Mengecek kesiapan kelas
2. Motivasi : Cerita singkat tentang pentingnya LKBB
3. Apersepsi : Ditanyakan beberapa contoh LKBB di Indonesia

b. Kegiatan inti

1. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang pengertian Lembaga Keuangan Bukan Bank

2. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang Fungsi, peranan dan manfaat Lembaga Keuangan Bukan Bank
 3. Tanya jawab (**eksplorasi, konfirmasi**) tentang produk-produk asuransi dan pegadaian.
 4. Guru memberi penguatan terhadap semua hasil tanya jawab (**elaborasi**)
- c. Penutup
1. Merumuskan rangkuman
 2. Penilaian hasil/Proses belajar siswa
 3. Refleksi
 4. Penugasan : Mengamati aktifitas di lembaga pegadaian terdekat

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran :

1. Sumber
 1. Buku IPS yang relevan
 2. Uang, buku tabungan
 3. Koran/ majalah.
2. Media
 1. Gambar seseorang yang menabung di bank
 2. Gambar tentang barang-barang yang menjadi jaminan di pegadaian
 3. OHP/multimedia

H. PENILAIAN

1. Indikator :
- Mengidentifikasi sejarah terjadinya uang dan pengertian uang.
 - Mengidentifikasi sejarah terjadinya uang dan pengertian uang.
 - Mendiskripsikan fungsi uang (fungsi asli dan fungsi turunan)
 - Mengidentifikasi jenis-jenis uang (kartal dan giral)
 - Mendiskripsikan nilai mata uang (nilai intrinsik, nilai nominal, nilai eksternal dan nilai internal)
 - Mendiskripsikan mata uang asing
 - Menjelaskan nilai kurs mata uang (kurs jual, kurs beli dan kurs tengah) serta manfaatnya.
 - Melakukan kegiatan praktek jual beli valuta asing.
 - Menjelaskan pengertian bank dan sejarah terjadinya bank
 - Mengidentifikasi azas, prinsip, fungsi dan tujuan perbankan di Indonesia.
 - Mendiskripsikan jenis-jenis bank serta tugas pokoknya.
 - Mengidentifikasi produk-produk bank.
 - Menjelaskan pengertian lembaga keuangan bukan bank.

- Mengidentifikasi fungsi, peranan dan manfaat lembaga keuangan bukan bank (pegadaian, asuransi, lembaga pensiun, koperasi simpan pinjam).
- Membuat daftar contoh lembaga keuangan bukan bank milik pemerintah dan milik swasta nasional maupun swasta asing.
- Melakukan kegiatan survei pada asuransi tentang produk-produk asuransi atau di pegadaian tentang jenis-jenis barang yang bisa digadaikan.

2. Teknik Penilaian

1. Tes tertulis
2. Tes Lisan
3. Portofolio

3. Bentuk Instrumen

1. Tes Uraian
2. Karya

4. Soal atau Instrumen

Tes Uraian

1. Jelaskan fungsi uang !
2. Bedakan nilai intrinsik dengan nilai nominal uang!.
3. Bedakan antara uang kartal dan uang giral!.
4. Bedakan antara kurs jual dengan kurs beli !.
5. Berilah contoh lima mata uang asing !.
6. Menjelaskan pengertian Bank menurut UU No 7 Tahun 1992
7. Menyebutkan tugas pokok Bank Indonesia
8. Memberikan tiga contoh produk bank
9. Memberikan tiga contoh lembaga keuangan bukan bank milik pemerintah
10. Memberikan masing-masing dua contoh produk asuransi dan pegadaian

Tugas individu

1. Membuat daftar mata uang asing sekaligus nilai kurs (negara-negara dunia)
2. Mengamati dan membuat kesimpulan mengenai ciri-ciri sebuah mata uang asing.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

8

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / I
Alokasi : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 4. Memahami lembaga keuangan dan perdagangan Internasional.

B. Kompetensi Dasar : 4.2. Mendeskripsikan perdagangan Internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Merumuskan pengertian perdagangan Internasional.
2. Menyebutkan faktor-faktor timbulnya perdagangan Internasional.
3. Menyebutkan manfaat perdagangan Internasional.
4. Mengidentifikasi hambatan perdagangan internasional.

D. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian perdagangan Internasional.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perdagangan Internasional.
3. Manfaat perdagangan Internasional.
4. Hambatan.
5. Perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan Internasional.
6. Komoditi ekspor di Indonesia.
7. Komoditi impor di Indonesia
8. Pengertian devisa.

9. Fungsi devisa.
10. Jenis-jenis devisa.
11. Sumber-sumber devisa.
12. Tujuan penggunaan devisa.
13. Dampak perdagangan Internasional terhadap perekonomian Indonesia.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya Jawab
5. Simulasi
6. Observasi/Pengamatan.
7. Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan I
 - a. Pendahuluan
 1. Mengecek kesiapan Kelas
 2. Motivasi : Ditampilkan gambar-gambar kegiatan perdagangan antar negara
 3. Apersepsi : Ditanyakan dua kegiatan perdagangan antar negara
 - b. Kegiatan Inti.
 1. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang pengertian perdagangan Internasional
 2. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perdagangan Internasional
 3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang manfaat perdagangan Internasional
 4. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang hambatan-hambatan dalam perdagangan Internasional
 5. Guru memberi penguatan terhadap semua hasil tanya jawab(**elaborasi**)
 - c. Penutup
 1. Membuat kesimpulan bersama-sama.
 2. Penilaian hasil / Proses belajar
 3. Refleksi
 4. Penugasan : Membuat Klipping tentang Perkembangan perdagangan ekspor impor Indonesia

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan

1. Pengecekan kesiapan Kelas
2. Motivasi : Ditampilkan gambar kegiatan perdagangan dalam negeri dan antar negara
3. Apersepsi : Ditanyakan perbedaan antara perdagangan dalam negeri dengan perdagangan antar negara

b. Kegiatan Inti.

1. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai komoditi ekspor di Indonesia.
2. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang berbagai komoditas impor di Indonesia.
3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang pengertian Devisa
4. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang fungsi devisa
5. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang jenis-jenis devisa
6. Guru memberi penguatan terhadap semua hasil tanya jawab(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Bersama-sama merumuskan kesimpulan
2. Penilaian hasil / Proses belajar
3. Refleksi

3. Pertemuan III

a. Pendahuluan

1. Pengecekan kesiapan kelas
2. Motivasi : diceritakan secara singkat kesulitan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya tanpa perdagangan antar negara
3. Apersepsi : Ditanyakan pengertian Devisa

b. Kegiatan Inti.

1. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang sumber-sumber devisa
2. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang tujuan penggunaan devisa
3. Tanya jawab(**eksplorasi, konfirmasi**) tentang dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia
4. Guru memberi penguatan terhadap hasil dan proses tanya jawab(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Bersama-sama merumuskan rangkuman
2. Penilaian hasil / proses Belajar
3. Refleksi

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran :

1. Sumber : Buku IPS yang relevan dengan materi yang diajarkan.
2. OHP
3. Media : - mata uang asing.
- Daftar barang-barang komoditi.

H. Penilaian Hasil Belajar :

1. *Indikator* :

- Menjelaskan pengertian perdagangan internasional
- Menyebutkan faktor penyebab timbulnya perdagangan internasional.
- Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional
- Mengidentifikasi hambatan perdagangan internasional
- Mengidentifikasi perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan internasional
- Mengidentifikasi komoditi ekspor/impor Indonesia.
- Mendeskripsikan pengertian dan fungsi dan jenis-jenis devisa , serta mengidentifikasi sumber-sumber dan tujuan penggunaan devisa.
- Dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia

2. *Tehnik Penilaian.*

- a. tes lisan
- b. tes tertulis
- c. penugasan
- d. tes unjuk kerja

3. *Bentuk Instrumen*

- a. daftar pertanyaan
- b. tes isian singkat
- c. tes pilihan ganda

4. *Soal Instrumen*

- a. tes lisan
 - 1) Apa perlunya bangsa kita melakukan perdagangan?
 - 2) Apa tujuan kita melakukan perdagangan?
 - 3) Jenis-jenis barang apa saja yang menjadi komoditas ekspor Indonesia?
- b. tes isian

- 1) Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli atau tukar menukar barang dan jasa tujuannya untuk
 - 2) Bila orang Indonesia membeli barang dari Jepang maka orang Indonesia harus membayar dengan mata uang
 - 3) Perbedaan hasil produksi akan menyebabkan terjadinyaperdagangan
 - 4) Suatu negara dapat mengembangkan perdagangan internasionalnya jika negara tersebut memiliki
 - 5) Jenis barang yang dihasilkan suatu negara sangat dipengaruhi oleh
- c. tes pilihan ganda
- Pilihlah salah satu jawaban diantara a, b, c atau d yang paling tepat dengan jalan menulis jawaban yang paling benar.
- 1) Pengertian perdagangan yang paling benar adalah
 - a. kegiatan jual beli/ tukar menukar barang dan jasa antar negara.
 - b. Kegiatan penjualan barang dan jasa antar negara
 - c. Kegiatan pembelian barang dan jasa dari suatu negara.
 - d. Kegiatan menjual dan membeli barang serta jasa dalam satu negara.
- 2) Faktor-faktor timbulnya perdagangan antar negara seperti berikut ini, kecuali...
- a. Gaya hidup tiap negara.
- b. Kebutuhan negara belum terpenuhi
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Perbedaan iklim kesuburan tanah.
- d. Tugas rumah.
- Buatlah kliping kegiatan ekspor import/ perdagangan dengan mengambil koran atau majalah.
- Ketentuan :
1. buat dalam bentuk gambar ukuran folio.
 2. tulis komentar kalian dibawah gambar tersebut
 3. Minimum 15 judul

e. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		

Keterangan aspek yang di nilai.

1. Komentar.
2. Isi sesuai dengan materi.
3. Jumlah (banyak sedikitnya)
4. Kerapian

$$\begin{array}{r}
 5 \\
 5 \\
 5 \\
 \hline
 5 \\
 20
 \end{array}
 +$$

Jumlah skor maksimum

Nilai = skor perolehan : 2

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi waktu : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan manusia dengan bumi.

B. Kompetensi Dasar : 5.1. Menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menganalisis bentuk-bentuk muka bumi pada peta.beserta nama-namanya.
2. Mengidentifikasi simbol-simbol bentang alam pada peta
3. Membuat diagram/penampang melintang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut.
4. Membuat dan mengubah peta kontur menjadi penampang bentuk muka bumi.

D. Materi Pembelajaran :

5. Bentuk-bentuk muka bumi pada peta.
6. Diagram Bentuk muka bumi daratan dan dasar laut.
7. Pola dan bentuk obyek geografis sesuai dengan bentang alamnya
8. Teknik/Cara penggambaran bentuk muka bumi pada peta.

E. Metode Pengajaran :

1. Diskusi
2. Tanya Jawab dan Informasi
3. Simulasi
4. Pengamatan (observasi)

5. Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

- a. Pendahuluan :
 1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
 2. Motivasi : Ditunjukkan beberapa contoh peta
 3. Apersepsi : Siswa diminta meredefinisikan peta
- b. Kegiatan Inti :
 1. Tanya-jawab antara guru dan murid serta murid dengan murid tentang penggunaan simbol warna dan artinya di peta (**eksplorasi, elaborasi**)
 2. Dipandu oleh guru siswa mengamati peta Indonesia dan menemukannya bentuk-bentuk muka bumi tertentu pada peta tersebut. (**elaborasi dan konfirmasi**)
 3. Guru menunjukkan gambar penampang dasar laut siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk (relief) dasar laut pada gambar tersebut. (**konfirmasi**)
- c. Penutup :
 1. Merumuskan kesimpulan.
 2. Penilaian hasil / proses belajar.
 3. Penugasan : Buatlah peta Indonesia di kertas gambar ukuran A3

2. Pertemuan II

- a. Pendahuluan :
 1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
 2. Motivasi : Ditunjukkan peta Indonesia
 3. Apersepsi : Siswa menemukannya pulau-pulau tertentu di Indonesia pada peta
- b. Kegiatan Inti :

Dipandu oleh guru siswa mengamati peta Indonesia dan menemukannya :

 1. Pegunungan dan gunung besar di Indonesia (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)
 2. Sungai-sungai besar di Indonesia (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)
 3. Dua daerah dangkalan di Indonesia (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)

4. Provinsi-provinsi dan ibu kotanya di Indonesia (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)

c. Penutup :

1. Membuat rangkuman.
2. Penilaian hasil / proses belajar
3. Penugasan :

G. Sarana dan Sumber pembelajaran :

A. Sarana Pembelajaran :

- Atlas
- Peta dunia dan indonesia
- Pesil warna dan kertas gambar
- LKS

B. Sumber Pembelajaran :

- Buku paket Geografi kelas IX
- Buku IPS Terpadu kelas IX penerbit Ganeca Exact
- Buku-buku yang relevan

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Menganalisis bentuk-bentuk muka bumi pada gambar/peta
- Membuat diagram/ penampang melintang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut.
- Mendeskripsikan pola dan bentuk objek geografis sesuai dengan bentang alam

2. Tehnik : Tes lisan, tes tertulis, simulasi

3. Bentuk Instrumen : Uraian, pilihan, unjuk kerja

4. Soal/ Instrumen

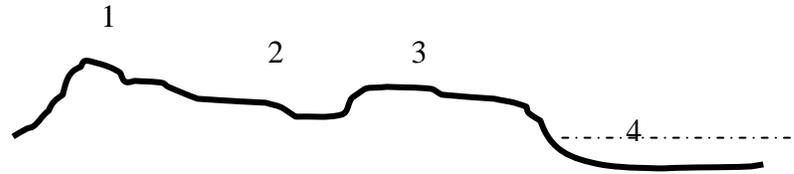
a. Uraian

- 1) Jelaskan simbol warna dan artinya di peta
- 2) Sebutkan bentuk-bentuk muka bumi di darat dan di laut
- 3) Buatlah penampang bentuk muka bumi daratan dan dasar laut!
- 4) Jelaskan pola daratan rendah dan pegunungan di pulau kalimantan!

b. Pilihan ganda

- 1) Berikut ini Yang bukan bentuk-bentuk muka bumi daratan....
 - a. Bukit
 - b. Danau
 - c. Palung
 - d. gunung

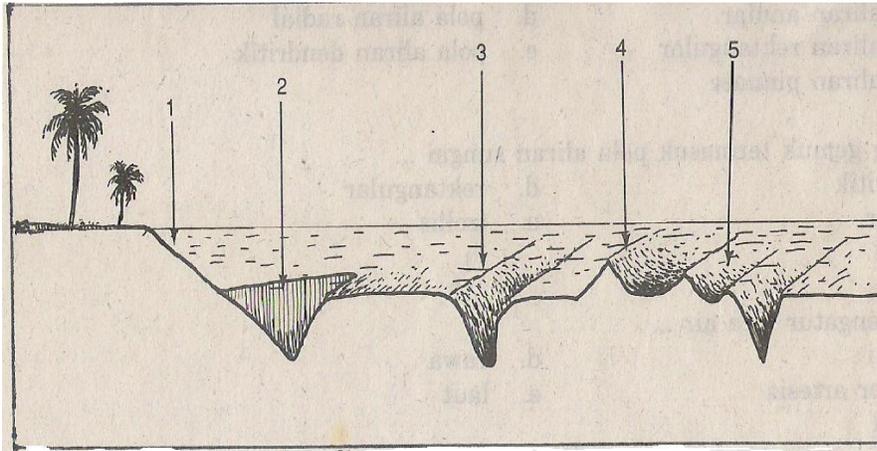
Gbr. Permukaan Daratan



2). Pada gambar di atas, lembah ditunjukkan pada angka....

- c. 1
- d. 2
- c. 3
- d. 4

Gbr. Penampang dasar laut



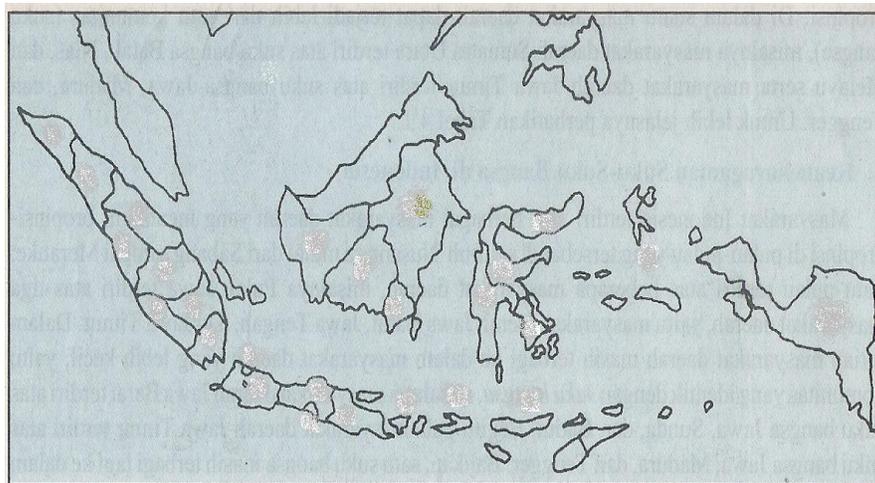
3). Pada gambar di atas, palung ditunjuk dengan nomor....

- a. 4
- b. 3
- c. 2
- d. 1

c. Unjuk Kerja

1. Tandailah daerah dataran rendah, pegunungan dan dangkalan di Indonesia pada peta yang tersedia dengan warna atau arsiran yang berbeda!

Gbr. Indonesia



4. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		

Keterangan aspek yang di nilai.

5. Komentor.	5
6. Isi sesuai dengan materi.	5
7. Jumlah (banyak sedikitnya)	5
8. Kerapian	$\frac{5}{20}$ +

Jumlah skor maksimum

Nilai = skor perolehan : 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

2

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi : 6 jam pelajaran (5 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan manusia dengan bumi.

B. Kompetensi Dasar : 5.2. Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan Asia Tenggara.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menunjukkan letak geografis kawasan Asia Tenggara.
2. Menginterpretasi peta untuk mendapatkan informasi bentang alam di kawasan Asia Tenggara.
3. Mendeskripsikan keadaan iklim di kawasan Asia Tenggara.
4. Mendeskripsikan Sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara.
5. Menyajikan data kependudukan (jumlah, persebaran, suku bangsa) dan mata pencaharian di kawasan Asia Tenggara.
6. Memberikan contoh komoditas perdagangan antar negara di kawasan Asia Tenggara.
7. Memberikan contoh bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

D. Materi Pembelajaran :

1. Letak wilayah kawasan Asia Tenggara
2. Bentang alam kawasan Asia Tenggara.
3. Kondisi iklim di kawasan Asia Tenggara.
4. Perekonomian Asia Tenggara.
5. Penduduk di kawasan Asia Tenggara.
6. Kerjasama Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Simulasi
5. Pengamatan (observasi)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kesiapan kelas
2. Motivasi : Diperlihatkan peta Asia
3. Apersepsi : Ditanyakan negara-negara yang terdapat di Asia Tenggara

b. Kegiatan Inti :

1. Mengamati peta Asia dan menguraikan letak wilayah Asia Tenggara. (***eksplorasi, elaborasi, konfirmasi***)
2. Mengamati peta Asia Tenggara dan menemukungkan bentang alam tertentu di kawasan Asia Tenggara. (***eksplorasi, elaborasi, konfirmasi***)
3. Informasi dan tanya jawab tentang Jenis dan kondisi iklim di asia tenggara. (***eksplorasi, elaborasi, konfirmasi***)

c. Penutup :

1. Membuat rangkuman / kesimpulan.
2. Penilaian hasil / proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan Membuat peta Asia Tenggara.

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kesiapan kelas.
2. Motivasi : Diperlihatkan peta Asia Tenggara
3. Apersepsi : Menemukungkan di peta tersebut dua negara di asia tenggara dengan perekonomian utama non Agraris

b. Kegiatan Inti.

1. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar
Diskusi Tentang :
 - Berbagai jenis mata pencaharian penduduk di Asia Tenggara (**eksplorasi**)
 - Berbagai jenis sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara. (**eksplorasi**)
2. Tiap-tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas (**elaborasi dan konfirmasi**)
3. Tanya jawab tentang RAS / Suku-suku bangsa di berbagai negara Asia Tenggara (**eksplorasi, elaborasi, konfirmasi**)

c. Penutup

1. Membuat rangkuman (resume)
2. Penilaian hasil / Proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan : Membuat klipping tentang kerjasama antar negara di Asia Tenggara

3. Pertemuan III

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kesiapan kelas.
2. Motivasi : Diinformasikan dan ditunjukkan satu negara kecil di Asia Tenggara tetapi dengan pertumbuhan ekonomi dan IPTEK yang lebih maju dari Indonesia
3. Apersepsi : Ditanyakan faktor apa saja pendukung kemajuan negara Singapura.

b. Kegiatan Inti :

1. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok,
Diskusi Tentang :
 - Berbagai Contoh kerjasama antar negara di kawasan Asia Tenggara (**eksplorasi**)
 - Berbagai komoditas perdagangan antar negara di kawasan Asia Tenggara (**eksplorasi**)
 - Berbagai faktor penghambat kerjasama perdagangan antar negara di Asia Tenggara (**eksplorasi**)
2. Tiap-tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas (**elaborasi dan Konfirmasi**)
3. Membahas secara singkat beberapa judul guntingan korang hasil tugas Klipping anak. (**eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup :

1. Merumuskan resume.
2. Penilaian Hasil / proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan

G. Sarana dan Sumber pembelajaran :

- a. Sarana Pembelajaran :
 - Atlas
 - Peta dunia dan indonesia
 - Pensil warna dan kertas gambar
 - LKS
 - Gambar-gambar pertemuan pejabat-pejabat antar negara Asia Tenggara
- b. Sumber Pembelajaran :
 - Buku paket Geografi kelas IX
 - Buku IPS Terpadu kelas IX penerbit Ganeca Exact
 - Buku-buku yang relevan
 - Koran dan Majalah

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :
 - Menguraikan letak geografis kawasan Asia Tenggara.
 - Menginterpretasi peta untuk mendapatkan informasi bentang alam di kawasan Asia Tenggara.
 - Mendeskripsikan keadaan iklim di kawasan Asia Tenggara.
 - Mendeskripsikan Sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara.
 - Menyajikan informasi data kependudukan (jumlah, persebaran, suku bangsa) dan mata pencaharian di kawasan Asia Tenggara.
 - Memberikan contoh barang-barang perdagangan antar negara di kawasan Asia Tenggara.
 - Memberikan contoh bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.
2. Tehnik :
 - a. tes lisan
 - b. tes tertulis
 - c. penugasan
 - d. demonstrasi/simulasi
3. Bentuk Instrumen :
 - a. tes Pilihan
 - b. tes uraian
 - c. Lembar kerja/ tugas siswa

4. Instrumen (Soal) :

- Uraian :

1. Uraikanlah letak geografis kawasan Asia Tenggara !
2. Tunjukkanlah pada peta yang tersedia tanah genting Kra !
3. Sebutkan jenis iklim apa saja terdapat di Asia Tenggara !
4. Tunjukkan pada peta yang tersedia lokasi pertambangan Timah di Asia Tenggara !
5. Sebutkan suku-suku bangsa di Negara Kamboja !
6. Sebutkan berbagai komoditi ekspor Indonesia ke Singapura !
7. Berikan contoh kerjasama Indonesia Malaysia di bidang ekonomi!

- Tugas :

1. Buatlah peta Asia Tenggara dan Tandai batas Negara Dan Ibukota, serta warnai sesuai dengan bentang alamnya
2. Buatlah Klipping tentang berbagai hubungan kerjasama Negara-negara di Asia Tenggara dan berikan komentarmu. (Minimum 5 Judul)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN 2

KEGIATAN :

1. -Baca Buku Paket Halaman.....
-Baca buku sumber lainnya yang relevan
2. Diskusikanlah topik berikut :
- Jenis-jenis mata pencaharian penduduk negara-negara di Asia tenggara
- Jenis-jenis sumber daya alam (SDA) di negara-negara Asia tenggara
3. Tuliskan hasil diskusimu pada tabel berikut :

1. Jenis-jenis mata pencaharian penduduk di Asia Tenggara

No	Negara	Mata Pencaharian	
		Utama	Lainnya
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

No	Negara	SDA					
		Pertanian		Pertambangan		Lainnya	
		Jenis	Lokasi	Jenis	Lokasi	Jenis	Lokasi
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

2. Jenis-jenis SDA di negara-negara Asia Tenggara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

3

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan manusia dengan bumi.

B. Kompetensi Dasar : 5.3. Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menguraikan tahapan proses pembentukan benua-benua
2. Mengidentifikasi bukti-bukti bahwa jutaan tahun lampau benua-benua satu daratan saja
3. Mengenali bentuk / letak benua-benua dan samudera
4. Mengidentifikasi berbagai karakteristik benua-benua
5. Mengidentifikasi pembagian benua-benua atas kawasan-kawasan
6. Mengidentifikasi negara-negara perkawasan di masing-masing benua
7. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing samudera
8. Mengidentifikasi fungsi-fungsi samudera

D. Materi Pembelajaran :

1. Proses terbentuknya benua-benua
2. Letak/posisi benua-benua dan samudera
3. Batas wilayah benua-benua dan samudera
4. Karakteristik benua-benua
5. Karakteristik samudera-samudera
6. Pembagian kawasan benua-benua
7. Contoh negara-negara di berbagai kawasan benua

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pertemuan I

- a. Pendahuluan :
 - Memeriksa kesiapan kelas
 - Motivasi : Ditunjukkan peta dunia
 - Apersepsi : Ditanyakan bahwa permukaan bumi terdiri atas apa saja setelah mengamati peta dunia tersebut.
- b. Kegiatan Inti :
 1. Murid menyaksikan Visualisasi klip proses terbentuknya benua-benua(**elaborasi**)
 2. Mengamati potongan-potongan gambar proses terbentuknya benua-benua(**elaborasi dan konfirmasi**)
 3. Murid merekonstruksi proses pembentukan benua-benua setelah menyaksikan klip dan potongan-potongan gambar(**elaborasi dan konfirmasi**)
 4. Informasi dan tanya jawab(**eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi**) tentang bukti-bukti bahwa benua-benua jutaan tahun silam satu daratan saja
- c. Penutup :
 1. Membuat kesimpulan bersama-sama
 2. Penilaian hasil / proses belajar
 3. Refleksi
 4. Penugasan : Membuat Peta Dunia

2. Pertemuan II.

- a. Pendahuluan :
 - Memeriksa kesiapan kelas
 - Motivasi: Ditunjukkan peta dunia
 - Apersepsi : Siswa diminta menemukannya benua tertentu
- b. Kegiatan Inti :
 1. Dibimbing guru murid mengamati peta, dan mengenali bentuk serta letak benua-benua, pulau-pulau besar dan samudera(**eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi**)

2. Guru membentuk kelas menjadi tiga kelompok, Diskusi(**eksplorasi**) tentang berbagai karakteristik benua-benua:
Asia dan Eropa
Amerika dan Afrika
Australia dan Antartika
3. Tiap-tiap kelompok memaparkan dan memberi tanggapan hasil diskusinya di depan kelas(**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup :

1. Membuat resume
2. Penilaian hasil / Proses belajar
3. Repleksi
4. penugasan

3. Pertemuan III.

a. Pendahuluan :

- Memeriksa kesiapan kelas
- Motivasi : Ditunjukkan peta dunia
- Apersepsi : Siswa Meunjukkan salah satu negara di kawasan benua tertentu

b. Kegiatan Inti.

1. Dipandu oleh guru siswa mengamati peta, Atlas dan menuliskan masing-masing lima contoh negara perkawasan benua-benua(**eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi**)
2. Informasi dan tanya jawab (**eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi**) tentang :
 - Karakteristik samudera(Hindia, Pasifik, Atlantik, Arktika, Pengguna Samudera)
 - Berbagai fungsi dan pemanfaatan samudera

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan bersama-sama
2. Penilaian hasil / proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan :

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran

1. Sarana :

- Kamera Proyektor
- lap top
- CD /DVD
- Peta / Foto
- LKS

2. Sumber Pembelajaran :

1. Buku Paket IPS kelas IX
2. Atlas Dunia
3. Peta Dunia/Peta Eropa/Peta Asia/Peta Afrika/Peta Amerika
4. Buku pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
5. Buku-buku yang relevan

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Indikator :

- Menemutunjukkan posisi-posisi benua dan samudera pada peta
- Mendeskripsikan karakteristik masing-masing benua dan samudra.
- Menjelaskan pembagian benua atas beberapa kawasan dan menunjukkan contoh negara-negara di dalamnya.

2. Tehnik

- a. tes unjuk kerja
- b. tes tertulis
- c. Porto Folio

3. Bentuk Instrumen

- a. Lembar kerja Siswa
- b. tes uraian

4. Instrumen / soal

1. Tunjukkanlah benua Afrika dan Amerika pada peta dunia yang tersedia ?
2. Jelaskan dua contoh bukti bahwa jutaan tahun silam benua-benua satu daratan !
3. Uraikan ciri-ciri dari benua Afrika dan benua Amerika !
4. Uraikan ciri-ciri dari samudera Pasifik dan Hindia !
5. Sebutkan masing –masing 3 negara di kawasan Asia Timur, Amerika Utara, Afrika utara dan Eropa Barat !
6. Jelaskan 3 manfaat samudera !

RUBRIK PENILAIAN TES IDENTIFIKASI

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Dst.					

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. Kebenaran penunjukan objek | Nilai maksimal 5 |
| 2. Kebenaran cara penunjukan | Nilai maksimal 2 |
| 3. Kecepatan penunjukan | Nilai maksimal 3 |

Total Nilai maksimal	10
-----------------------------	-----------

LEMBAR KERJA SISWA

Pertemuan I

a. Wacana

Menurut sejarah geologi, semula bumi kita hanya terdiri dari satu benua yang diberi nama Benua Pangea. Samudernya juga hanya ada satu, yaitu Panthalassa. Saat ini benua telah terpecah menjadi beberapa bagian. Demikian juga samudernya. Masing-masing benua dan samudera memiliki posisi yang saling berbeda satu sama lain.

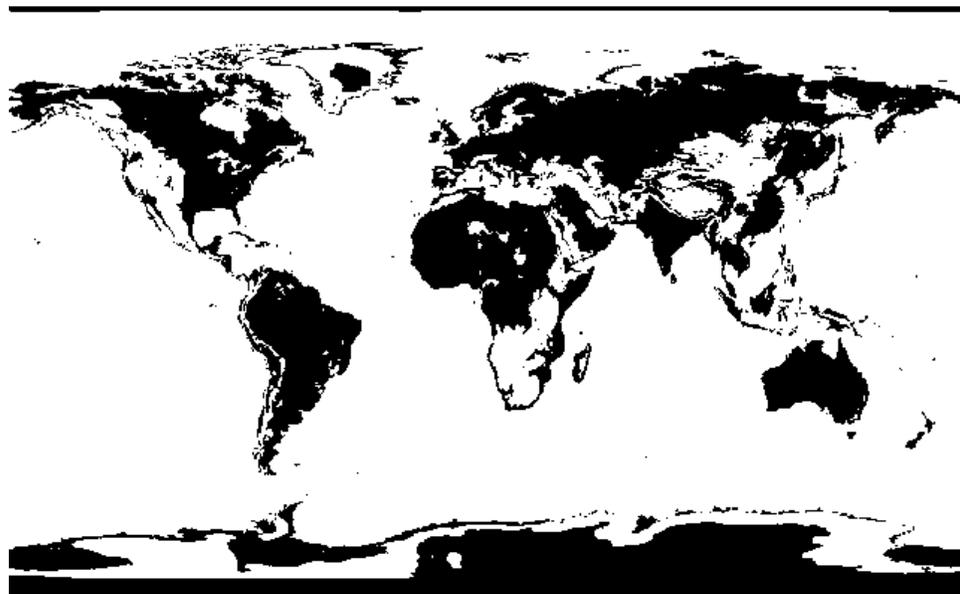
b. Alat dan bahan

1. Buku Paket IPS kelas IX
2. Atlas Dunia
3. Ballpoint/Pensil berwarna

c. Tugas

1. Bukalah Buku Paket halaman S.d.
2. Bukalah Atlas Dunia yang di dalamnya terdapat peta benua-benua di bumi.
3. Berilah nama benua dan samudera dari sketsa wilayah dunia berikut ini ! Setiap benua berilah warna arsiran yang berbeda.

PETA DUNIA



4. Tuliskan batas-batas wilayah tiap-tiap benua dan samudera pada daftar berikut:

No	Benua/Samudera	Batas-batas Wilayah
1.	Benua Asia	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
2.	Benua Eropa	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
3.	Benua Afrika	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
4.	Benua Amerika	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
5.	Benua Australia	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
6	Samudera Pasifik	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
7.	Samudera Atlantik	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :

8.	Samudera Hindia	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :
9.	Samudera Arktik	Utara :
		Barat :
		Selatan :
		Timur :

Keterangan: batas wilayah bisa berupa negara, benua, laut, selat, samudera, pegunungan, dan sebagainya

Pertemuan III

Tugas:

Amatilah peta-peta benua pada atlas dunia. Sebagai bahan pelengkap bukalah buku paket kelas IX halaman S.d.Isilah penggolongan kawasan benua dan negara-negara yang ada di dalamnya pada tabel berikut ini !

No.	Benua	Pembagian Kawasan	Negara di dalamnya
1.	Asia	Asia Timur	Jepang, RRC, Taiwan , Korea Utara, Korea Selatan, Mongolia
2	Afrika		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

4

SMP : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi : 4 jam pelajaran (3 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

B. Kompetensi Dasar : 6.1. Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat.
2. Mengidentifikasi perjuangan diplomasi dalam upaya mengembalikan Irian Barat.
3. Mengidentifikasi perjuangan dengan konfrontasi politik dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan Tri Komando Rakyat (Trikorra) untuk merebut Irian Barat.
5. Mendeskripsikan persetujuan New York dan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat.
6. Menjelaskan arti penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) Irian Barat.

D. Materi Pembelajaran :

1. Latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam perjuangan mengembalikan Irian Barat .
3. Bentuk-bentuk perjuangan mengembalikan irian Barat .
4. Tri Komando Rakyat (Trikorra)
5. Persetujuan New York.
6. Papera.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Membaca
5. Penugasan

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa Kesiapan Kelas
2. Motifasi : Menyanyikan Lagu Wajib " Dari Sabang sampai Merauke"
3. Apersepsi : Siswa menemutunjukkan :
 1. wilayah RI berdasarkan Proklamasi 17 Agustus 1945 dan
 2. Wilayah RIS berdasarkan KMB

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) Kelompok dan
 - ❖ Kelompok 1 dan 3 diskusi(**eksplorasi**) tentang : Latar belakang perjuangan mengembalikan Irian Barat
 - ❖ Kelompok 2 dan 5 diskusi(**eksplorasi**) tentang : Upaya-upaya yang dilakukan dalam perjuangan mengembalikan irian barat
 - ❖ Kelompok 4 dan 6 diskusi(**eksplorasi**) tentang : Bentuk-bentuk perjuangan dalam mengembalikan Irian Barat
2. Kelompok 3, 5 dan 6 mempresentasikan hasil diskusi masing-masing dan kelompok 1,2 dan 4 menjadi kelompok penyangga(**elaborasi dan konfirmasi**)
3. Di Akhir diskusi guru memberi penguatan terhadap hasil-hasil diskusi siswa(**konfirmasi**)

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
2. Memberikan refleksi dengan memberi tanggapan.
3. Penugasan : Mencari guntingan-guntingan koran tentang upaya-upaya perjuangan mengembalikan Irian Barat

2. Pertemuan II

- a. Pendahuluan :
 1. Memeriksa kesiapan Kelas
 2. Motivasi : Ditunjukkan peta Indonesia dan peta Papua
 3. Apersepsi : Ditanyakan kapan Irian Barat secara resmi masuk menjadi provinsi ke 26 Indonesia
- b. Kegiatan Inti.
 1. Tanya jawab tentang isi Komando Trikora
 2. Informasi dan tanya jawab tentang strategi dan tahapan Komando Mandala
 3. Informasi dan tanya jawab tentang isi persetujuan New York
 4. Informasi dan tanya jawab tentang tahapan pelaksanaan PEPERA
 5. Informasi dan tanya jawab tentang arti pentingnya PEPERA
- c. Penutup
 1. Merumuskan kesimpulan
 2. Penilaian Hasil / proses belajar
 3. Refleksi tentang persatuan dan kesatuan NKRI
 4. Penugasan cari Informasi dan data tentang gerakan OPM

G. Sarana dan Sumber pembelajaran

- a. Sarana :
 1. Peta Indonesia
 2. Lks
 3. Multi Media
- b. Sumber Pembelajaran :
 1. Buku Paket IPS Terpadu Kelas IX Penerbit Ganesa
 2. Buku-buku lain yang relevan
 3. Guntingan-guntingan Koran pada masa Orde Lama
 4. Buku-buku sejarah

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :
 - Menjelaskan latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat.
 - Mengidentifikasi perjuangan diplomasi dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat.
 - Mengidentifikasi perjuangan melalui konfrontasi politik dalam upaya mengembalikan Irian Barat.

- Mengidentifikasi pelaksanaan Trikormando Rakyat (TRIKORA) untuk merebut Irian Barat.
- Mendeskripsikan persetujuan New York dan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat.
- Menjelaskan arti penting penentuan pendapat rakyat (Pepera).

2. Teknik

- tes lisan
- Tertulis
- Penugasan

3. Bentuk Instrumen

- Lembar Kerja Siswa
- Soal uraian

4. Alat Penilaian :

a. Instrumen :

- Kesimpulan hasil diskusi kelompok.
- Soal untuk lisan :
 - Jelaskan latar belakang perjuangan pengembalian Irian Barat !
 - Sebutkan usaha perjuangan pengembalian Irian Barat melalui ekonomi
 - Jelaskan perjuangan Irian Barat melalui diplomasi !
 - Mengapa perjuangan diplomasi melalui forum PBB gagal !

b. Lembar Penilaian Proses (diskusi)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1		3	5	3	4	15	
2		4	4	5	4	17	
dst							

Aspek diskusi yang dinilai :

- Keaktifan dalam kegiatan KBM
- Keberanian menyampaikan pendapat
- Kebenaran dalam menjawab
- Menghargai pendapat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

5

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IX / II

Alokasi : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

B. Kompetensi Dasar : 6.2. Mendeskripsikan peristiwa tragedi nasional peristiwa Madiun/PKI, DI/TII, G.30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan dampak persoalan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah sampai awal tahun 1960-an
2. Menjelaskan dampak persaingan ideologi dan pergolakan sosial politik terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an
3. Menjelaskan terjadinya peristiwa Madiun/PKI dan cara-cara yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangannya
4. Mendiskripsikan terjadinya DI/TII dan cara-cara yang dilakukan pemerintah dalam penganggulangannya
5. Mendeskripsikan terjadinya pemberontakan APRA, Andi Azis, PRRI/Permesta, RMS dan cara-cara yang dilakukan pemerintah ddalm penanggulangannya
6. Mengidentifikasi keadaan politik, ekonomi, sosial budaya sebelum terjadinya peristiwa G 30 S/PKI
7. Mendeskripsikan terjadinya G 30 S/PKI dan cara penumpasannya

D. Materi Pembelajaran :

1. Dampak persoalan hubungan pusat dan daerah (Persaingan Ideologi, dan Pergolakan sosial politik lainnya) terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an
2. Peristiwa Madiun/PKI serta cara penanggulangannya
3. Peristiwa DI/TII dan Cara penanggulangannya
4. Peristiwa dan konflik-konflik internal lainnya dan cara penanggulangannya
5. Peristiwa G 30 S/PKI dan Cara Penumpasannya

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kerapian dan mengisi buku jurnal kegiatan kelas
2. Motivasi : Memperlihatkan gambar-gambar peristiwa dan konflik-konflik internal yang terjadi paska kemerdekaan
3. Apersepsi : Ditanyakan peristiwa tragedi nasional dan konflik internal yang terjadi paska proklamasi kemerdekaan hingga awal tahun 1960-an

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi dan tanya jawab tentang persoalan hubungan pusat dan daerah serta dampaknya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an(***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)
2. Informasi dan tanya jawab tentang sebab-sebab dan tujuan pemberontakan PKI Madiun(***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)
3. Informasi dan tanya jawab tentang peristiwa Madiun/PKI dan cara yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi(***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)

c. Penutup

1. siswa bersama guru menyusun inti sari (resume)

2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi : tentang bahaya paham komunis bagi NKRI
4. Penugasan : Membaca buku

2. Pertemuan ke 2

1. Pendahuluan :

1. memeriksa kesiapan kelas, kebersihan dan mengisi jurnal kegiatan kelas
2. Motivasi : Menyanyikan Lagu " Garuda Pancasila"
3. Apersepsi : Ditanyakan bukti bahwa penumpasan PKI Madiun tidak tuntas

2. Kegiatan Inti

1. Membaca buku paket hal 171- 182 dan buku sumber lainnya yang relevan(**eksplorasi**)
2. Mengidentifikasi berbagai peristiwa tragedi nasional dan konflik lainnya dan menuliskannya dalam bentuk matrix yang disediakan guru(**elaborasi dan konfirmasi**)

Tabel : Pergolakan paska kemerdekaan sampai awal tahun 1960-an

NO	Waktu dan peristiwa	Tempat Peristiwa	Penyebab dan Tujuan	Upaya Penyeleseaiai
1.	Th. 1948,Peristiwa Madiun PKI	Madiun Jawa Timur	Ideologi Politik dan Ingin mendirikan Republik Sovyet Indonesia	Diadakan Gerakan Operasi Militer (GOM) di pimpin Kol. A.H. Nasution
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

7.				
8.				

3. Beberapa siswa menuliskan hasil pekerjaannya dan siswa lainnya memberikan tanggapan (***konfirmasi***)

3. Penutup :

1. Guru memberikan penguatan atas pekerjaan siswa
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Repleksi
4. Penugasan : Mengumpulkan gambar-gambar operasi penumpasan pemberontakan di daerah-daerah dan tokoh-tokohnya

3. Pertemuan 3

1. Pendahuluan :

1. Persiapan kelas dan Absensi
2. Motivasi : Ditunjukkan gambar Monumen Pancasila Sakti
3. Apersepsi : Ditanyakan mengapa gambar tersebut dinamai "Monumen Pancasila Sakti"

2. Kegiatan Inti :

1. Tanya jawab tentang nama lain dari G 30 S/PKI (***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)
2. Informasi tentang cara dan metode perjuangan PKI dalam melaksanakan tujuannya (***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)
3. Informasi dan tanya jawab tentang faktor penyebab semakin mantapnya posisi PKI hingga tahun 1965 (***eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi***)
4. Siswa dibagi menjadi empat kelompok,
Diskusi (***eksplorasi***) Tentang :
 - ❖ Kronologis Peristiwa G 30 S/PKI
 - ❖ Upaya-upaya dan operasi penumpasan PKI

5. Dua kelompok perwakilan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas (***elaborasi dan konfirmasi***)
3. Kegiatan Penutup :
 1. Bersama-sama membuat resume
 2. Penilaian hasil/Proses belajar
 3. Repleksi
 4. Penugasan : Menumpulkan Gambar Pahlawan revolusi dan biografinya

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran :

1. Sarana :
 - Peta Indonesia
 - Gambar-gambar peristiwa dan foto-foto
 - Multimedia
 - Film dan Video klip
2. Sumber Pembelajaran :
 - Buku Paket IPS terpadu Ganeca Exact
 - Buku-buku lain yang relevan
 - Jaringan Internet

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :
 - Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat- daerah, persaingan ideologis, dan pergolakan sosial-politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960-an
 - Mendiskripsikan terjadinya peristiwa Madiun/ PKI dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangannya dan konflik-konflik internal lainnya
 - Mendeskripsikan terjadinya peristiwa DI/TII dan cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam penaggulangannya
 - Mengidentifikasi keadaan politik ,ekonomi, sosial ,dan budaya sebelum terjadinya peristiwa G.30 S/PKI
 - Mendiskripsikan terjadinya peristiwa G 30S/PKI dan cara penumpasannya
2. Tehnik
 - a. tes tertulis
 - b. penugasan
 - c. tes lisan

3. Bentuk Instrumen

- a. Uraian
- b. Unjuk kerja

4. Alat Penilaian /Intrumen

1. Sebutkan berbagai peristiwa trageri yang terjadi di Indonesia sampai awal tahun 1960-an
2. Jelaskan mengapa pemberontakan PKI madiun disebut Mengunting dalam lipatan
3. Tandailah Daerah daerah pemberontakan DI/TII di peta Indonesia yang tersedia
4. Faktor apa ssaja yang mengakibatkan terjadinya berbagai peristiwa dan konflik internal yang terjadi di Indonesia hingga tahun 1960-an
5. Jelaskan faktor apa saja yang menyebabkan posisi PKI semakin mantap hingga tahun 1965
6. Sebutkan tiga operasi penumpasan PKI yang di rencanakan Pangkoptib Mayjen Suharto

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

6

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IX / II

Alokasi : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan pemerintah dan kerjasama Internasional.

B. Kompetensi Dasar : 7.1. Menjelaskan berakhirnya masa orde baru dan lahirnya reformasi

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menguraikan sekilas tentang orde baru.
2. Menjelaskan berbagai peristiwa politik, sosial dan ekonomi pada masa orde baru.
3. Mendeskripsikan proses lahirnya gerakan reformasi.

D. Materi Pembelajaran :

1. Peristiwa-peristiwa politik penting pada masa orde baru.
2. Data statistik ekonomi orde baru.
3. Berakhirnya orde baru , krisis ekonomi dan gerakan reformasi.

E. Metode Pengajaran :

1. Informasi dan Tanya Jawab
2. Diskusi kelompok

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kesiapan Kelas dan Absensi
2. Motivasi : Diperlihatkan beberapa gambar/ klip, dokumen SUPERSEMAR yang berhubungan dengan kelahiran Orde Baru
3. Apersepsi : Ditanyakan pengertian Orde Baru

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang
 - Peristiwa yang melatar belakangi lahirnya orde baru.
 - Peristiwa Lahirnya Orde Baru.
2. Dipandu oleh guru siswa diskusi(**eksplorasi**) tentang :
Kelompok 1,2 dan 3 : Berbagai peristiwa politik pada masa Orde Baru
Kelompok 4,5 dan 6 : Proses Perkembangan ekonomi pada masa Orde Baru
3. Kelompok 2 dan kelompok 6 memaparkan hasil diskusi dan kelompok lainnya mengkritisi dan memperkaya hasil diskusi kelompok 2 dan 6(**elaborasi dan konfirmasi**)
4. Guru memberi penguatan terhadap materi yang di anggap kurang(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Merumuskan kesimpulan bersama-sama
2. Penilaian hasil/ proses belajar
3. Refleksi : Ditaya kesan para siswa tentang Orde Baru
4. Penugasan : Melakukan wawancara dengan masyarakat tentang berbagai hal menyangkut Orde Baru

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kesiapan kelas dan Absensi
2. Motivasi : Mengamati gambar/klip tentang berbagai kegiatan dan aksi pada masa akhir Orde Bru
3. Apersepsi : Ditanyakan pengertian reformasi

b. Kegiatan Inti.

1. Dipandu oleh guru(**elaborasi**) siswa berdiskusi dan menyimpulkan(**eksplorasi dan konfirmasi**) hasil wawancara dengan masyarakat tentang :
 - Kronologis runtuhnya pemerintahan Orde baru
 - Gerakan Reformasi
 - Perubahan perubahan politik dan Ekonomi di era reformasi
2. Beberapa kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mengkritisi dan memperkaya(**elaborasi dan konfirmasi**)
3. Guru memberi penguatan tentang materi-materi yang dirasa perlu(**elaborasi**)

c. Penutup

1. Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
2. Penilaian hasil/ Proses belajar
3. Refleksi : Siswa memberikan kesan betapa pentingnya menjaga kondisi politik, ekonomi, sosial budaya secara bersih sesuai dengan kepribadian bangsa.
4. Tugas kelompok : Membuat kliping mengenai penegakan hukum pada masa reformasi dengan ketentuan.
 - kliping minimal 5 halaman
 - setiap artikel/gambar diberi pendapat.

G. Sarana dan Sumber Pembelajaran ;

a. Sarana

1. Gabar-gambar yang berhubungan dengan orde baru dan reformasi.
2. Vidio Clip, VCD,DVD
3. Multi Media

b. Sumber Pembelajaran

1. Buku IPS terpadu untuk SMP kelas IX
2. Buku-buku lain yang relevan
3. Koran dan Internet

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Menyusun kronologis dan mendeskripsikan politik penting pada masa Orde Baru
- Menguraikan proses perkembangan ekonomi pada masa Orde Baru
- Mendeskripsikan berakhirnya Orde baru dan Lahirnya Reformasi

- Memberi contoh perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam era reformasi
2. Tehnik Penilaian.
 - a. tes lisan
 - b. tes Tertulis
 3. Bentuk Instrumen
 - a. tes uraian
 4. Soal Instrumen ;
 1. Jelaskan latar belakang lahirnya orde baru.
 2. Jelaskan keberhasilan pembangunan masa orde baru.
 3. Jelaskan kondisi politik masa orde baru.
 4. Jelaskan kondisi sosial dan budaya masa orde baru.
 5. Jelaskan pelaksanaan politik luar negeri masa orde baru.
 6. Sebutkan pelaksanaan pemilu masa orde baru.
 7. Jelaskan sistem sosial, ekonomi dan politik pada masa akhir orde baru.
 8. Uraikan proses lahirnya gerakan reformasi.
 9. Jelaskan arti reformasi dan tujuan reformasi.
 10. Menurut kalian apakah reformasi sudah sesuai dengan tujuan dan cita-cita semula.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

7

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IX / II

Alokasi : 6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan pemerintah dan kerjasama Internasional.

B. Kompetensi Dasar : 7.2. Menguraikan perkembangan lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama Internasional.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menguraikan secara kronologis KAA dan mendeskripsikan peran Indonesia.
2. Mendeskripsikan perkembangan ASEAN dan peran Indonesia.
3. Mendeskripsikan perkembangan keanggotaan aktifitas PBB dan peran Indonesia.
4. Mendeskripsikan perkembangan gerakan NON Blok dan peran Indonesia.
5. Menjelaskan peran lembaga Internasional dalam menciptakan ketertiban, perdamaian dan kesejahteraan antar bangsa.

D. Materi Pembelajaran :

1. Kronologis KAA dan peran Indonesia.

2. Perkembangan ASEAN dan peran Indonesia.
3. Perkembangan keanggotaan aktifitas PBB dan peran Indonesia.
4. Mendeskripsikan perkembangan gerakan NON Blok dan peran Indonesia.
5. Menjelaskan peran lembaga Internasional dalam menciptakan ketertiban, perdamaian dan kesejahteraan antar bangsa.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Pengamatan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian.
2. Motivasi : Guru menjelaskan secara singkat ide pelaksanaan KAA
3. Apersepsi : Ditanyakan deklarasi yang mendasari pelaksanaan KAA

b. Kegiatan Inti.

1. Guru minta siswa di bagi menjadi 6 kelompok.:
 - Kelompok 1,2 dan 3 untuk mendeskripsikan KAA dan peran Indonesia(**eksplorasi**).
 - Kelompok 4,5 dan 6 untuk mendeskripsikan GNB dan peran Indonesia(**eksplorasi**)
2. Perwakilan kelompok memaparkan hasil pekerjaannya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi respon atau tanggapan(**elaborasi**)
3. Guru dan murid menyimpulkan hasil diskusi (**elaborasi dan konfirmasi**).

c. Penutup

1. membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi.
2. refleksi.

2. Pertemuan II

- a. Pendahuluan :
1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian.
 2. Motivasi : Di jelaskan secara singkat tentang ide oembentukan ASEAN
 3. Apersepsi : Ditanyakan Kepanjangan dari ASEAN

b. Kegiatan Inti.

1. Guru menjelaskan(**elaborasi**) perkembangan ASEAN dan peran Indonesia.
2. Inforamsi (elaborasi) dan tanya jawab (**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang keanggotan PBB.
3. Guru dan siswa mengamati (**elaborasi dan eksplorasi**) berbagai gambar kegiatan ASEAN, PBB dan mengidentifikasi(**eksplorasi dan konfirmasi**) gambar peran Indonesia dan tokoh-tokohnya
4. Guru dan murid bersama-sama membuat resume (**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup

1. Penilaian hasil dan proses belajar
2. Memberi tugas.

3. Pertemuan III

- a. Pendahuluan :
1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian.
 2. Motivasi : siswa di minta untuk menunjukkan gambar-gambar lembaga Internasional
 3. Apersepsi : Ditanyakan siapa tokoh pendiri ASEAN dari Indonesia

b. Kegiatan Inti.

1. Guru dan murid mengamati(**elaborasi, eksplorasi**) gambar-gambar kegiatan lembaga-lembaga Internasional.
2. Murid mendeskripsikan(**eksplorasi dan konfirmasi**) peranan lembaga internasional untuk menciptakan ketertiban, perdamaian dan kesejahteraan antar bangsa.
3. Murid mengidentifikasi(**konfirmasi**) gambar-gambar yang menunjukkan peran Indonesia dalam menciptakan ketertiban, perdamaian dan kesejahteraan antar bangsa

4. Guru dan murid bersama-sama membuat resume(***elaborasi, konfirmasi***)

c. Penutup

1. Penilaian hasil dan proses belajar
2. Repleksi
3. Memberi tugas porto folio.

G. Alat dan Sumber Belajar ;

1. Buku IPS kelas IX Tiga Serangkai
Buku IPS kelas IX Yudhistira.
2. Gambar-gambar.
3. CD

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Menguraikan secara kronologis KAA dan mendeskripsikan peran Indonesia.
- Mendeskripsikan perkembangan ASEAN dan peran Indonesia.
- Mendeskripsikan perkembangan keanggotaan aktifitas PBB dan peran Indonesia.
- Mendeskripsikan perkembangan gerakan NON Blok dan peran Indonesia.
- Menjelaskan peran lembaga Internasional dalam menciptakan ketertiban, perdamaian dan kesejahteraan antar bangsa.

2. Tehnik Penilaian.

- a. tes tertulis
- b. penugasan

3. Bentuk Instrumen

- a. tes pilihan ganda
- b. tes uraian
- c. lembar diskusi/porto folio

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

8

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 7. Memahami Perubahan Pemerintahan dan Kerjasama Internasional

B. Kompetensi Dasar : 7.3. Menguraikan Perilaku Masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi ciri-ciri globalisasi
2. Menjelaskan berbagai dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat
3. Mengidentifikasi berbagai perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era global

D. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri globalisasi
2. Dampak globalisasi terhadap masyarakat
3. Perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry
4. Tanya Jawab
5. Simulasi
6. Pengamatan (observasi)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Di uraikan secara singkat perkembangan teknologi komunikasi dan informasi hingga sekarang
3. Apersepsi : Ditanya berbagai jenis media teknologi komunikasi yang efektif menyebarkan informasi

b. Kegiatan Inti.

1. Persiapan diskusi :

- ❖ Membagi siswa di dalam kelas menjadi 6 (enam) kelompok
2. Pelaksanaan diskusi Kelas dalam rangka menemukan masalah, menganalisa dan Pemecahan masalah mengenai :
 - ❖ Kelompok 1 dan 2 : tentang ciri-ciri globalisasi(**eksplorasi**)
 - ❖ Kelompok 3 dan 4 : tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat(**eksplorasi**)
 - ❖ Kelompok 5 dan 6 : tentang perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era Globalisasi (**eksplorasi**)
 3. Kelompok 1, 3 dan 5 secara bergantian memaparkan hasil diskusinya (**elaborasi**)
 4. Kelompok 2, 4 dan 6 menanggapi, mengemukakan pendapat terhadap paparan kelompok 1, 3 dan 5(**elaborasi**)
 5. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap paparan, jawaban dan pendapat yang dianggap perlu (**konfirmasi**)

c. Penutup

1. Bersama-sama merumuskan kesimpulan.
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan :

G. Sarana dan Sumber pembelajaran ;

1. Sarana Pembelajaran :
 - ❖ LKS
 - ❖ Multi Media
 - ❖ Alat-alat komunikasi
 - ❖ Gambar-gambar
2. Sumber Pembelajaran :
 - ❖ Buku Paket IPS Kelas IX
 - ❖ Buku-buku lain yang relevan
 - ❖ Koran dan Televisi
 - ❖ Internet

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :
 - ❖ Mengidentifikasi ciri-ciri globalisasi
 - ❖ Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap masyarakat
 - ❖ Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi
2. Tehnik
 - a. tes lisan
 - b. tes tertulis
 - c. pengamatan (observasi)
3. Bentuk Instrumen
 - a. tes uraian
 - b. lembar diskusi & observasi, LKS
3. Bentuk Instrumen
 - a. tes pilihan ganda
 - b. tes uraian
 - c. lembar diskusi, observasi dan LKS
4. Soal/ Instrumen :
 1. Jelaskan pengertian globalisasi
 2. Sebutkan 5 ciri-ciri globalisasi
 3. Sebutkan 3 contoh dampak negatif globalisasi terhadap masyarakat
 4. Sebutkan 3 contoh dampak positif globalisasi terhadap masyarakat
 5. Jelaskan 3 bentuk perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya di era globalisasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

9

SMP / MTs : SMP NEGERI 223 JAKARTA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IX / II
Alokasi : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan pemerintah dan kerjasama Internasional.

B. Kompetensi Dasar : 7.4. Mendeskripsikan kerjasama antar negara di bidang ekonomi.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan arti kerjasama ekonomi antar negara.
2. Menyebutkan faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antar negara.
3. Menjelaskan tujuan kerjasama ekonomi antar negara.
4. Menyebutkan hambatan-hambatan dalam kerjasama ekonomi antar negara.
5. Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama antar negara.
6. Menjelaskan badan-badan kerjasama ekonomi yang bersifat Regional maupun multilateral yang penting bagi Indonesia.

D. Materi Pembelajaran :

1. Arti kerjasama ekonomi antar negara.
2. Faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antar negara.
3. Tujuan kerjasama ekonomi antar negara.
4. Hambatan kerjasama ekonomi antar negara.
5. Bentuk-bentuk kerja sama antar negara.
6. Badan kerjasama Regional maupun multilateral.
- 7.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Inquiry

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan :

1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
2. Motivasi : Diberikan ilustrasi tentang bagaimana suatu negara tanpa negara lain
3. Apersepsi : Ditanyakan kerjasama bidang ekonomi itu meliputi apa saja

b. Kegiatan Inti.

1. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang jenis-jenis kerjasama antar negara
2. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang bentuk-bentuk kerjasama antar negara
3. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang tujuan kerjasama ekonomi antar negara
4. Informasi(**elaborasi**) dan tanya jawab(**eksplorasi dan konfirmasi**) tentang contoh-contoh lembaga-lembaga/organisasi kerjasama ekonomi antar negara

c. Penutup

1. Bersama-sama membuat resume
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan

2. Pertemuan II

- a. Pendahuluan :
1. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
 2. Motivasi : Di uraikan secara singkat bahwa permasalahan ekonomi Indonesia akan berpengaruh terhadap perekonomian beberapa negara lainnya
 3. Apersepsi : Ditanyakan beberapa contoh lembaga kerjasama ekonomi dunia

b. Kegiatan Inti.

1. Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok:
Diskusi (**eksplorasi**) tentang :
 - ❖ Kelompok 1 dan 2 : Faktor-faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antar negara
 - ❖ Kelompok 3 dan 4 : Hambatan-hambatan dalam kerjasama ekonomi antar negara dan cara-cara mengatasinya
 - ❖ Kelompok 5 dan 6 : Dampak kerjasama ekonomi antar negara terhadap perekonomian Indonesia
2. Kelompok 2, 4 dan 6 mempresentasikan hasil kelompok masing-masing secara bergantian sementara kelompok 1, 3 dan 5 mengkritisi dan mengemukakan pendapat terhadap paparan kelompok 2, 4 dan 6 (**elaborasi dan konfirmasi**)
3. Guru memberi penguatan dan klarifikasi terhadap pendapat kelompok penyaji dan penyangga (**elaborasi dan konfirmasi**)

c. Penutup

1. Bersama-sama membuat resume
2. Penilaian hasil/proses belajar
3. Refleksi
4. Penugasan

G. Sarana dan Sumber pembelajaran ;

1. Sarana Pembelajaran :
 - ❖ LKS
 - ❖ Multi Media
 - ❖ Alat-alat komunikasi
 - ❖ Gambar-gambar
2. Sumber Pembelajaran :
 - ❖ Buku Paket IPS Kelas IX
 - ❖ Buku-buku lain yang relevan
 - ❖ Koran dan Televisi
 - ❖ Internet

H. Penilaian Hasil Belajar:

1. Indikator :

- Menjelaskan arti kerjasama ekonomi antar negara.
- Mengidentifikasi faktor –faktor penyebab terjadinya kerjasama ekonomi antar negara.
- Menjelaskan tujuan kerjasama ekonomi antar negara.
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam kerjasama ekonomi antar negara.
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama antar negara.
- Mengidentifikasi badan-badan kerjasama ekonomi yang bersifat Regional maupun multilateral yang penting bagi Indonesia.

2. Tehnik Penilaian.

a. non tertulis

3. Bentuk Instrumen

a. tes uraian

4. Soal Instrumen ;

1. Jelaskan yang dimaksud dengan kerjasama ekonomi antar negara
2. Sebutkan 5 faktor penyebab perlunya kerjasama ekonomi antar negara
3. Jelaskan 3 tujuan pelaksanaan kerjasama ekonomi antar negara
4. Selaskan 2 kendala dalam pelaksanaan kerjasama ekonomi antar negara
5. Jelaskan 4 bentuk kerjasama antar negara
6. Berikan masing-masing 2 contoh lembaga kerjasama ekonomi antar negara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JOKO RETNO adalah seorang anak laki-laki yang terlahir ke dunia ini pada tanggal 28 Juni 1985 di Jakarta yang memiliki hobi olahraga terutama sepak bola. Anak ke 2 dari pasangan Bapak Cipto Sugito dan Ibu Karsini serta memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Rian Utomo dan seorang adik perempuan yang bernama Weni Wulandari.

Jenjang Sekolah Dasar diselesaikan di SDN Jati 04 Petang kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 92 Jakarta setelah itu melanjutkan di SMAN 31 Jakarta. Lulus SMA pada tahun 2004 lalu mengikuti SPMB pada tahun yang sama dan diterima di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Organisasi-organisasi yang pernah diikuti adalah Pramuka tahun 1998-2004, wakil ketua OSIS SMPN 92 pada tahun 2002, Palang Merah Remaja tahun 1998-2004, pengurus BEMJ PLB tahun 2004-2006, dan anggota KMPF UNJ tahun 2006 hingga sekarang.